



LAPORAN **KINERJA** **2023**

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS I MAKASSAR

KATA PENGANTAR



Segala Puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya atas tersusunnya Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023.

Laporan Kinerja merupakan pertanggungjawaban Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar selama satu tahun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk cegah tangkal penyakit menular berpotensi wabah di pintu masuk negara yang berisi capaian program dan kegiatan KKP Kelas I Makassar.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum capaian kinerja KKP Kelas I Makassar yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif guna peningkatan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar pada tahun berikutnya.

Makassar, 22 Januari 2024

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Makassar,



Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
NIP.196908221993031005

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2023 Revisi Februari 2023 yang ditandatangani oleh Kepala KKP Kelas I Makassar selaku Pihak Pertama dan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI sebagai pihak kedua. Dalam perjanjian kinerja tahun 2023 terdapat 9 (sembilan) indikator yang harus dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun untuk KKP Kelas I Makassar hanya 8 (delapan) indikator saja, karena tidak terdapat temuan hasil pemeriksaan BPK.

Adapun 8 (delapan) indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan target bernilai 1, realisasi bernilai 1, sehingga capaian menjadi 100%;
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 100%, realisasi 100%, serta capaian sebesar 100%;
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target bernilai 0,96, realisasi 0,98, sehingga capaian menjadi 102,08%;
4. Nilai kinerja anggaran dengan target 85, realisasi 87,89, serta capaian sebesar 103,40%;
5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan terget 93, realisasi 92,56, dengan capaian sebesar 99,56%;
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan target nilai 81, realisasi 81,46, serta capaian sebesar 100,57%;
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80%, realisasi 100%, serta capaian sebesar 125,00%.
8. Persentase realisasi anggaran dengan target 95%, realisasi 97,70, serta capaian 102,95%

Capaian tertinggi terdapat pada indikator 7 yaitu persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan besaran capaian 125,00%. Sehingga rata-rata capaian kinerja indikator sebesar 104,19%.

Pencapaian target indikator yang telah ditetapkan KKP Kelas I Makassar tahun 2023 bersumber dari pagu sebesar Rp. 33.888.156.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 33.141.972.269,- atau sebesar 97,80%.

Dalam laporan kinerja ini KKP Kelas I Surabaya, KKP Kelas I Denpasar, dan KKP Kelas I Batam dijadikan sebagai pembandingan capaian kinerja untuk ke 8 indikator kinerja, hal ini karena KKP tersebut dengan KKP Kelas I Makassar memiliki karakteristik yang hampir sama, meliputi :

1. Klasifikasi kelas yang sama yaitu kelas I;
2. Lingkup kawasan yang memiliki Pelabuhan Laut atau Bandar Udara;
3. Melayani embarkasi/debarkasi haji.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	ix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi	2
C. Visi dan Misi	3
D. Struktur Organisasi	5
E. Sumber Daya Manusia	8
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	15
A. Perencanaan Kinerja	15
1. Rencana Aksi Kegiatan	15
2. Rencana Kinerja Tahunan	16
B. Perjanjian Kinerja	17
BAB III Akuntabilitas Kinerja	19
A. Capaian Kinerja Organisasi	19
B. Realisasi Anggaran	116
BAB IV Penutup	121
A. Kesimpulan	121
B. Rencana Tindak Lanjut	122
Pustaka Acuan	124
Penyusun	125
Lampiran	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Struktur Organisasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	6
Gambar III.1	Screenshoot Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023	66
Gambar III.2	Dashboard Aplikasi OM-SPAN Hasil Perhitungan Capaian Kinerja IKPA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023 ...	76
Gambar III.3	Screenshot Persentase Realisasi Anggaran KKP Kelas I Makassar	110

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jabatan Struktural KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	8
Tabel I.2	Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	9
Tabel I.3	Jabatan Fungsional Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	9
Tabel I.4	Jabatan Pelaksana Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	10
Tabel I.5	Jabatan Pelaksana Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	10
Tabel II.1	Matriks RAK KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi Ke-4 November 2023	15
Tabel II.2	Indikator Kinerja RKT KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	17
Tabel II.3	Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	18
Tabel II.4	Anggaran Kegiatan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	18
Tabel III.1	Pengukuran Kinerja KKP Kelas I Makassar dibandingkan Dengan Target RAP dan Target RAK Tahun 2023	19
Tabel III.2	Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Persentase Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang diperiksa Sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	22
Tabel III.3	Perhitungan Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	23
Tabel III.4	Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	24
Tabel III.5	Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Orang KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	33
Tabel III.6	Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Alat Angkut KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	33
Tabel III.7	Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Barang KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	34
Tabel III.8	Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan dalam	

	Pemeriksaan Lingkungan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	34
Tabel III.9	Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	35
Tabel III.10	Perbandingan RAP dengan RAK Indikator kedua KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	35
Tabel III.11	Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	43
Tabel III.12	Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	44
Tabel III.13	Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	45
Tabel III.14	Capaian Indeks Pengendalian FR di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 Parameter Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 jam dengan Kelengkapan 80%	45
Tabel III.15	Nilai Indeks Pinjal di Wilker KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	46
Tabel III.16	Hasil Suevey Tingkat Kepadatan Larva Anopheles di Wilayah KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	47
Tabel III.17	Kepadatan Keco Di Wilayah Kejra KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	48
Tabel III.18	Kepadatan Lalat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	49
Tabel III.19	Kepadatan Jentik Aedes Aegypti Area Perimeter di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	51
Tabel III.20	Kepadatan Jentik Aedes Aegypti Area Buffer < 1 di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	52
Tabel III.21	Pemeriksaan TTU di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	53
Tabel III.22	Pemeriksaan TPP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	54
Tabel III.23	Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	55

Tabel III.24	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	75
Tabel III.25	Revisi DIPA KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	77
Tabel III.26	Parameter Deviasi Halaman III DIPA per Bulan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	79
Tabel III.27	Parameter Penyerapan Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	81
Tabel III.28	Parameter Pengelolaan UP dan TUP KKP Kelas I Makassar Tahun 2023.....	82
Tabel III.29	Pengukuran Kinerja Indikator Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	91
Tabel III.30	Perbandingan Target dan Capaian Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	99
Tabel III.31	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	116
Tabel III.32	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	116
Tabel III.33	Realisasi Anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Rincian Output (RO) Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	117
Tabel III.34	Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2022	120

DAFTAR GRAFIK

Grafik	I.1	Distrtribusi ASN berdasarkan Jenis Jabatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	10
Grafik	I.2	Distribusi ASN berdasarkan Golongan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	11
Grafik	I.3	Distribusi ASN menurut Jenjang Pendidikan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	12
Grafik	III.1	Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indikator ke-1 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	24
Grafik	III.2	Perbandingan Realisasi Parameter Indikator ke-1 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020,2021, 2022, dan 2023	25
Grafik	III.3	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar	26
Grafik	III.4	Grafik Perbandingan Target RAP dengan Realsiasi Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	27
Grafik	III.5	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-1 Tahun 2023 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar	28
Grafik	III.6	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-2 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	35
Grafik	III.7	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	37
Grafik	III.8	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar	37
Grafik	III.9	Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-2 KKP Kelas I Makassar tahun 2023	38
Grafik	III.10	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	39
Grafik	III.11	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	56

Grafik	III.12 Perbandingan Realisasi Parameter Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	57
Grafik	III.13 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar	58
Grafik	III.14 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Kinerja Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	58
Grafik	III.15 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	59
Grafik	III.16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	69
Grafik	III.17 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	69
Grafik	III.18 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar	70
Grafik	III.19 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	71
Grafik	III.20 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	71
Grafik	III.21 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-5 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	83
Grafik	III.22 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar Tahun 2021, 2022, dan Tahun 2023	84
Grafik	III.23 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar	85
Grafik	III.24 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-5 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	85
Grafik	III.25 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	86

Grafik	III.26 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	93
Grafik	III.27 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	93
Grafik	III.28 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar	94
Grafik	III.29 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-6 KKP Kelas I Makassar	95
Grafik	III.30 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	95
Grafik	III.31 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	103
Grafik	III.32 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	104
Grafik	III.33 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar	105
Grafik	III.34 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	105
Grafik	III.35 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	106
Grafik	III.36 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ke-8 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	110
Grafik	III.37 Perbandingan Realisasi Anggaran dan Pagu Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023	111
Grafik	III.38 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-8 KKP Kelas I Makassar	112
Grafik	III.39 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator ke-8 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023	112

Grafik	III.40 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar.....	113
--------	--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah dan tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) yang merupakan salah satu direktorat di bawah Kementerian Kesehatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tahun 2023 terbit Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, KKP Kelas I Makassar berubah nama menjadi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Makassar. Regulasi ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2024. Perubahan nomenklatur dari KKP mejadi BBKK, tidak merubah tugas pokok dan fungsi KKP Kelas I Makassar selama 1 (satu) tahun.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP Kelas I Makassar dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan rencana kinerja tahun 2023 yang telah ditetapkan. Penyusunan LKj mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Petunjuk Teknis dari Perpres tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2023 terdapat 2 (dua) kegiatan untuk KKP Kelas I Makassar yaitu :

1. Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah;
2. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada 9 indikator, terdapat penambahan 2 indikator baru indikator 8 dan 9, yaitu :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
4. Nilai kinerja anggaran
5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. Persentase realisasi anggaran
9. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti.

Capaian indikator tersebut akan dibahas dan dianalisa dalam bentuk laporan yaitu Laporan Kinerja (LKj) KKP Kelas I Makassar tahun 2023.

Beberapa isu strategis Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua wilayah kerja memiliki gedung kantor sendiri sehingga harus menyewa ruangan.
2. Tenaga di wilker masih terbatas sedangkan kegiatan yang dilaksanakan mewakili semua kelompok substansi yang ada di induk.
3. Adanya penetapan pencabutan status pandemi melalui KEPPRES No. 17 Tahun 2023 tentang berakhirnya masa Pandemi Covid-19 di Indonesia yang berlaku sejak 21 Juni 2023.
4. Pembentukan Pos/Wilker baru dalam rangka peningkatan layanan di wilayah Pelabuhan/Bandara.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tanggal 2 November 2021; Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas di atas, KKP menyelenggarakan fungsi yaitu:

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

C. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar menjabarkan visinya yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni :

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia ;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa ;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pemberdayaan GERMAS;
5. Memperkuat sistem kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni :

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;

3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi yakni :

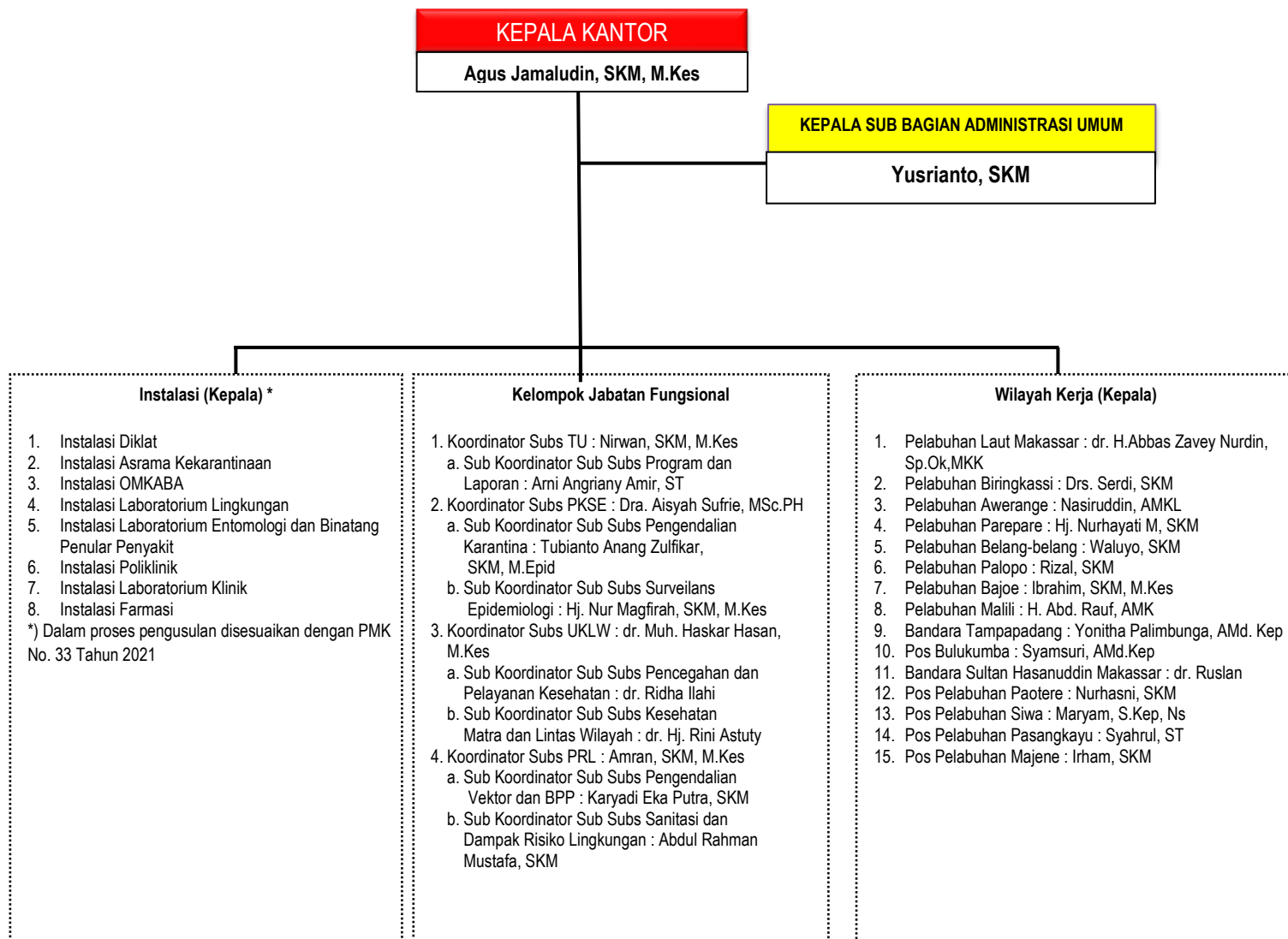
1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dan tata kerja KKP Kelas I Makassar mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tanggal 2 November 2021. Struktur organisasi KKP Kelas I Makassar terdiri atas :

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian Administrasi dan Umum
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Instalasi

Struktur organisasi KKP Kelas I Makassar tahun 2023 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.1 berikut.



Gambar I.1
Struktur Organisasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Uraian tugas masing-masing adalah :

1. Sub Bagian Administrasi Umum

- a. Melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan.

2. Instalasi

- a. Unit pelayanan non struktural yang bertanggung jawab kepada Kepala KKP.
- b. Dipimpin oleh kepala instalasi, yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala KKP.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi.

3. Wilayah Kerja KKP

- a. Memberikan pelayanan fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP.
- b. Dipimpin oleh kepala Wilker, yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala KKP.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- b. Dalam pelaksanaan tugas kelompok fungsional ditetapkan Koordinator dan Sub Koordinator.
- c. Koordinator dan Sub Koordinator mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- d. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas berbagai jenis dan jenjang jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- e. Jumlah jenis dan jenjang kelompok jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan analisis beban kerja.
- f. Tugas, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

E. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023 sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh) orang ASN berdasarkan DUK Desember 2023 yang terdiri dari 125 PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 2 PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja) dan ditambah tenaga Non ASN berdasarkan data RKAKL 2023 yakni satpam sebanyak 7 orang, sopir sebanyak 13 orang, cleaning service sebanyak 9 orang, dan pramubakti sebanyak 6 orang.

1. Menurut Jabatan:

a) ASN	=	127 orang
1) Jabatan Struktural	=	2 orang
2) Jabatan Fungsional Teknis	=	84 orang
3) Jabatan Fungsional Administrasi	=	11 orang
4) Jabatan Pelaksana Teknis	=	23 orang
5) Jabatan Pelaksana Administrasi	=	7 orang
b) Non ASN	=	35 orang
1) Pengamanan Kantor (Satpam)	=	7 orang
2) Pengemudi (Sopir)	=	13 orang
3) Cleaning Service	=	9 orang
4) Pramubakti	=	6 orang

Tabel I.1, I.2, I.3, I.4, dan I.5 menunjukkan pengelompokan ASN berdasarkan jabatan.

Tabel I.1 Jabatan Struktural KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No.	Pejabat Struktural	Jumlah (Orang)
1.	Kepala KKP Kelas I Makassar	1
2.	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1
Jumlah		2

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa di KKP Kelas I Makassar terdapat 2 pejabat struktural yaitu Kepala Kantor dan Kasubag Adum. Terdapat pergantian Kepala Sub Bagian Administrasi Umum pada tahun 2022, pejabat lama H. Markus Minggu, SKM, M.Kes memasuki masa

purna bakti di Bulan April 2023 dan di ganti oleh Pejabat Baru Yusrianto, SKM yang dilantik pada tanggal 2 Oktober 2023.

Tabel I.2 Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No.	Fungsional Teknis	Jumlah (Orang)
1	Dokter Ahli Madya (JF)	3
2	Dokter Gigi Ahli Madya (JF)	1
3	Dokter Ahli Muda (JF)	10
4	Dokter Ahli Pertama (JF)	1
5	Perawat Penyelia (JF)	2
6	Perawat Ahli Muda (JF)	4
7	Perawat Ahli Pertama (JF)	2
8	Perawat Mahir (JF)	3
9	Perawat Terampil (JF)	10
10	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama (JF)	2
11	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF)	1
12	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF)	1
13	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	5
14	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	9
15	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	3
16	Epidemiolog Kesehatan Terampil (JF)	1
17	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	3
18	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	1
19	Entomolog Kesehatan Mahir (JF)	3
20	Entomolog Kesehatan Terampil (JF)	4
21	Sanitarian Ahli Madya (JF)	1
22	Sanitarian Ahli muda (JF)	5
23	Sanitarian Ahli Pertama (JF)	5
24	Sanitarian Mahir (JF)	1
25	Sanitarian Terampil (JF)	1
Jumlah		84

Tabel I.3 Jabatan Fungsional Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No.	Fungsional Administrasi	Jumlah (Orang)
1	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya (JF)	1
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF)	2
3	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	1
4	Pranata Keuangan APBN Penyelia (JF)	1
5	Pranata Keuangan APBN Mahir (JF)	2
6	Pranata Keuangan APBN Terampil (JF)	1
7	Perencana Ahli Muda (JF)	1
8	Arsiparis Ahli Muda (JF)	1
Jumlah		11

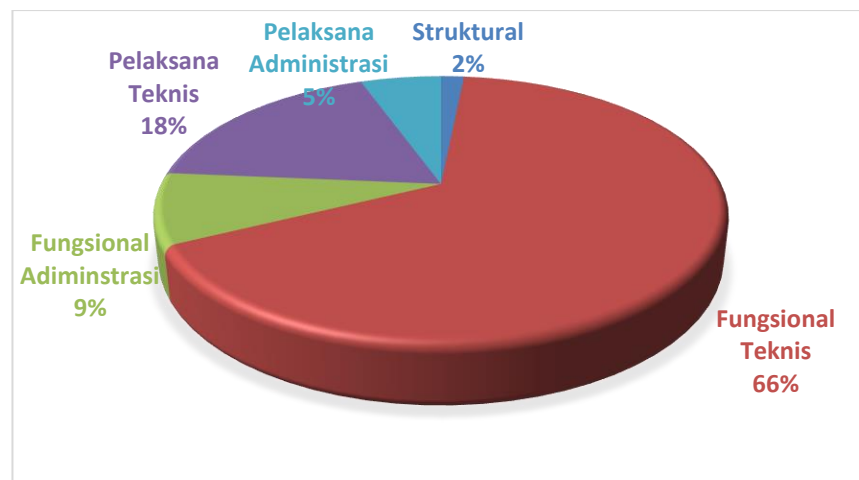
Tabel I.4 Jabatan Pelaksana Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No.	Pelaksana Teknis	Jumlah (Orang)
1	Dokter (JP)	4
2	Perawat Ahli (JP)	2
3	Perawat / Pengelola Keperawatan (JP)	6
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	3
5	Epidemiolog Kesehatan / Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi (JP)	1
6	Entomolog Kesehatan / Pengelola Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (JP)	2
7	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	2
8	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	1
9	Sanitarian Pemula (JP)	1
10	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	1
Jumlah		23

Tabel I.5 Jabatan Pelaksana Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No.	Pelaksana Administrasi	Jumlah (Orang)
1	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	1
2	Analisis Kepegawaian Ahli / Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur (JP)	1
3	Analisis Kebijakan Barang Milik Negara / Analisis Barang Milik Negara (JP)	1
4	Pranata Keuangan APBN Terampil (JP)	1
5	Pengelola Barang Milik Negara (JP)	3
Jumlah		7

Grafik I.1 Distribusi ASN berdasarkan Jenis Jabatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



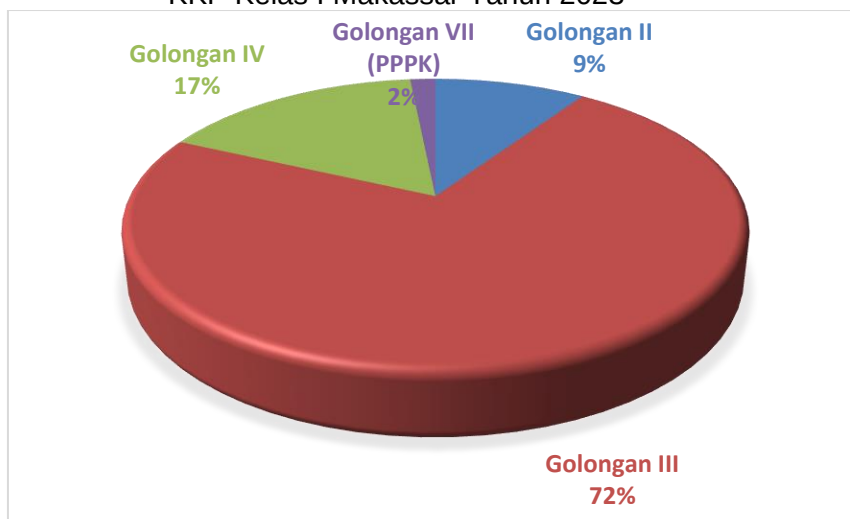
Grafik I.1 menunjukkan 66% pegawai KKP Kelas I Makassar adalah pejabat fungsional teknis, 18 % pejabat pelaksana teknis, 9% pejabat fungsional administrasi, 5% pejabat pelaksana administrasi, dan 2 % adalah pejabat struktural.

Pejabat pelaksana teknis dan administrasi akan berproses menjadi pejabat fungsional sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Menurut Golongan :

a) Golongan II	=	12 orang
b) Golongan III	=	92 orang
c) Golongan IV	=	21 orang
d) Golongan VII (PPPK)	=	2 orang

Grafik I.2 Distribusi ASN berdasarkan Golongan KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

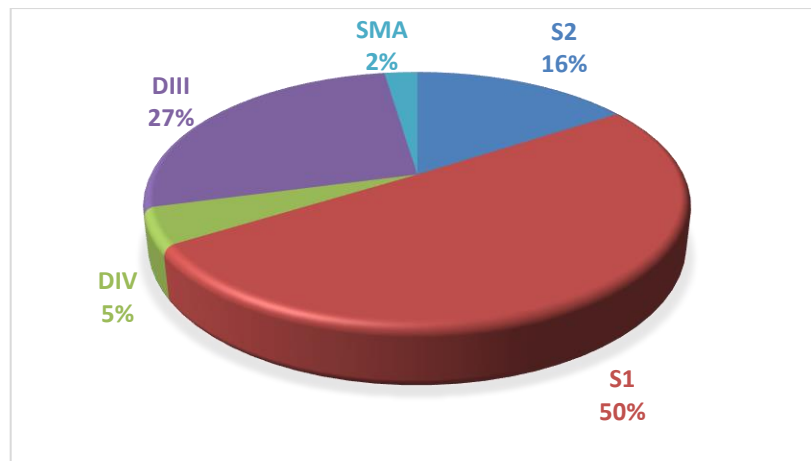


Berdasarkan grafik I.2 ASN KKP Kelas I Makassar terbesar berada pada Golongan III sebanyak 72% dan yang terkecil pada Golongan VII sebesar 2%. Golongan VII baru ada di tahun 2023, golongan ini diperuntukkan untuk tenaga PPPK formasi jabatan dengan pendidikan setara DIII. PPPK KKP Kelas I Makassar mengisi formasi Entomolog Kesehatan Terampil (JF) dan Perawat Terampil (JF).

3. Menurut Pendidikan:

a) S2	=	20 orang
b) S1	=	64 orang
c) DIV	=	6 orang
d) DIII	=	34 orang
e) SMA	=	3 orang

Grafik I.3 Distribusi ASN menurut Jenjang Pendidikan
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



Berdasarkan Grafik I.3 distribusi ASN KKP Kelas I Makassar terbanyak pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 50% disusul Strata 2 (S2) sebanyak 16% dan yang terkecil sebanyak 2% pada jenjang pendidikan SMA. Jenjang S1 dan S2 menempati urutan 1 dan 2 karena adanya kesempatan tugas belajar yang dibiayai oleh Kemenkes dengan mengikuti rangkaian aturan baik secara administrasi maupun akademik sesuai dengan MOU yang ditetapkan antara Kemenkes dengan Perguruan Tinggi, sehingga ASN KKP Kelas I Makassar dapat mengupgrade jenjang pendidikan sesuai dengan kompetensinya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika laporan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Membandingkan realisasi kinerja dengan 3 (tiga) Kantor Kesehatan Pelabuhan yang sekelas;
6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
8. Analisis program/kegiatan yang meunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan mewujudkan kinerja organisasi untuk meningkatkan kinerjanya berdasarkan indicator dan rincian output.

BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja yang telah ditetapkan terdiri atas dua bagian yaitu Rencana Kerja Lima Tahun yang dituangkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2023.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Makassar merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan serta Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Ditjen P2P Kemenkes RI. Olehnya itu, kegiatan yang dilaksanakan di KKP harus mendukung program yang direncanakan pada Ditjen P2P.

Tabel II.1 Matriks RAK KKP Kelas I Makassar
Tahun 2020-2024 Revisi ke-4 November 2022

No	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Pelayanan Kekarantina di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan	3,722,715	2,652,728			
		1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/P LBDN			1	1	1
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	100%	100%	100%
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/P LBDN	85%	90%	0.96	0.96	0.96
2	Meningkatnya Dukungan	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	85

Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%				
	5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93
	6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	81	81	81
	7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	70%			
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			80%	80%	85%
	8. Persentase Reaisasi Anggaran					95%
	9. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas Ditindaklanjuti					92,5%

Dari tabel II.1 dapat dilihat bahwa untuk tahun 2020-2024 RAK KKP Kelas I Makassar Revisi ke-4 November 2023 terlihat pada indikator 8 dan 9 berbeda dengan tahun 2022. Dimana di tahun 2022 indikator berjumlah 7, namun sesuai dengan Surat Sekretaris Ditjen P2P Nomor PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 2 Februari 2023 terdapat penambahan 2 indikator dalam Perjanjian Kinerja yaitu indicator Persentase Realisasi Anggaran dan Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti.

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2023

RKT merupakan penjabaran atau turunan dari RAK tahun 2020-2024. Tahun 2023 merupakan tahun ketiga dalam rangkaian lima tahun Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Rencana Kinerja Tahunan kemudian menjadi acuan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Dalam rencana kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023, telah disusun indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Tabel II.2 Indikator Kinerja RKT
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	1
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,96
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	85
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93
		6. Kinerja implementasi WBK satker	81
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	95%
		9. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%

Sumber Data : RKT KKP Kelas I Makassar 2023

B. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja dibuat dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah yaitu Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar sebagai tanda kesanggupan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah yaitu Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selaku atasan

langsung untuk persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2023 dapat dilihat pada tabel II.3 yang merupakan PK Revisi Desember 2023.

Tabel II.3 Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,96
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	85
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93
		6. Kinerja implementasi WBK Satker	81
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	97%

Tabel II.4 Anggaran Kegiatan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Kegiatan	Anggaran
1	Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Rp . 6.134.621.000,-
2	Dukungan manajemen dan pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 27.753.535.000,-
	Total	Rp. 33.888.156.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

KKP Kelas I Makassar untuk tahun 2023 melakukan pengukuran terhadap indikator yang telah ditetapkan dan dibandingkan dengan target serta membandingkannya dengan hasil tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja indikator dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sehingga diperoleh data capaian.

Hasil pengukuran kinerja akan menghasilkan data berupa informasi masing-masing indikator, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan program/kegiatan di masa akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Di samping itu pengukuran kinerja juga memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK dan Perjanjian Kinerja.

Sasaran yang akan dicapai dalam indikator kinerja yakni Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Adapun indikator yang terdapat dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023 yang diselaraskan dengan target indikator RAP Ditjen P2P serta target RAK KKP Kelas I Makassar tertera dalam tabel III.1 di bawah ini :

Tabel III.1 Pengukuran Kinerja KKP Kelas I Makassar
Dibandingkan dengan target RAP Ditjen P2P dan target RAK Tahun 2023

No.	Indikator Kinerja	Indikator RAP Ditjen P2P	Target RAK	Realisasi	Capaian
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	1	1	100%

		dengan target tahun 2023 sebesar 97			
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan dengan target tahun 2023 sebesar 97	100%	100%	100%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan dengan target tahun 2023 sebesar 97	0,96	0,98	102,08%
4	Nilai kinerja anggaran	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target tahun 2023 sebesar 93	85	87,89	103,40%
5	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target tahun 2023 sebesar 93	93	92,56	99,53%
6	Kinerja implementasi WBK satker	Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target tahun 2023 sebesar 60	81	81,46	100,57%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target tahun 2023 sebesar 60	80%	100%	125%
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target tahun 2023 sebesar 93	95%	97,80%	102,95%
Rata-Rata Capaian					104,19%

Berdasarkan tabel III.1 di atas untuk indikator 1 realisasi kinerja sebesar 1 dengan nilai capaian kinerja sebesar 100% lebih besar dibanding dengan target RAP sebesar 97%. Indikator 2 dengan realisasi kinerja sebesar 100% dan capaian 100% lebih besar dari target RAP. Indikator 3 dengan realisasi kinerja bernilai 0,98 dengan nilai capaian 102,08% lebih kecil dibanding dengan target RAP dan RAK. Indikator 4 dengan realisasi kinerja sebesar 87,89% lebih kecil dengan target RAP dan RAK dengan capaian sebesar 103,40%. Indikator 5 dengan realisasi kinerja sebesar 92,56% lebih kecil dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 99,53%. Indikator 6 dengan realisasi kinerja sebesar 81,46 lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 100,57%. Indikator 7 dengan realisasi kinerja sebesar 100% lebih besar dibanding dengan target RAK dan RAK dengan capaian 125%. Indikator 8 dengan realisasi sebesar 97,80% lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian sebesar 102,95%.

Terdapat 1 indikator kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023 yang tidak mencapai target yaitu indikator indikator 5. Rata-rata capaian nilai indikator kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 104,19%.

Capaian indikator tahun 2023 akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. INDIKATOR PERTAMA

Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN yang dilakukan dalam periode satu tahun di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

b. Definisi Operasional

Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara yang dilakukan dalam periode satu tahun.

c. Rumus (cara perhitungan)

Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

$$\frac{\text{Indeks Persentase orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Target Indeks Persentase orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

Pada tabel III.2 digambarkan capaian indikator terhadap target parameter yang ditetapkan

Tabel III.2 Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Persentase orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Parameter	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	8.290.105	10.113.928	122
	1. Jumlah penumpang pesawat datang		4.674.401	
	2. Jumlah penumpang pesawat berangkat		2.701.123	
	3. Kunjungan Poliklinik Bandara (Keur, Vaksinasi)			
	- Surat Keterangan Pengujian Kesehatan		224	
	- Pelayanan vaksinasi MM, YF		1.478	
	- Kunjungan Petugas dan Selain Penumpang ke Klinik Bandara		3.123	
	4. Laporan Kesehatan Penjamah Makanan untuk Pekerja di Bandara		35	
	5. Pemeriksaan Personil Pesawat (Termasuk ICV Personil Kedatangan)		10.067	
	6. Jumlah Penumpang Kapal Datang		1.328.200	
	7. Jumlah Penumpang Kapal Berangkat		1.370.899	

	8. Kunjungan Poliklinik Pelabuhan (Keur, Vaksinasi) - Surat Keterangan Pengujian Kesehatan - Pelayanan vaksinasi MM, YF - Kunjungan Petugas dan Selain Penumpang ke Klinik Pelabuhan		3.780 3.134 6.921	
	9. Laporan Kesehatan Penjamah Makanan untuk Pekerja di Pelabuhan		55	
	10. Pemeriksaan Awak Kapal (Termasuk ICV Awak Kapal Kedatangan)		5.100	
	11. Jumlah Skrining HIV		2.250	
	12. Jumlah Skrining TB		1.234	
	13. Jumlah Skrining Malaria		1.904	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	16.101	19.482	121
	1. Jumlah General Declaration (Gendec) Terverifikasi (Ttd/Stempel) di Bandara		1.104	
	2. Jumlah COP		806	
	3. Jumlah PHQC		17.572	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	723	871	120,47
	1. Surat Ijin Angkut Jenazah di Bandara		763	
	2. Surat Ijin Angkut Jenazah di Pelabuhan		108	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	61.314	74.189	121
	1. Form inspeksi hygiene & sanitasi TTU Bandara		71	
	2. Form inspeksi hygiene & sanitasi TPP Bandara		125	
	3. Form inspeksi sarana PAB (Lokus) Bandara		44	
	4. Rekapitulasi hasil survey vektor Bandara		10.653	
	5. Form inspeksi hygiene & sanitasi TTU Pelabuhan		300	
	6. Form inspeksi hygiene & sanitasi TPP Pelabuhan		411	
	7. Form inspeksi sarana PAB Pelabuhan		182	
	8. Rekapitulasi hasil survey vektor Pelabuhan		62.403	

Dari table III.2 terlihat capaian untuk masing-masing parameter berada di atas nilai 120%. Sehingga untuk perhitungan indeksnya dapat dijabarkan di dalam Tabel III.3.

Tabel III.3 Perhitungan Indeks deteksi faktor risiko
Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Parameter	Bobot	Baseline	Score	Score Max
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	600	600
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	600	600
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	360	360

4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	600	600
Total				2.160	2.160
Indeks = 2.160/2.160 = 1					

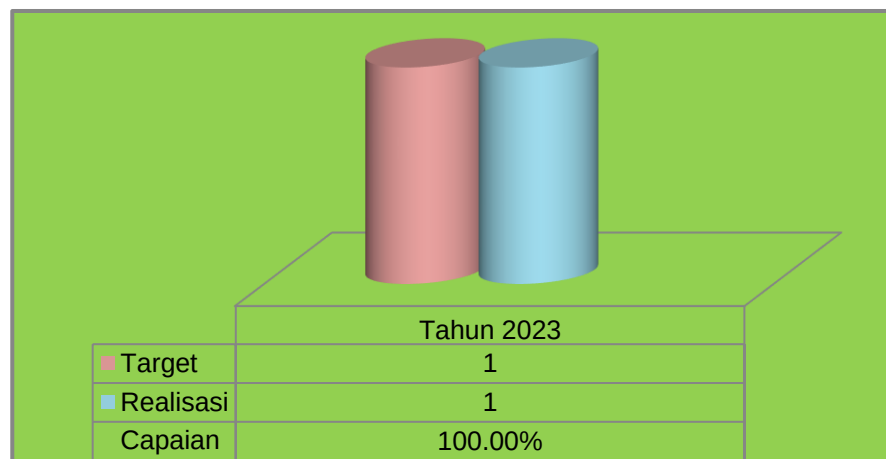
Berdasarkan tabel III.3 diperoleh score sebesar 2.160. Untuk perhitungan indeks dengan formulasi nilai score dibagi dengan score maksimal, sehingga diperoleh nilai indeks sebesar 1.

Tabel III.4 Capaian Indeks deteksi faktor risiko
Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Indikator	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian
1	Indeks deteksi factor risiko di pintu masuk negara	97%	1	1	100%

Dari table III.4 dapat dilihat capaian untuk indikator 1 sebesar 100%, diperoleh dari perbandingan antara realisasi dengan target RAK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

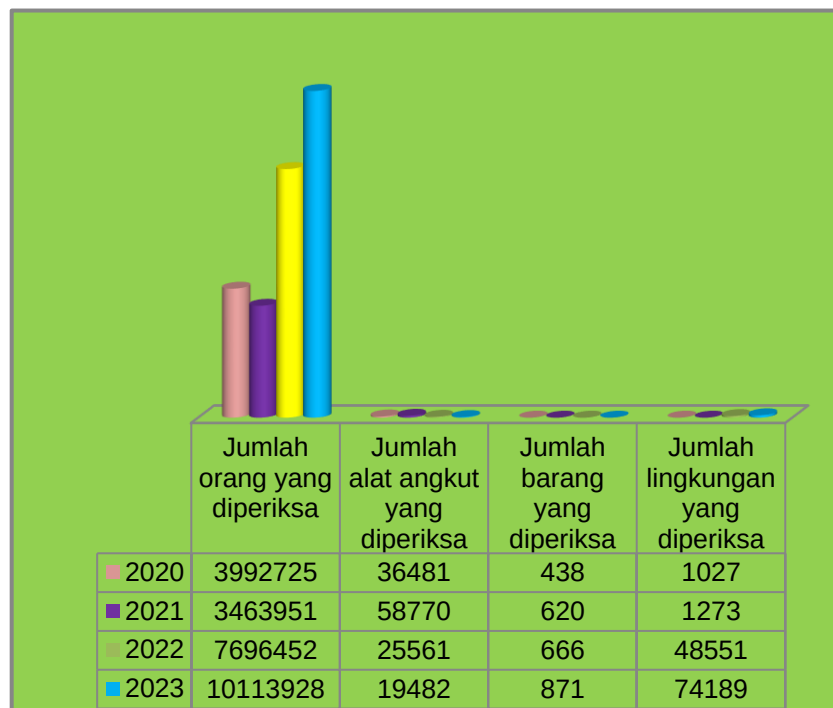
Grafik III.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-1
KKP Kelas I Makassar tahun 2023



Grafik III.1 menggambarkan antara target dan realisasi indikator 1, dapat dilihat realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100%. Penetapan target untuk tahun 2023 ditetapkan dengan nilai indeks 1 karena realisasi di tahun 2020 dan 2021 dengan parameter pemeriksaan jumlah orang, alat angkut,

barang dan lingkungan melebihi target yang telah ditetapkan, dan untuk tahun 2022 realisasi juga sesuai dengan target yang ditetapkan, maka KKP Kelas I Makassar tahun 2023 menetapkan target maksimal sebesar 1. Di tahun 2023 jumlah penumpang meningkat signifikan seiring dengan berakhirnya masa pandemic, sehingga regulasi terkait pelaku perjalanan baik dalam negeri ataupun luar negeri berubah. Hal ini mengakibatkan parameter pemeriksaan untuk indikator 1 melonjak nilainya. Hal ini berpengaruh terhadap realisasi kegiatan, sehingga capaian yang diperoleh oleh KKP Kelas I Makassar bisa memperoleh nilai 100%.

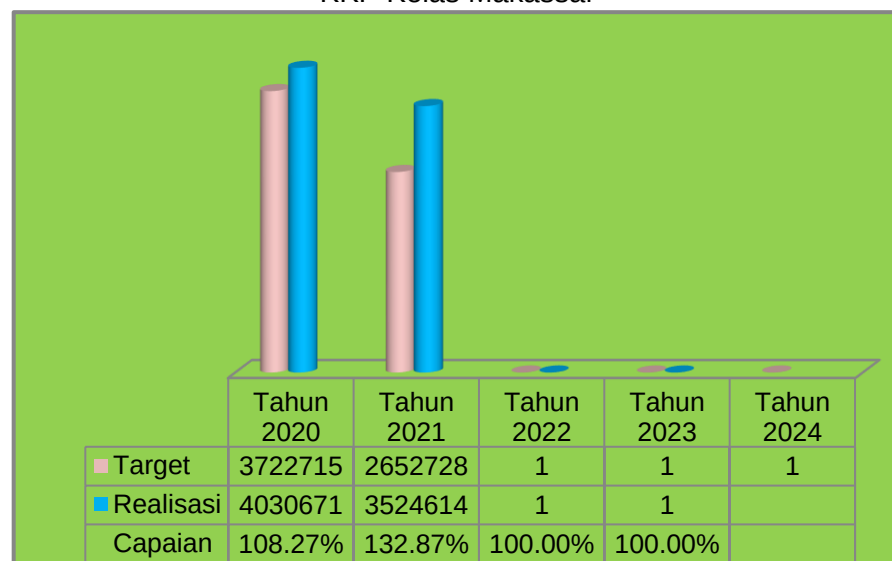
Grafik III.2 Perbandingan Realisasi Parameter Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar tahun 2020, 2021, 2022 dan tahun 2023



Dari grafik III.2 dapat dilihat realisasi parameter untuk indikator ke-1 pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Untuk parameter jumlah orang yang diperiksa tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena berubahnya status dari Pandemi ke Endemi, sehingga aktifitas untuk pelaku perjalanan kembali ke situasi normal.

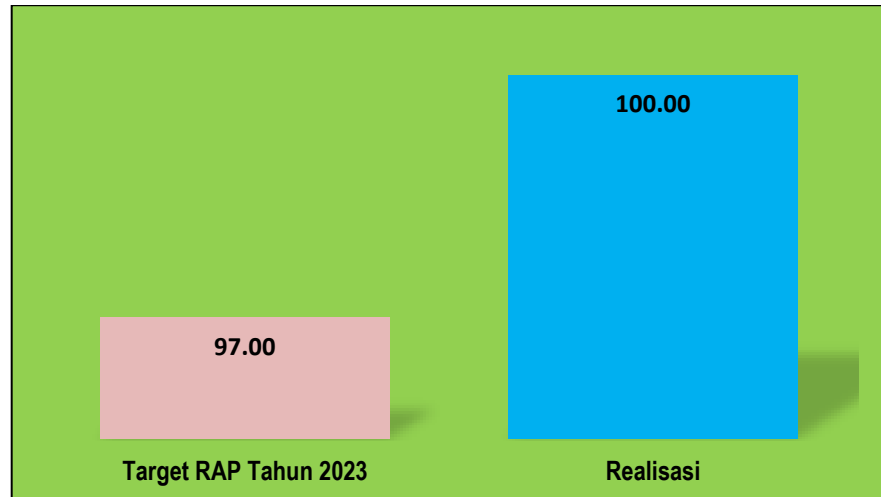
Untuk jumlah alat angkut yang diperiksa tahun 2023 mengalami penurunan karena kriteria parameter yang berubah, dimana alat angkut berupa pesawat dari dalam negeri daerah terjangkau tidak dijadikan sebagai perhitungan parameter. Jumlah barang yang diperiksa mengalami peningkatan di tahun 2023 karena peningkatan lalu lintas jenasah di Bandara dan Pelabuhan semakin meningkat. Jumlah lingkungan yang diperiksa mengalami peningkatan karena mengalami perubahan kriteria perhitungan parameter, dimana pada tahun 2020 dan 2021 yang dihitung hanya perhitungan kegiatan pemeriksaan, sedangkan di tahun 2022 dan 2023 yang dihitung semua instrumen.

Grafik III.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-1 KKP Kelas Makassar



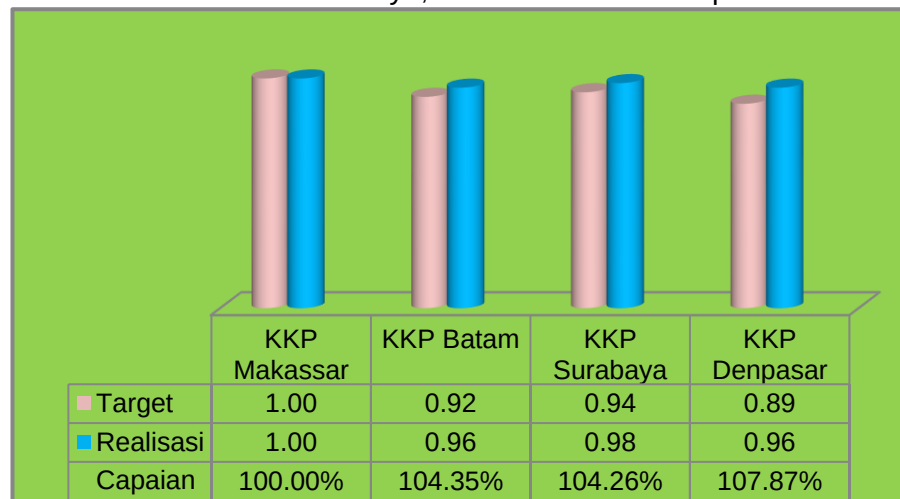
Grafik III.3 menggambarkan realisasi sesuai dengan target RAK tahun 2023 yang telah ditetapkan dengan capaian 100%. Untuk tahun 2022 sd 2024 mengalami perubahan target indikator berupa indeks. Tahun 2023 realisasi indeks yang diperoleh sebesar 1, dimana semua target kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu butuh konsistensi agar realisasi di tahun 2024 harus dipertahankan atau ditingkatkan melalui kinerja yang optimal.

Grafik III.4 Perbandingan Target RAP
dengan Realisasi Indikator Ke-1
KKP Kelas I Makassar tahun 2023



Grafik III.4 menggambarkan perbandingan target RAP dengan realisasi indikator KKP Kelas I Makassar tahun 2023, dimana realisasi lebih besar dari target renstra yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi karena dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan melampaui target yang telah ditetapkan. Untuk pemeriksaan orang selama tahun 2023 jumlah penumpang alat angkut meningkat seiring dengan status endemi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pelaksanaan haji dan umroh kembali normal, malah meningkat dari tahun sebelumnya juga memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan.

Grafik III.5 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-1 Tahun 2023
KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam,
KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Grafik III.5 tergambar bahwa untuk KKP Kelas I Makassar, KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar realisasi indikator ke-1 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Target dan realisasi KKP Makassar terkecil dari ke tiga KKP lain, hal ini mengakibatkan nilai capaian untuk KKP Makassar terkecil dibanding KKP lain. Hal ini dipengaruhi karena target yang ditetapkan cukup besar dibanding dengan KKP lain, juga untuk realisasi terbesar di KKP Makassar. Penetapan target didasarkan atas realisasi KKP Kelas I Makassar di tahun 2022, sehingga target ditetapkan dengan indeks 1.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

Terdapat beberapa hal yang memberikan kontribusi terhadap tercapainya target indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara yakni :

- 1) Adanya penetapan pencabutan status pandemi melalui KEPRES No. 17 Tahun 2023 tentang berakhirnya masa Pandemi Covid-19 di Indonesia yang berlaku sejak 21 Juni 2023
- 2) Peningkatan jumlah penumpang (pesawat dan kapal) yang disebabkan penambahan rute dan frekuensi penerbangan baik domestik maupun internasional.
- 3) Dukungan lintas sektor (komunitas Pelabuhan dan Bandara) dalam deteksi dini dan pengawasan kekarantinaan Kesehatan.
- 4) Kebutuhan masyarakat terhadap hasil pemeriksaan kesehatan untuk kelengkapan berkas (perpanjangan buku pelaut, perpanjangan lisensi dan melamar pekerjaan).
- 5) Adanya kemudahan akses untuk pengiriman jenazah melalui transportasi udara dan laut.
- 6) Adanya dukungan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Eksternal
 - a) Belum semuanya pelaku perjalanan memahami prosedur pelaksanaan kekarantinaan Kesehatan pada pelaku perjalanan yang masuk kategori suspek atau kontak erat penyakit menular.
 - b) Adanya regulasi yang tidak mewajibkan lagi pelaku perjalanan terutama jamaah umrah untuk melakukan vaksinasi meningitis.
 - c) Sebagian besar pelaku perjalanan terutama jamaah umrah belum memahami pentingnya vaksin meningitis.
- 2) Internal
 - a) Ketersediaan tenaga yang masih kurang di beberapa wilker sehingga menyebabkan adanya beban kerja yang berlebihan
 - b) Belum semua wilker membuka layanan vaksinasi
 - c) Belum semua Wilker tersedia kendaraan boarding
 - d) Ruang pemeriksaan di terminal pelabuhan dan bandara masih kurang representatif

e) Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang laboratorium.

g. Usul Pemecahan Masalah

1) Eksternal

- a) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait proses kekarantinaan kesehatan
- b) KIE kepada pelaku perjalanan terkait vaksinasi covid-19 dan meningitis

2) Internal

- a) Penambahan SDM melalui seleksi CPNS/PPPK/Mutasi Internal
- b) Membuka layanan vaksinasi di wilker yang belum.
- c) Mengusulkan pengadaan kendaraan operasional untuk *boarding*
- d) Koordinasi dengan lintas sektor terkait di pelabuhan dan bandara
- e) Pengadaan sarana dan prasarana laboratorium

h. Analisis Efisiensi Sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja i

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(4.034.657.000 \times 1) - 3.772.120.404}{4.034.657.000 \times 1} \times 100\%$$

$$E = 6,51\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{6,51\%}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 66,27\%$$

Untuk indikator 1 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.034.657.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 3.772.120.404,- serta capaian indikator sebesar 100%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,51%. Sehingga nilai efisiensi diperoleh sebesar 66,27%.

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa untuk indikator 1 penggunaan sumber daya efisien dengan nilai efisiensi di atas 50% yaitu 66,27%.

Selain dari penggunaan anggaran, efisiensi penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Penggunaan alat skrining (*thermal scanner*) dengan sistem sensor lebih efektif dan tidak perlu membutuhkan operator yang banyak sehingga protokol kesehatan bisa diterapkan secara maksimal dengan menjaga jarak aman.
- 2) Penerapan aplikasi online (Sinkarkes) dalam penerbitan dokumen kesehatan dapat mempersingkat waktu dalam penerbitan dan menyederhanakan alur pelayanan.

2. INDIKATOR KEDUA

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada tahun 2023 adalah sebesar 100%.

a. Pengertian

Persentase faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan hasil dari pemeriksaan/penapisan orang, alat angkut sesuai satandar kekarantinaan, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam periode satu tahun di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus (cara perhitungan)

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%

$$\frac{\text{Persentase FR penyakit yang dikendalikan}}{\text{Persentase target FR penyakit yang dikendalikan}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{360}{360} \times 100\% = 100 \%$$

Pada tahun 2023 terdapat 329 faktor risiko yang dikendalikan dalam pemeriksaan orang, 30 faktor risiko yang dikendalikan dalam pemeriksaan alat angkut, tidak terdapat faktor risiko yang dikendalikan dalam pemeriksaan barang, serta 1 faktor risiko yang dikendalikan dalam pemeriksaan lingkungan. Rincian faktor risiko yang dikendalikan terdapat dalam tabel III.5 sebagai berikut :

Tabel III.5 Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Orang KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Jenis Pemeriksaan Orang	Faktor Risiko ditemukan	Faktor Risiko dikendalikan		
		Notifikasi	Tolak Berangkat	SKTLT
1. Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ atau kontak erat => Notifikasi	68	68		
2. Covid-19 Positif (Data PCR & Antigen Induk di NAR) => Notifikasi	42	42		
3. Sakit (Termasuk Saturasi < 95 , HB $< 8,5$) => SKTLT atau Pertolongan Gawat Darurat	184			184
4. Hamil > 32 Minggu => SKTLT	15			15
5. Hamil < 14 Minggu dan > 26 Minggu (Jamaah Haji) => Berita Acara Tidak Laik Terbang	2			2
6. Penyakit Menular yang Menimbulkan Wabah => SKTLT	14			14
7. Belum Vaksin Meningitis => Berita Acara Tolak Berangkat bahwa Ybs Harus Divaksinasi	0			
8. Buku ICV Palsu/Expired => Berita Acara Tolak Berangkat	0			
9. HIV Positif, TB Positif, Malaria Positif => Notifikasi+C2	5	5		
Jumlah	330	115	0	215

Sumber : Data Sinkarkes Tahun 2023

Berdasarkan tabel III.5 terdapat 9 jenis pemeriksaan pada orang, dengan 330 FR yang ditemukan. Dimana untuk parameter ke-9 ditemukan 1 positif HIV, 1 positif TB, dan 3 positif Malaria, dengan cara pengendalian meliputi : 115 dengan pemberian notifikasi, tidak ada yang tolak berangkat dan 215 dengan pemberian SKTLT.

Tabel III.6 Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Alat Angkut KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Jenis Pemeriksaan Alat Angkut	Faktor Risiko ditemukan	SSCC	Surat bebas karantina	One month extention
-------------------------------	-------------------------	------	-----------------------	---------------------

1. Vektor, Air terkontaminasi, dan Kotak P3K	30	30		
Jumlah	30	30	0	0

Berdasarkan tabel III.6 ditemukan 30 FR dalam pemeriksaan alat angkut, dengan pengendalian berupa pemberian SSCC.

Tabel III.7 Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Barang
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Jenis Pemeriksaan Barang	Faktor Risiko ditemukan	Tolak berangkat	Tunda Berangkat	Desinfeksi
1. Jenazah penyakit menular	0			0
Jumlah	0	0	0	0

Berdasarkan tabel III.7 tidak ditemukan FR dalam pemeriksaan barang. Jika ditemukan adanya FR maka petugas KKP melaksanakan desinfeksi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Tabel III.8 Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan dalam Pemeriksaan Lingkungan
KKP Kelas I Makassar Tahun 202

Jenis Pemeriksaan Lingkungan	Faktor Risiko ditemukan	Fogging	Pemberantasan Sarang Nyamuk	Abatisasi	Pemberian Rekomendasi Hasil Pemeriksaan
1. TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0				0
2. Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	1				1
3. Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	0				
Jumlah	1	0	0	0	1

Dari table III.8 terdapat 1 FR yang dikendalikan dengan abatisasi dan pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan.

Tabel III.9 Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

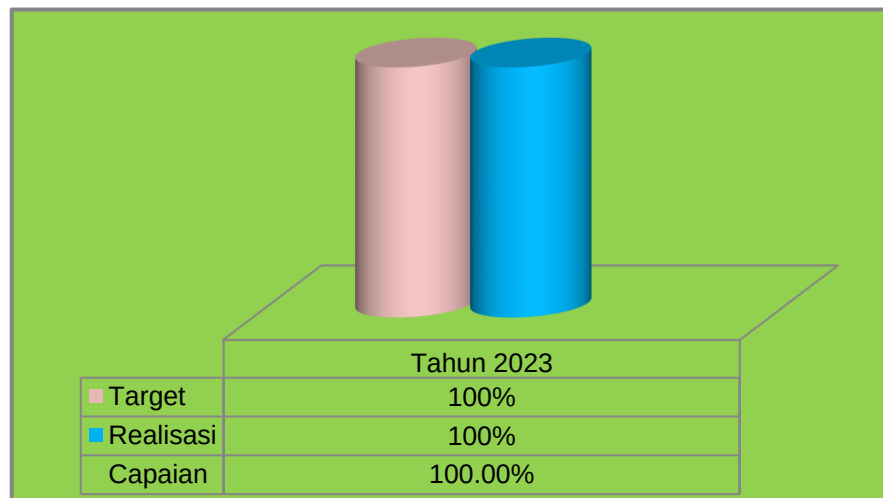
Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan $(3/2)*100$
1	2	3	4
Pemeriksaan orang	330	330	100
Pemeriksaan alat angkut	30	30	100
Pemeriksaan barang	0	0	0
Pemeriksaan Lingkungan	1	1	100
Total	361	361	100

Dalam Tabel III.9 terdapat 361 faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan.

Tabel III.10 Perbandingan RAP dengan RAK Indikator Kedua
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Pemeriksaan	Target RAP	Target RAK	Persentase FR yang dikendalikan (%)	Capaian%
1	Pemeriksaan orang	97 %	100 %	100	100
2	Pemeriksaan alat angkut			100	100
3	Pemeriksaan barang			100	100
4	Pemeriksaan lingkungan			100	100
	Total	97 %	100 %	100	100

Grafik III.6 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-2
KKP Kelas I Makassar tahun 2023



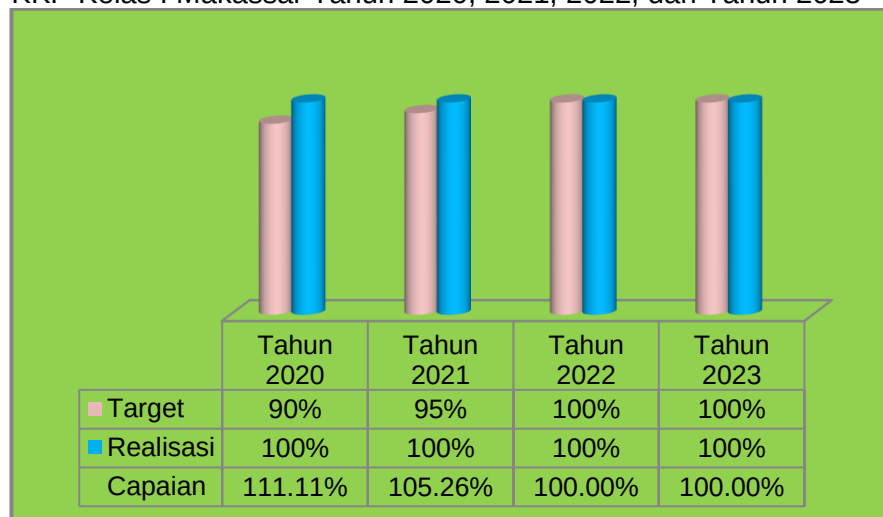
Grafik III.6 menunjukkan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar 100%. Target ditetapkan 100% karena tiga tahun terakhir tahun 2020, 2021, dan 2023 dengan indikator dan parameter yang sama, capaian KKP Kelas I Makassar melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga ditahun 2023 ditetapkan target maksimal. Untuk realisasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan karena semua faktor risiko yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penapisan orang, alat angkut sesuai satandar kekarantinaan, barang dan lingkungan dikendalikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk pemeriksaan orang, dalam hal pengawasan penumpang jika terdapat suhu di atas 37,5⁰C maka langsung diadakan pemeriksaan antigen dan jika hasil positif akan diberikan notifikasi yang dikirimkan ke Diinkes Provinsi yang selanjutnya akan dikirimkan ke Dinkes Kab/Kota dimana penumpang tersebut berdomisili. Pengawasan berlanjut dengan penyelidikan epidemiolog yang dilakukan oleh teman-teman Substansi PKSE. Orang hami dan sakit juga diterbitkan SKTLT nya jika tidak layak terbang dari hasil pemeriksaan tenaga kesehatan KKP Kelas I Makassar.

Untuk alat angkut jika terdapat faktor risiko maka akan diterbitkan dokumen SSCC.

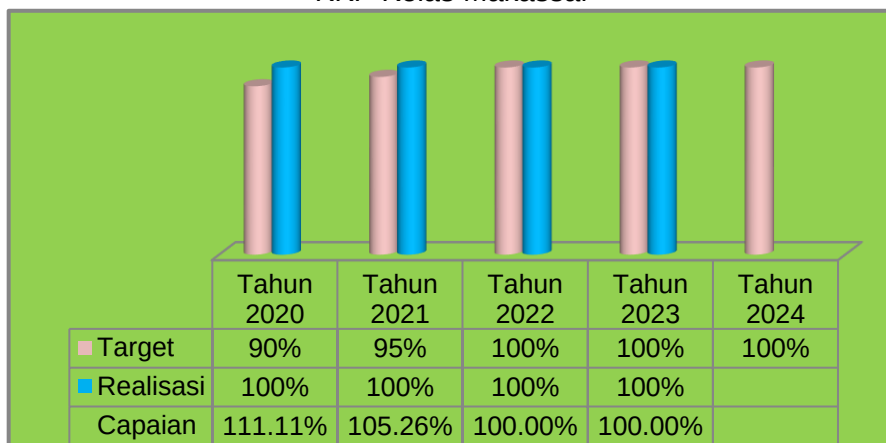
Pemeriksaan barang berupa jenazah dengan penyakit menular langsung diadakan tindakan desinfeksi, namun untuk tahun 2023 jenazah yang diawasi tidak terdapat jenazah penyakit menular. Untuk pemeriksaan lingkungan pengawasan TPP yang tidak sesuai fungsinya diberikan rekomendasi.

Grafik III.7 Perbandingan Capaian Indikator Ke-2
KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022, dan Tahun 2023



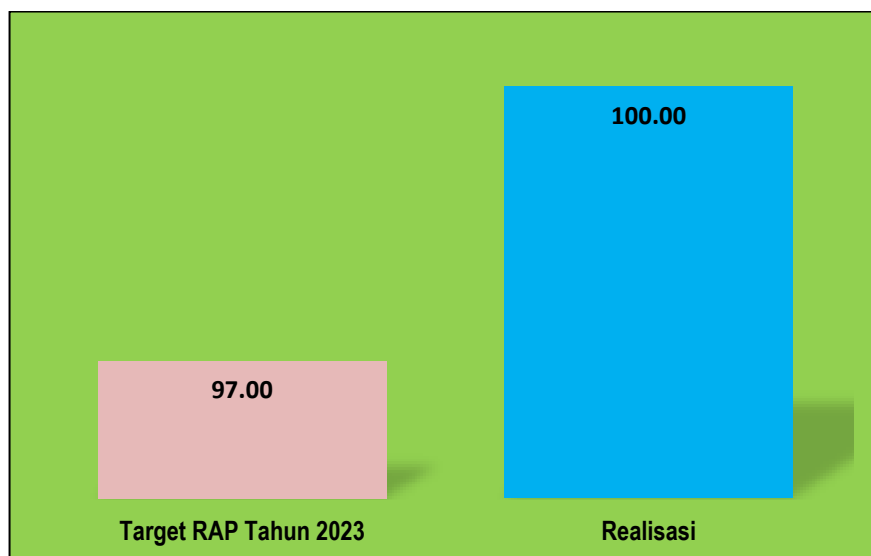
Grafik III.7 menggambarkan capaian untuk indikator ke-2 untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Dimana realisasi di tahun 2020 dan 2021 berada di atas target, sedangkan tahun 2022 realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian tahun 2022 sebanding dengan capaian 2023 karena target yang ditetapkan sama. Target tahun 2023 ditetapkan maksimal karena selama 3 tahun terakhir realisasi indikator 2 sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Grafik III.8 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-2 KKP Kelas Makassar



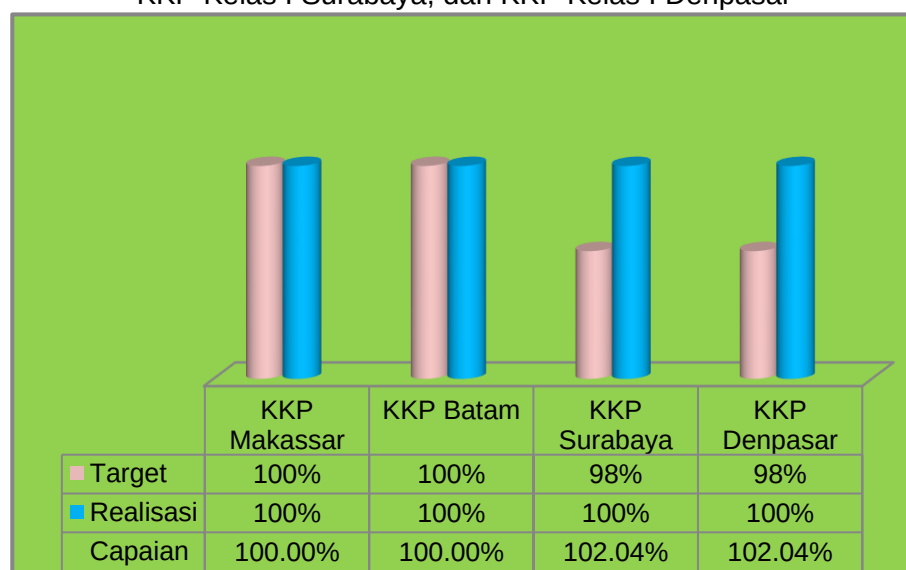
Grafik III.8 tergambar realisasi pada tahun 2020 sd 2021 dengan nilai lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2020 dan 2021, dan realisasi tahun 2022 dan 2023 sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Untuk tahun 2024 target yang ditetapkan dalam RAK sama dengan target di tahun 2023, karena KKP Makassar selama empat tahun terakhir memperoleh realisasi lebih besar dari target. Dalam pengendalian faktor risiko KKP Makassar menjalankan tugasnya sebagai penjaga pintu Negara. Semua faktor risiko yang ditemukan langsung dikendalikan sesuai dengan aturan berlaku. Hal ini membutuhkan kerja sama tim dan support dari Pimpinan selaku penanggungjawab kegiatan.

Grafik III.9 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar tahun 2023



Grafik III.9 menggambarkan realisasi tahun 2023 KKP Kelas I Makassar lebih besar dibanding dengan target RAP tahun 2023. Hal ini karena semua faktor risiko yang ditemukan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dikendalikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kerja sama tim yang solid didukung dengan SDM yang berkompeten sehingga di tahun 2023 realisasi kegiatan dapat melebihi target Renstra 2023.

Grafik III.10 Perbandingan Capaian Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Dari grafik III.10 di atas menunjukkan KKP Makassar dan KKP Batam dengan capaian 100% dan KKP Surabaya dan Denpasar dengan capaian di atas 100%. Hal ini disebabkan karena target KKP Makassar dan Batam sebesar 100%, sedangkan target untuk KKP Surabaya dan Denpasar hanya 98%, namun secara keseluruhan realisasi sebesar 100%. Dalam menetapkan target KKP Makassar mengacu pada tahun-tahun sebelumnya dengan realisasi sesuai target, sehingga ditetapkan target sebesar 100%. Dengan maksud semua faktor risiko yang ditemukan dikendalikan sesuai dengan aturan berlaku berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh masing-masing parameter.

e. Analisa Keberhasilan Kegiatan

- 1) Peran lintas sektor dan lintas program yaitu Dinkes Prov., Kota/Kab., PT. Angkasa Pura I, Otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandara, Kesyahbandaran, KSOP, maskapai penerbangan, agen kapal dan travel.
- 2) Pengawasan pelaku perjalanan tetap dilaksanakan dalam masa transisi pandemi dan pencabutan status pandemi Covid-19.
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini pada pelaku perjalanan yang masuk kategori *suspect* penyakit menular dan kontak erat.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD.
- 5) Ketersediaan anggaran yang mendukung terlaksananya kegiatan.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Sumber daya dalam pengawasan meliputi SDM, sarana, dan prasarana kurang memadai.
- 2) Masih terdapat beberapa pelaku perjalanan yang tidak menerima dinyatakan status tidak laik terbang

- 3) Masih terdapat Pelaku perjalanan luar negeri yang termasuk suspect dan/atau kontak menolak untuk dilakukan pemeriksaan swab Antigen/PCR.
- 4) Belum ada keseragaman pelaksanaan aturan pengawasan pesawat dalam negeri terjangkit dan OMKABA di KKP seluruh Indonesia.

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Peningkatan sumber daya yang dibutuhkan di KKP.
- 2) Memberikan edukasi kepada pelaku perjalanan tentang syarat laik terbang, izin angkut jenazah, orang sakit, dan pelaku perjalanan luar negeri yang termasuk *suspect* dan/atau kontak erat.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan lintas sektor mengenai prosedur penanganan pelaku perjalanan luar negeri yang termasuk *suspect* dan/atau kontak erat.
- 4) Mengusulkan keseragaman regulasi terkait pengawasan pesawat dalam negeri terjangkit dan OMKABA di seluruh KKP.

h. Analisis Efisiensi Sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai Efisiensi

$$E = \frac{(462.850.000 \times 1) - 402.735.946}{462.850.000 \times 1} \times 100\%$$

$$E = 12,99\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{12,99}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 82,47\%$$

Untuk indikator 2 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 462.850.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 402.735.946,- serta capaian indikator sebesar 100%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 12,99% dengan nilai efisiensi sebesar 82,47%. Nilai efisiensi lebih dari 50, berarti untuk kegiatan pada indikator 2 bernilai efisien dari sisi anggaran.

Selain efisiensi dari anggaran, penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Adanya *Whatsapp Group* yang telah dibuat yang beranggotakan lintas sektor pelabuhan dan bandara, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, serta dari KKP Kelas I Makassar yang memudahkan dalam komunikasi dan koordinasi dan bertukar informasi dalam penanganan penyakit infeksi emerging.
- 2) Penggunaan aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

3. INDIKATOR KETIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Target Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2023 adalah sebesar 0,96.

a. Pengertian

Persentase status Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama periode satu tahun, berupa :

- 1) Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%
- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2
- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI Buffer < 1
- 8) Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan
- 9) Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan
- 10) Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun

c. Rumus (cara perhitungan)

Akumulasi persentase target dan capaian:

- 1) Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%
- 2) Indeks Pinjal ≤ 1
- 3) Larva Anopheles (< 1)
- 4) Populasi Kecoa < 2
- 5) Populasi Lalat < 2
- 6) HI Perimeter = 0

- 7) HI Buffer < 1
- 8) TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan
- 9) TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan
- 10) Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis

$$\frac{\text{Indeks Pengendalian FR di Pintu Masuk Negara}}{\text{Target Indeks FR di Pintu Masuk Negara}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{0,98}{0,96} \times 100\% = 102,08 \%$$

Tabel III.11 Perbandingan Target dan Realisasi
Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Parameter	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1	Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	100	100	100
2	Nilai Indeks Pinjal ≤ 1	100	100	100
3	Tidak ditemukan Larva Anopheles (< 1)	100	100	100
4	Kepadatan kecoa rendah < 2	100	100	100
5	Kepadatan lalat < 2	100	100	100
6	HI Perimeter = 0	100	100	100
7	HI Buffer < 1	100	100	100
8	Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	100	100	100
9	Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	100	100	100
10	Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	60	50	83,33

Tabel III.12 Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko
Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Parameter	Bobot	Baseline	Score	Score Max
1	Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	5	100	500	500
2	Nilai Indeks Pinjal ≤ 1	4	100	400	400

No	Parameter	Bobot	Baseline	Score	Score Max
3	Tidak ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100	300	300
4	Kepadatan kecoa rendah < 2	4	100	400	400
5	Kepadatan lalat < 2	4	100	400	400
6	HI Perimeter = 0	5	100	500	500
7	HI Buffer < 1	5	100	500	500
8	Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	4	100	400	400
9	Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	5	100	500	500
10	Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	5	83,33	416,67	500
Total				4.316,67	4.400
Indeks = 4.316,67/4.400 = 0,98					

Berdasarkan Tabel II.12 diperoleh score sebesar 4.316,67. Untuk perhitungan indeks dengan formulasi nilai score dibagi dengan score maksimal, sehingga diperoleh nilai indeks sebesar 0,98.

Tabel III.13 Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko
Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Indikator	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian
1	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	97%	0,96	0,98	102,08%

Dari table III.13 dapat dilihat capaian untuk indikator 3 sebesar 102,08%, diperoleh dari perbandingan antara realisasi dengan target RAK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

1) Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%

Tabel III.14 Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko
Di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%

Parameter	Pengendalian	Target	Realisasi	%Capaian
		100%	100%	100%
Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	Penyelidikan Epidemiologi (PE)	13	13	
	Penumpang Meninggal di Pesawat	8	8	
	Notifikasi Penumpang Demam	18	18	
	Notifikasi TB Positif	1	1	
	Notifikasi HIV Positif	1	1	
	Notifikasi Malaria Positif	2	2	
	Notifikasi positif Antigen/PCR	42	42	
	Penyakit Menular yang Menimbulkan Wabah (SKTLT Penyakit Menular)	14	14	
	SKTLT Sakit atau Pertolongan Darurat/ SKTLT Hamil > 32 Minggu	199	199	
	Notifikasi Kontak Erat Jamaah Yang Meninggal (Arrival)	50	50	
	Berita Acara Tidak Laik Terbang Jamaah Haji Hamil < 14 Minggu dan > 26 Minggu	2	2	

Berdasarkan tabel III.14 dapat dilihat bahwa indikator sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dengan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar 100%

2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1

Nilai indeks pinjal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel III.15

Tabel III.15 Nilai Indeks Pinjal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Nilai Indeks pinjal ≤ 1	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampa Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel III.15 pada tahun 2023 dapat dilihat bahwa dari 13 wilayah kerja yang ditargetkan dari pemasangan perangkat tikus, indeks pinjal tidak melebihi baku mutu yang dipersyaratkan (≤ 1) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2

Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Untuk parameter ini mencapai target 100% pelabuhan/bandara dengan Indeks pinjal ≤ 1 .

3) Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)

Tabel III.16 Hasil Survey Tingkat Kepadatan Larva Anopheles di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampa Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel III.16 di atas dapat dilihat bahwa dari 10 wilayah kerja yang ditargetkan dengan tingkat kepadatan larva Anopheles tidak melebihi baku mutu yang dipersyaratkan (indeks habitat <1) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Target

wilayah kerja pada indikator ini adalah wilayah endemis dan wilayah kerja yang berbatasan dengan wilayah endemis malaria. Untuk indikator ini mencapai target 100%.

4) Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa (< 2)

Tabel III.17 Kepadatan Kecoa
di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar
Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Kecoa Rendah < 2	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampa Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel III.17 di atas dapat dilihat bahwa dari 13 wilayah kerja memenuhi syarat tidak melebihi nilai baku mutu yang dipersyaratkan (<2 ekor) berdasarkan Peraturan Menteri

Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Persentase capaian target indikator ini 100% capaian target 100%.

5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat <2

Tabel III.18 Kepadatan Lalat
di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar
Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Lalat < 2	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	1	0	0	0	0	0	1.8	1.6	1.6	1.88	1.3	1
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampa Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0

Berdasarkan tabel III.18 di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada hasil pengamatan setiap bulannya namun masih dibawah nilai

ambang batas yang dipersyaratkan, dari 13 wilayah kerja yang ditargetkan indeks populasi lalat tidak melebihi baku mutu yang dipersyaratkan (<2 ekor) berdasarkan Permenkes Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Untuk indikator ini mencapai target 100%.

6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI Perimeter=0

Tabel III.19 Kepadatan Jentik *Aedes aegypti* Area Perimeter di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
HI Perimeter = 0	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel III.19 di atas dapat dilihat bahwa dari hasil survey jentik *Ae. aegypti*, 13 wilayah kerja yang ditargetkan didapatkan nilai House Indeks (HI) = 0 pada area perimeter dan tidak melebihi baku mutu yang dipersyaratkan berdasarkan Kepmekes RI No. 431 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/ Bandara/Pos Lintas Batas dalam Rangka Karantina Kesehatan. Untuk indikator ini mencapai target 100%.

7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI Buffer < 1

Tabel III.20 Kepadatan Jentik *Ae. aegypti* Area Buffer di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
HI Buffer <1	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bira Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Majene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel III.20 di atas dapat dilihat bahwa dari hasil survey jentik *Ae. aegypti*, 13 wilayah kerja yang ditargetkan didapatkan nilai House Indeks (HI) = 0 pada area buffer area dan

tidak melebihi baku mutu yang dipersyaratkan berdasarkan Kepmekes RI No. 431 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/ Bandara/Pos Lintas Batas dalam Rangka Karantina Kesehatan. Untuk indikator ini mencapai target 100%.

8) Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan

Tabel III.21 Pemeriksaan TTU di Wilayah Kerja
KKP Kelas I Makassar
Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Target	%Realisasi	%Capaian
		96%	96,30%	100,31%
Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	Pelabuhan Awerange	4	4	
	Pelabuhan Bajoe Bone	2	2	
	Pelabuhan Belang Belang Mamuju	2	2	
	Pelabuhan Biringkassi	3	3	
	Pelabuhan Makassar	2	2	
	Pelabuhan Malili	4	4	
	Pelabuhan Palopo	2	2	
	Pelabuhan Parepare	2	2	
	Pelabuhan Bira Bulukumba	1	1	
	Pelabuhan Majene	1	2	
	Pos Pelabuhan Paotere	1	1	
	Pos Pelabuhan Pasangkayu	2	2	
	Bandara Hasanuddin	1	1	
	Total	27	27	

Berdasarkan tabel III.21 di atas didapatkan bahwa jumlah lokus yang menjadi target pada tahun 2023 sebanyak 27 lokus dari 13

wilayah kerja dan sepenuhnya memenuhi kriteria minimal 3 kali pemeriksaan memenuhi syarat kesehatan. Setiap lokus dilaksanakan minimal 3 kali pemeriksaan dengan nilai Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Sarana dan Bangunan berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023. Persentase realisasi kinerja untuk parameter ini sebesar 100% dan mencapai target sebesar 100%.

9) Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan

Tabel III.22 Pemeriksaan TPP di Wilayah Kerja
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Target	%Realisasi	%Capaian
		96%	84,78%	88,32%
Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	Pelabuhan Awerange	2	2	
	Pelabuhan Bajoe Bone	3	3	
	Pelabuhan Biringkassi	3	3	
	Pelabuhan Makassar	5	5	
	Pelabuhan Malili	2	2	
	Pelabuhan Palopo	4	4	
	Pelabuhan Parepare	7	7	
	Pelabuhan Bira Bulukumba	1	1	
	Pelabuhan Majene	1	1	
	Pos Pelabuhan Paotere	3	3	
	Bandara Hasanuddin	8	8	
	Bandara Tamba Padang	5	5	

Berdasarkan tabel III.22 di atas didapatkan bahwa jumlah lokus yang menjadi target pada tahun 2023 sebanyak 44 lokus dari 12 wilayah kerja dan sepenuhnya memenuhi kriteria dengan minimal 2 kali pemeriksaan memenuhi syarat kesehatan. Setiap lokus dilaksanakan minimal 2 kali pemeriksaan dengan nilai Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi syarat sesuai dengan Standar Penunjang Kegiatan Usaha Kesehatan Lingkungan, Standar

Sertifikat Laik Higiene Sanitasi berdasarkan Permenkes No. 14 Tahun 2021. Persentase realisasi kinerja untuk parameter ini sebesar 100% dan telah mencapai target sebesar 100%.

10) Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis

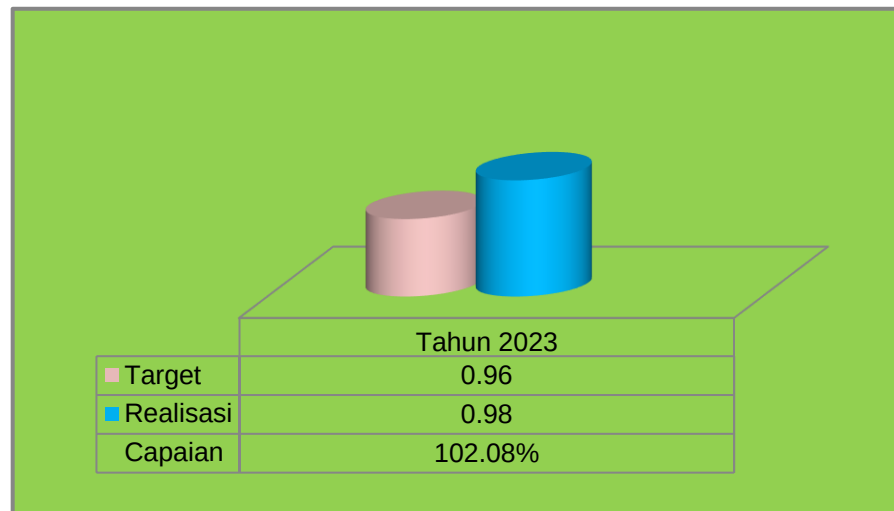
Tabel III.23 Hasil Pemeriksaan Kualitas Air di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Parameter	Wilayah Kerja	Target Lokus	Pemeriksaan						Realisasi %	Capaian %
			P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6		
Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	Pelabuhan Makassar	1	0	0	0	1	1	1	50,00	83,33
	Bandara Hasanuddin	1	1	1	1	1	1	1		

Berdasarkan tabel III.23 bahwa jumlah lokus yang menjadi target pada tahun 2023 sebanyak 2 (dua) lokus dan hanya satu lokus yang memenuhi kriteria minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi memenuhi syarat kesehatan, yaitu lokus yang terletak di Wilker Bandara Hasanuddin. Setiap lokus ditargetkan minimal 6 kali pemeriksaan memenuhi syarat Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023.

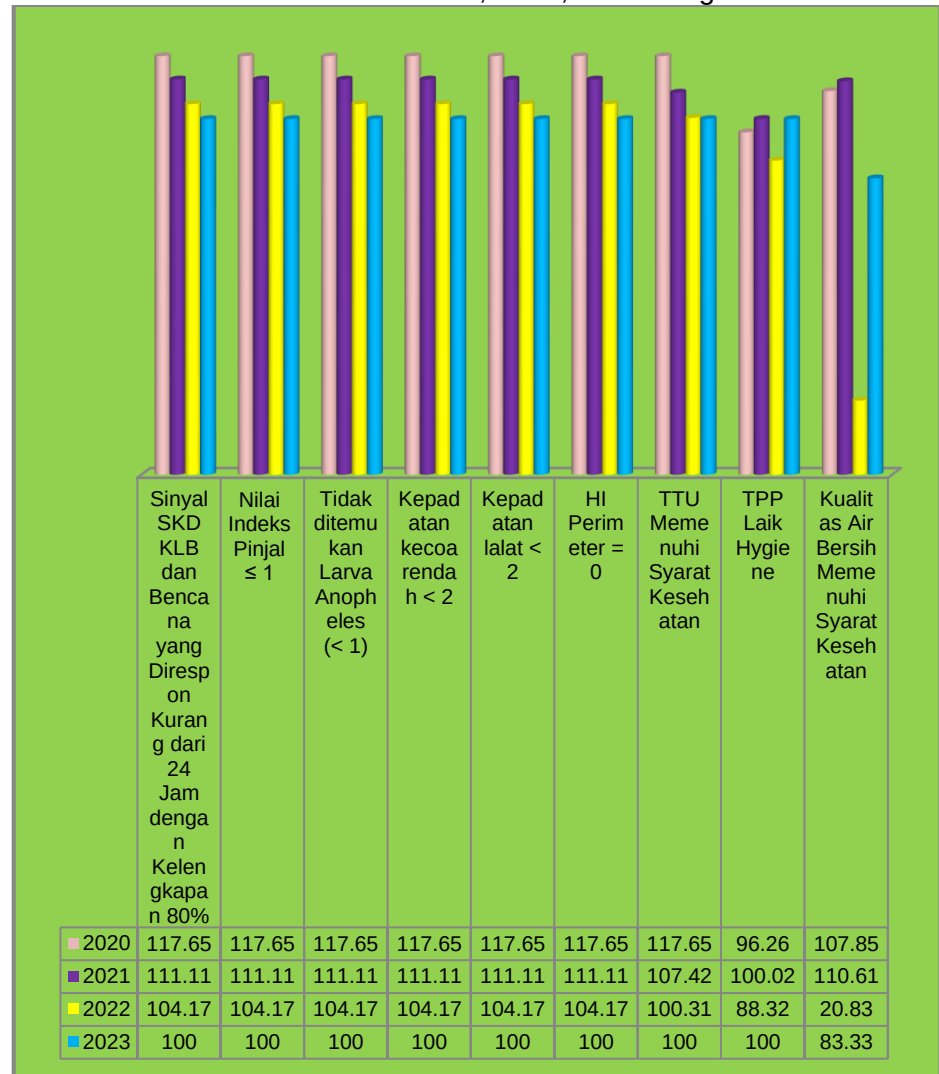
Wilker dengan lokus air bersih yang menjadi target adalah wilker yang terdapat laboratorium terakreditasi, namun untuk wilker lainnya yang tidak terdapat laboratorium terakreditasi tetap melakukan pengawasan kualitas air bersih dengan parameter fisik dan kimia. Realisasi kinerja untuk parameter ini sebesar 50% dengan capaian sebesar 83,33%.

Grafik III.11 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-3
KKP Kelas I Makassar tahun 2023



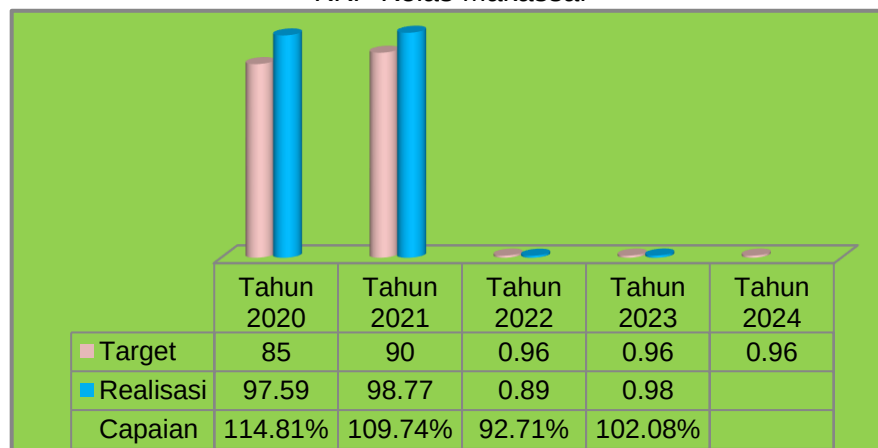
Grafik III.11 menunjukkan realisasi yang melebihi target dengan capaian hanya 102,08%. Realisasi sebesar 0.98 lebih besar dibanding dengan target yang ditetapkan 0,96. Perolehan Indeks pada tahun 2023 dipengaruhi oleh 10 parameter, terdapat 1 parameter yang tidak capai target yaitu Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis dengan realisasi 50% dan target 60%, sehingga capaian hanya 83,33%. Namun hal ini tidak mempengaruhi nilai capaian indikator karena 9 parameter pendukung lainnya mencapai target yang telah ditetapkan.

Grafik III.12 Perbandingan Realisasi Parameter Indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar tahun 2020, 2021, 2022 dengan tahun 2023



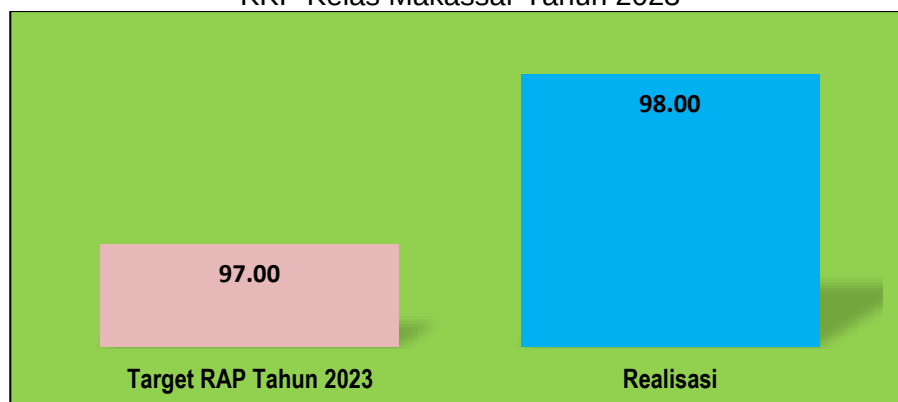
Grafik III.12 menggambarkan realisasi parameter indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar. Untuk tahun 2023 terdapat 1 parameter dengan realisasi kurang dari 100 yaitu Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis. Untuk tahun 2022 yang tidak terealisasi dan 2022 terdapat 2 parameter yang tidak terealisasi yaitu parameter TPP Laik Hygiene dan Parameter Kualitas Air bersih selama 2 tahun berturut-turut tidak mencapai target.

Grafik III.13 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-3 KKP Kelas Makassar



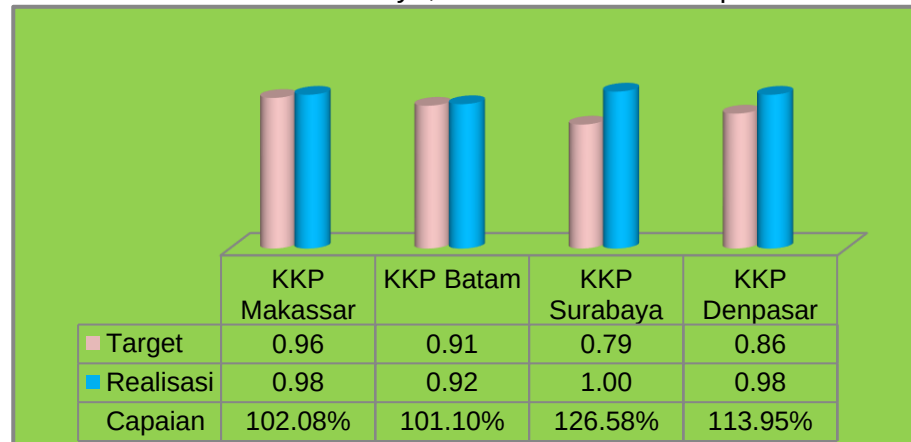
Grafik III.13 tergambar realisasi indikator untuk tahun 2023 lebih besar dibanding dengan target tahun 2023, dengan capaian sebesar 102,08%. Untuk tahun 2022 walaupun target yang ditetapkan sama dengan tahun 2023, namun realisasi tidak tercapai di tahun 2022. Karena realisasi di tahun 2022, maka untuk tahun 2023 penetapan target untuk parameter pemeriksaan air diadakan evaluasi.

Grafik III.14 Perbandingan Target RAP Dengan Realisasi Kinerja Indikator Ke-3 KKP Kelas Makassar Tahun 2023



Grafik III.14 menggambarkan realisasi kinerja indikator 3 KKP Kelas I Makassar lebih besar dibanding dengan target RAP tahun 2023. Hal ini karena 9 parameter di indikator 3 terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Grafik III.15 Perbandingan Capaian Indikator ke-3
KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam,
KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Dari Grafik III.15 menunjukkan bahwa ke 4 KKP terealisasi sesuai target yang telah ditetapkan, namun target untuk masing-masing KKP berbeda. Sehingga capaian untuk masing-masing KKP untuk indikator 3 berbeda-beda sesuai dengan target dan realisasinya.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Sistem surveilans yang mengintegrasikan pelaporan dari Dinas Kesehatan (Puskesmas), Rumah Sakit dan KKP pada website <https://skdr.surveilans.org> memudahkan dalam sistim kewaspadaan dini penyakit potensial KLB dan KKP Kelas I Makassar berperan aktif dalam menggunakan sistim ini.
- 2) Keberhasilan kegiatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah kerja dalam rangka mengendalikan kepadatan populasi vektor karena adanya dukungan tenaga kader dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Kader yang direkrut sebagian dari lulusan program studi kesehatan lingkungan, sehingga sudah paham teknis pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor dan BPP.
- 3) Wilayah kerja yang melebihi baku mutu pada indikator yang dipersyaratkan dilakukan upaya pengendalian sesuai dengan petunjuk teknis ataupun peraturan yang mengatur tentang upaya pengendalian vektor dan BPP antara lain :

- Metode pengamatan yang digunakan untuk mengetahui indeks pinjal yaitu dengan metode pemasangan perangkap jenis perangkap hidup (*lifetraps*) metode tersebut selain sebagai media pengamatan untuk menghitung *succestraps* juga berperan untuk mengurangi populasi tikus pada area pemasangan perangkap sehingga populasi tikus yang berperan sebagai inang dari pinjal pada lokasi pengamatan akan berkurang, selanjutnya pada tikus yang tertangkap dilakukan penyisiran untuk melihat keberadaan pinjal. Pemasangan perangkap yang telah dilaksanakan merupakan intervensi pengendalian terhadap inang dari pinjal yang secara tidak langsung berkurangnya inang dari pinjal pada lokasi pengamatan juga akan menekan indeks pinjal pada area tersebut.
- Pemantauan dilakukan pada lokasi-lokasi yang memungkinkan sebagai perkembangbiakan nyamuk *Anopheles sp.* baik pada *perimeter area* ataupun di *buffer area*. Pada lokasi pengamatan yang ditemukan larva *Anopheles sp.* dilakukan tindakan pengendalian dengan larvasidasi menggunakan larvasida BTI (*Bacillus thuringiensis israelensis*) Larvasida ini memiliki cara kerja yaitu sebagai racun perut, setelah tertelan kristal endotoksin larut yang mengakibatkan sel epitel rusak dan serangga berhenti makan lalu mati.
- Metode pengamatan yang digunakan untuk mengetahui indeks kepadatan kecoa yaitu dengan metode pemasangan perangkap jenis perangkap lem (*sticky trap*) metode tersebut selain sebagai media pengamatan juga berperan untuk mengurangi populasi pada area pemasangan perangkap sehingga populasi kecoa pada lokasi pengamatan akan berkurang. Selain itu beberapa tempat pengolahan pangan di terminal bandara yang sudah rutin melaksanakan pengendalian vektor dan BPP baik secara mandiri ataupun dengan menggunakan jasa *pest control*.

- Tindakan pengendalian yang dilakukan pada lokasi dengan indeks kepadatan lalat yang tinggi yaitu dengan metode pengendalian secara kimia (*spraying*), metode ini dapat menekan dan memberantas lalat dewasa sebagai tindakan pengendalian dalam rangka mencegah penyakit tular vektor dan BPP yang disebabkan oleh lalat.
 - Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* dilakukan pada fase jentik dengan larvasidasi dan untuk nyamuk dewasa yaitu dengan pengasapan/ fogging. Pemberian larvasida ini dapat menekan kepadatan populasi untuk jangka waktu 2 bulan. Pembubuhan larvasida dilakukan bersamaan saat melakukan survey jentik. Apabila ditemukan container yang berpotensi serta positif larva. Jenis larvasida yang digunakan adalah jenis larvasida granula temephos. Temephos 1 % sesuai dengan yang dianjurkan aman bagi manusia dan tidak menimbulkan keracunan. Jika dimasukkan kedalam air maka sedikit demi sedikit zat kimia tersebut akan larut secara merata dan membunuh semua larva nyamuk yang ada dalam tempat penampungan air tersebut. Dosis penggunaan temephos adalah 10 gram untuk 100 liter air.
- 5) Keberhasilan capaian kinerja pada setiap lokus Tempat-Tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Pangan memenuhi syarat kesehatan, pendekatan persuasif terhadap pengelola ataupun karyawan memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi pendampingan untuk mencapai hasil sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.
 - 6) Adanya kesadaran masyarakat pelabuhan dan bandara membangun komitmen dalam mewujudkan pelabuhan dan bandara sehat.
 - 7) Peran aktif lintas sektor membantu dalam menerapkan regulasi terkait SOP pelaksanaan program pengendalian risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara.
 - 8) Intervensi terhadap lokus air bersih yang tidak memenuhi syarat dapat dilakukan pihak pengelola pada saat menjelang triwulan

akhir sehingga sampel air didapatkan hasil memenuhi syarat pada 3 (tiga) kali pemeriksaan terakhir Bulan Oktober sampai Desember 2023.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Kurangnya SDM dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan jabatan fungsional di wilayah kerja
- 2) Ketersediaan dana bersumber SBK dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor dan BPP belum maksimal untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.
- 3) Adanya rencana efisiensi dan *refocusing* anggaran pada triwulan II sehingga keterlibatan tenaga kader dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor dan BPP dihentikan sementara, tidak adanya tenaga kader yang membantu pada saat pelaksanaan kegiatan yang sangat mempengaruhi kinerja program pengendalian vektor dan BPP terutama pada wilayah kerja yang jumlah SDMnya kurang.
- 4) Terbatasnya Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL) yang dinyatakan sebagai petugas yang kompeten dalam pengambilan contoh uji air (PPCUA)
- 5) Terbatasnya lokasi terhadap penentuan target lokus khususnya untuk parameter kualitas air bersih karena terbatasnya jangkauan laboratorium terakreditasi di wilayah kerja

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Pengadaan SDM melalui CPNS, PPPK maupun mutasi internal Kemenkes untuk didistribusikan ke wilayah kerja.
- 2) Penambahan anggaran pelaksanaan program pengendalian vektor dan BPP.
- 3) Tenaga sanitasi lingkungan ditugaskan untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi Petugas Pengambil Contoh Uji Air (PPCUA)
- 4) Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai metode pengendalian vektor serta pemberdayaan masyarakat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

- 5) Bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi yang terdapat di wilayah kerja yang dapat melakukan pemeriksaan kualitas air bersih.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran kinerja
CKi : Capaian kinerja
RAKi : Realisasi anggaran kinerja
NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(1.637.114.000 \times 1,02) - 1.517.664.731}{1.637.114.000 \times 1,02} \times 100\%$$

$$E = 9,19\%$$

Untuk indikator 3 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.637.114.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.517.664.731,- serta capaian indikator sebesar 102,08%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,19% dengan nilai efisiensi sebesar 72,96%. Dari hasil perhitungan terlihat nilai efisiensi yang lebih dari 50, artinya kinerja terlaksana dengan penggunaan anggaran yang tidak terlalu besar.

Selain itu efisiensi penggunaan dari sisi anggaran, efisiensi sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Sumber daya yang digunakan adalah memanfaatkan petugas surveilans puskesmas, maupun petugas surveilans KKP, sedangkan untuk wilker dengan jumlah personil yang terbatas ditunjuk petugas penanggung jawab substansi PKSE
- 2) Ketersediaan SDM terlatih yang jumlahnya terbatas sehingga satu petugas melaksanakan lebih dari satu kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan yang lainnya.
- 3) Keterlibatan kader pada kegiatan survey dan pengendalian vektor dan BPP

4. INDIKATOR KEEMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Persentase capaian kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai yang tertera pada *dashboard* aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI.

b. Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran merupakan merupakan capaian keluaran kegiatan diukur dari penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran, capaian realisasi *output*, efisiensi penyerapan anggaran dan nilai efisiensi penyerapan anggaran.

c. Rumus (cara perhitungan)

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri dari nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan dalam waktu satu tahun yaitu Tahun 2023. Adapun pengukuran capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran ini adalah sebagai berikut :

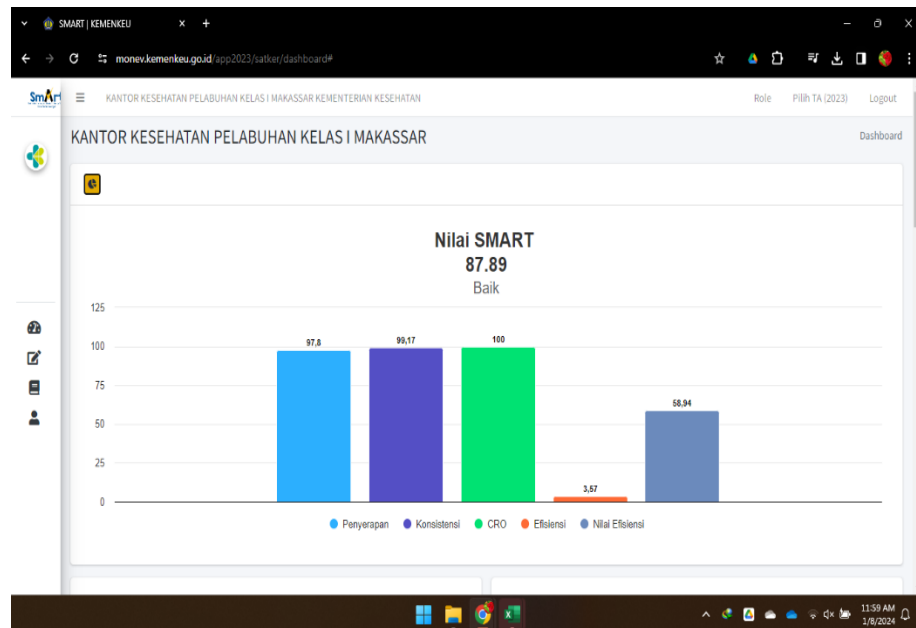
$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi Nilai Kinerja Anggaran}}{\text{Target Nilai Kinerja Anggaran}} \times 100\%$$

d. Evaluasi Capaian Kinerja

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga, pasal 7 dan sebagaimana yang terlihat pada *dashboard* aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI bahwa evaluasi kinerja anggaran dilakukan dengan mengukur variabel-variabel yaitu capaian *output*, penyerapan anggaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Sesuai dengan tampilan pada *dashboard* aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI capaian kinerja anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023 adalah 87,89.

Capaian ini diperoleh dari penyerapan anggaran sebesar 97,80%, konsistensi penyerapan anggaran sebesar 99,17%, capaian realisasi *output* sebesar 100%, efisiensi penyerapan anggaran sebesar 3,57%, dan nilai efisiensi penyerapan anggaran sebesar 58,94%.

Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada *dashboard* Aplikasi SMART DJA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat dalam Gambar III.1.



Gambar III.1 Screenshoot Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran pada *dashboard* Aplikasi SMART DJA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023

Jika mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian/Lembaga, capaian evaluasi kinerja anggaran tersebut termasuk kategori sangat baik.

1) Penyerapan Anggaran

Pada tahun anggaran 2023 jumlah pagu sebesar Rp. 33.141.972.269 yang terdiri dari pagu Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar Rp. 7.649.859.000 dengan realisasi sebesar Rp. 7.138.378.790 (93,31%) dan pagu Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Wilayah sebesar Rp. 26.238.297.000 dengan realisasi Rp. 26.003.593.479 (93,40%).

2) Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan memperhitungkan devisi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana (RPD) setiap bulannya.

Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan meliputi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan sekarang, rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan sekarang, dan jumlah bulan.

Konsistensi penyerapan anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 seperti yang terlihat pada Gambar III.1 adalah sebesar 99,17%.

3) Capaian Realisasi Output

Pada akhir tahun 2023 jumlah rincian *output* (RO) kegiatan KKP Kelas I Makassar terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan program, yaitu kegiatan program 4249 Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebanyak 5 (lima) klasifikasi rincian *output* (KRO) dengan jumlah total 17 (tujuh belas) rincian *output* (RO) dan kegiatan program 4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 6 (enam) KRO dengan jumlah total 24 (dua puluh empat) RO. Capaian realisasi output KKP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 100%.

4) Efisiensi Rincian *Output* (RO)

Pengukuran efisiensi RO dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu pengukuran di tingkat KRO yang dilakukan jika dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia dan pengukuran di tingkat KRO yang dilakukan jika dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia.

Pengukuran efisiensi RO dilakukan secara otomatis melalui Aplikasi SMART DJA sejak awal tahun anggaran berikutnya setelah tersedianya data realisasi anggaran per RO.

Untuk mendapatkan nilai kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian realisasi *output*, dan efisiensi) harus memiliki skala yang sama, yaitu 0%-100% (nol sampai seratus persen).

Capaian efisiensi KKP kelas I Makassar Tahun 2023 sebagaimana yang terlihat pada Gambar III.1 sebesar 9,51%.

5) Nilai Efisiensi

Untuk mendapatkan nilai kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian realisasi *output*, dan efisiensi) harus memiliki skala yang sama, yaitu 0%-100% (nol sampai seratus persen).

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Kementerian/Lembaga dalam rumus efisiensi sebesar -20% (minus dua puluh persen) dan nilai paling tinggi sebesar 20% (dua puluh persen). Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% (nol persen) sampai dengan 100% (seratus persen), dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + (E/20 \times 50)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

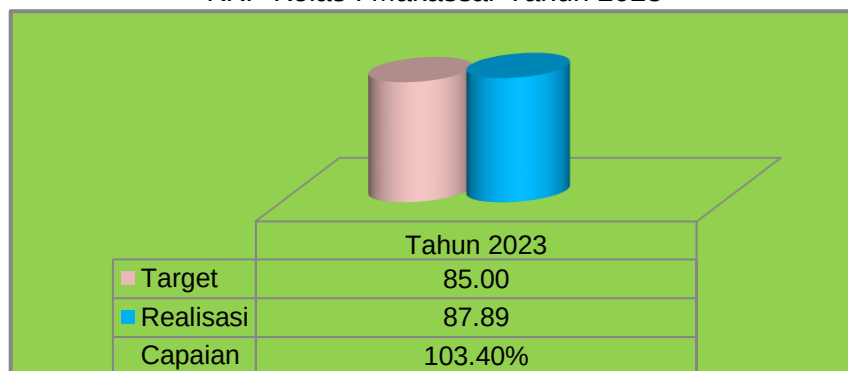
E: Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% (dua puluh persen), maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% (seratus persen) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20% (minus dua puluh persen), maka NE

yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah skala minimal 0% (nol persen).

Capaian nilai efisiensi KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 sebagaimana yang terlihat pada Gambar III.1 sebesar 3,57%.

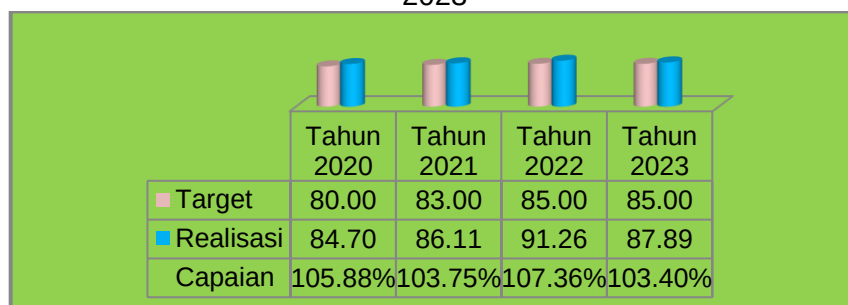
Grafik III.16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



Grafik III.16 menunjukkan realisasi yang lebih besar dibanding dengan target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 103,40%. Hal ini diperoleh dari 5 paramter penilaian yang berada di atas rata-rata yaitu: nilai penyerapan anggaran sebesar 97,80, konsistensi dengan nilai 99,17, nilai CRO 100, efisiensi 3,57, dan nilai efisiensi sebesar 58,94. Dari kelima parameter tersebut sehingga diperoleh nilai kinerja anggaran untuk tahun 2023 sebesar 87,89 dengan kategori sangat baik.

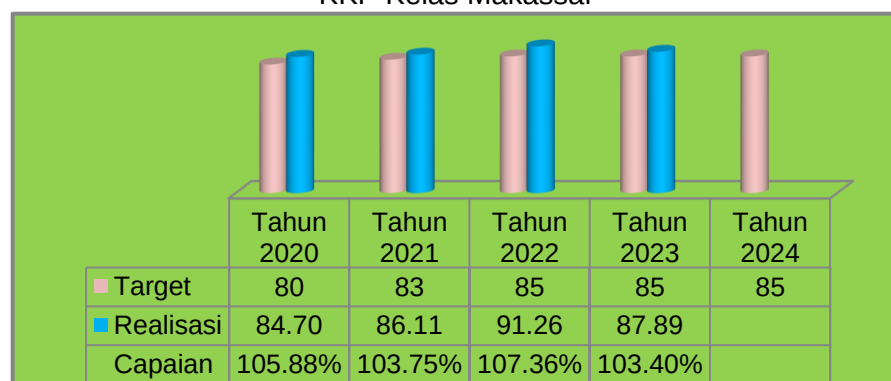
Adapun perbandingan capaian indikator ke-4 antara tahun 2020 sampai dengan 2023 dapat dilihat dalam Grafik III.17.

Grafik III.17 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022 dengan tahun 2023



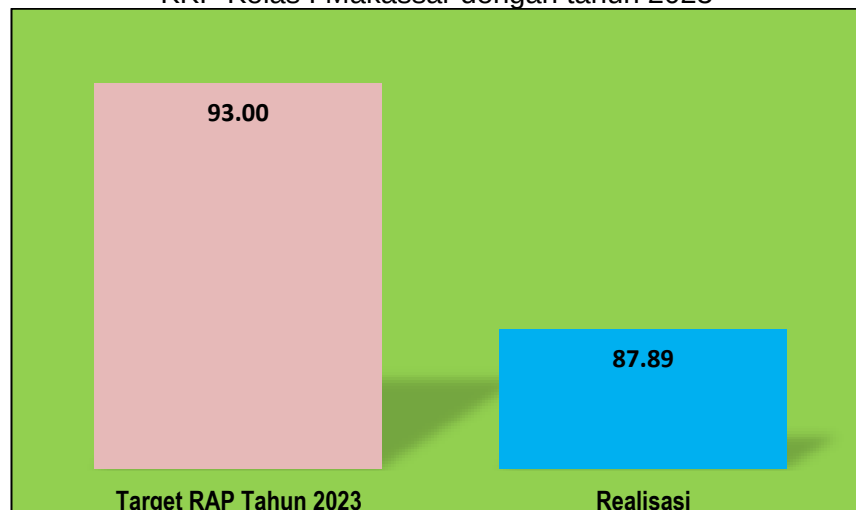
Dari grafik III.17 terlihat untuk realisasi Nilai Kinerja Anggaran untuk tahun 2020 sampai dengan 2023 berada di atas target yang telah ditentukan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai realisasi tertinggi dibandingkan dengan tiga tahun yang lainnya, sehingga memperoleh capaian tertinggi di tahun 2022 sebesar 107,36%. Sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan capaian sebesar 103,40%.

Grafik III.18 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-4 KKP Kelas Makassar



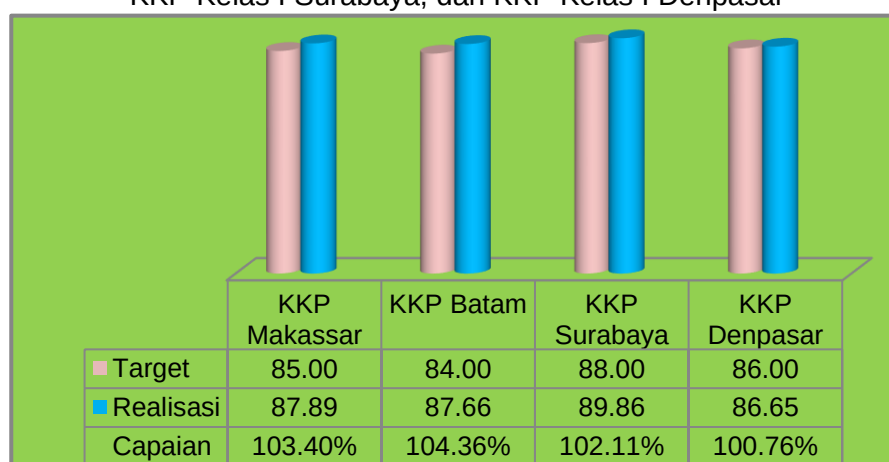
Grafik III.18 tergambar realisasi paling besar pada tahun 2022 yaitu sebesar 91,26 dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, 2021, dan 2023. Untuk tahun 2023 realisasi sebesar 87,89 dengan capaian sebesar 103,40%. Hal ini dikarenakan penyerapan anggaran sebesar 97,80% dengan capaian realisasi output sebesar 100%, mengakibatkan kecilnya efisiensi dan nilai efisiensi yang diperoleh. Sehingga realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh hanya sebesar 87,89, paling kecil di antara realisasi tahun 2020 sampai dengan 2023.

Grafik III.19 Perbandingan Target RAP dengan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar dengan tahun 2023



Grafik III.19 menunjukkan realisasi indikator ke 4 KKP Kelas I Makassar lebih kecil dibandingkan dengan target Renstra tahun 2023. Hal ini dikarenakan penyerapan anggaran sebesar 97,80% dengan capaian realisasi output sebesar 100%, mengakibatkan kecilnya efisiensi dan nilai efisiensi yang diperoleh. Sehingga realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh hanya sebesar 87,89.

Grafik III.20 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Dari Grafik III.20 terlihat realisasi untuk ke empat KKP, Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Denpasar melampaui target yang ditetapkan, sedangkan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Batam tidak mencapai target yang ditetapkan.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Melakukan rapat monitoring dan evaluasi (*monev*) realisasi anggaran serta capaian output kegiatan secara berkala.

Seluruh kegiatan yang ada dalam RKAKL dilakukan pembahasan capaian realisasinya serta kendala yang dihadapi serta rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

- 2) Melakukan revisi kegiatan dan anggaran dalam RKAKL.

Untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan yang tidak terencana sebelumnya, maka dilakukan revisi anggaran baik pada tingkat Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), revisi Kanwil DJPb maupun revisi DJA.

Di samping revisi terhadap kegiatan dan anggaran juga dilakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara RPD dengan realisasi penarikan dana. Kesesuaian tersebut menjadi salah satu komponen penilaian evaluasi kinerja anggaran.

f. Masalah yang dihadapi

Penyerapan anggaran yang cenderung tidak sesuai dengan RPD awal pada triwulan I sampai dengan triwulan III akibat dari beberapa kegiatan bersumber dari PNBPN sehingga tidak tersedia dana. Kondisi ini menyebabkan capaian realisasi *output* juga berkurang.

Serta dikembalikannya pagu anggaran pada triwulan III tahun 2023 yang sebelumnya telah dilakukan revisi efisiensi, sehingga mengakibatkan penanggung jawab kegiatan harus mengejar realisasi anggaran dan capaian realisasi output kegiatan ditriwulan III tahun 2023.

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Melakukan revisi penyesuaian ketersediaan anggaran bersumber PNB
- 2) Meningkatkan realisasi PNB sesuai perkiraan penerimaan
- 3) Melakukan revisi alokasi anggaran ke kegiatan yang lebih strategis untuk dilaksanakan agar capaian realisasi *output* juga lebih meningkat.
- 4) Melakukan revisi Rencana Penarikan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD).

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(570.231.000 \times 1,03) - 553.773.580}{570.231.000 \times 1,03} \times 100\%$$

$$E = 6,08\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{6,08}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 65,20\%$$

Untuk indikator 4 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 570.231.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 553.773.580,- serta capaian indikator sebesar 103,40%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,08% dan nilai efisiensi sebesar 65,20%. Kinerja berjalan maksimal tapi penyerapan anggaran untuk indikator ini tidak terealisasi secara keseluruhan.

Selain itu efisiensi penggunaan anggaran, efisiensi sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

Pelaksanaan kegiatan monev realisasi anggaran dan monev capaian keluaran yang dilakukan secara berkala dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti rekonsiliasi data PNPB dan pertemuan koordinasi internal.

Dengan metode pelaksanaan kegiatan monev seperti ini maka akan terjadi efisiensi sumber daya baik waktu, tenaga maupun biaya.

5. INDIKATOR KELIMA

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kualitas Pelaksanaan Anggaran atau IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektifitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan satker terhadap peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu No. PER-5/PB/2022 tentang tentang

Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga.

c. Rumus (cara perhitungan)

Nilai IKPA pada aplikasi OM-SPAN diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator. Dalam hal pada salah satu atau beberapa indikator kinerja yang tidak memiliki transaksi, maka nilai akhir IKPA dihitung dengan mengalikan konversi bobot IKPA.

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^{13} (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot} *$$

d. Capaian Kinerja

Dalam melaksanakan pengukuran kinerja pelaksanaan anggaran terdapat 8 (delapan) indikator dengan bobot terlihat dalam tabel III.24.

Tabel III.24 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

NO	Indikator Kinerja	Bobot
1	Revisi DIPA	10%
2	Deviasi Halaman III DIPA	10%
3	Penyerapan Anggaran	20%
4	Belanja Kontraktual	10%
5	Penyelesaian Tagihan	10%
6	Pengelolaan UP/TUP	10%
7	Dispensasi SPM	5%
8	Capaian Output	25%
TOTAL		100%

Dari hasil perhitungan capaian kinerja indikator IKPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 92,56 dengan kategori baik, ditunjukkan dalam gambar III.2 dashboard OM-SPAN.

spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiKPAISatker/indikatorKinerja

Gambar III.2
Dashboar Aplikasi OM-SPAN
hasil perhitungan capaian kinerja IKPA
KKP Kelas I Makassar tahun 2023

Dari gambar III.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Revisi DIPA

Indikator revisi DIPA merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran berdasarkan rata-rata rasio revisi DIPA Triwulanan.

Revisi yang termasuk dalam objek perhitungan adalah revisi yang tidak mengakibatkan perubahan pagu di tingkat satker dan termasuk dalam revisi anggaran dalam hal pagu anggaran tetap yang disahkan oleh DJA, Direktorat Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Kanwil DJPB Kementerian Keuangan antara lain :

- a. (201) Antar fungsi/sub fungsi dan/atau antar program
- b. (211) Pemenuhan belanja operasional
- c. (212) Penyelesaian pagu minus belanja pegawai operasional
- d. (213) Pergeseran anggaran dari belanja operasional ke belanja non-operasional
- e. (217) Penyelesaian tunggakan
- f. (220) Pemanfaatan sisa anggaran kontraktual dan/atau swakelola
- g. (221) Pergeseran anggaran antarjenis belanja

- h. (222) Kontrak tahun jamak
- i. (225) RO cadangan
- j. (226) Penurunan volume RO secara total
- k. (229) Penyelesaian putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht)
- l. (231) Penyelesaian pekerjaan yang tidak terselesaikan sampai dengan akhir tahun anggaran
- m. (236) Pergeseran anggaran antar KRO dan/atau antar kegiatan
- n. (239) Revisi dalam rangka pagu tetap lainnya

Dalam rangka penilaian IKPA yang optimal, frekuensi revisi DIPA adalah satu kali dalam rentang triwulanan dan tidak bersifat kumulatif. Tidak bersifat kumulatif dalam hal ini adalah apabila Satker tidak melakukan revisi pada suatu triwulan, maka pada triwulan selanjutnya frekuensi revisi DIPA yang diperkenankan adalah tetap sebanyak satu kali.

Selama tahun 2023 KKP Kelas I Makassar melaksanakan revisi DIPA sebanyak 12 kali, baik pagu tetap maupun pagu berubah seperti terlihat dalam tabel III.25

Tabel III.25
Revisi DIPA KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Revisi Anggaran & Tanggal Pengesahan DIPA		Triwulan	Anggaran		Jumlah	Keterangan Revisi
			RM	PNBP		
DIPA Awal	30 November 2022	Triwulan I	34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	
Revisi DIPA 1	26 Desember 2022		34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	Blokir Automatic Adjustment sebesar Rp4.313.797.000 pada belanja pegawai (51)
Revisi DIPA 2	16 Februari 2023		34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	Revisi Kanwil Halaman III DIPA Triwulan I
Revisi DIPA 3	17 April 2023	Triwulan II	34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	Revisi Kanwil Halaman III DIPA Triwulan II
Revisi DIPA 4	23 Juni 2023		34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	Revisi DJA Perbaikan Halaman IV.b
Revisi DIPA 5	13 Juli 2023	Triwulan III	34.228.241.000	2.073.884.000	36.302.125.000	Revisi Kanwil Halaman III DIPA Triwulan III
Revisi DIPA 6	18 Juli 2023		29.914.444.000	2.073.884.000	31.988.328.000	Buka Blokir Automatic Adjustment sebesar Rp4.313.797.000 pada

Revisi Anggaran & Tanggal Pengesahan DIPA		Triwulan	Anggaran		Jumlah	Keterangan Revisi
			RM	PNBP		
						belanja pegawai (51) (dikembalikan ke BA BUN)
Revisi DIPA 7	20 Agustus 2023		30.394.172.000	2.073.884.000	32.468.056.000	Penambahan anggaran belanja mengikat sebesar Rp479.728.000 (001 sebesar Rp284.397.000 dan 002 sebesar Rp195.331.000)
Revisi DIPA 8	12 Oktober 2023	Triwulan IV	30.394.172.000	2.073.884.000	32.468.056.000	Revisi Kanwil Halaman III DIPA Triwulan IV
Revisi DIPA 9	30 Oktober 2023		31.814.272.000	2.073.884.000	33.888.156.000	Revisi Penambahan Pagu belanja pegawai sebesar Rp1.420.100.000
Revisi DIPA 10	13 November 2023		31.814.272.000	2.073.884.000	33.888.156.000	Revisi Pemutakhiran POK - KPA
Revisi DIPA 11	21 November 2023		31.814.272.000	2.073.884.000	33.888.156.000	Revisi Kanwil Pemenuhan Belanja Pegawai melalui pergeseran internal
Revisi DIPA 12	27 Desember 2023		31.814.272.000	2.073.884.000	33.888.156.000	Revisi Pemutakhiran POK - KPA

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan aplikasi OM-SPAN, Nilai Parameter Revisi DIPA KKP Kelas I Makassar pada Tahun 2023 adalah 100. Berdasarkan tabel III.28 terlihat bahwa dalam satu triwulan ada lebih dari satu kali revisi DIPA, namun revisi yang dilakukan tidak termasuk dalam objek perhitungan revisi DIPA untuk indikator revisi DIPA dalam penilaian IKPA sehingga masih mendapat nilai 100.

2) Deviasi Halaman III DIPA

Indikator deviasi halaman III DIPA merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap RPD bulanan.

Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara nilai penyimpangan/deviasi realisasi anggaran terhadap RPD pada masing-masing jenis belanja setiap bulannya.

Nilai RPD yang diperhitungkan adalah RPD yang dikunci setiap awal triwulanan. Batas akhir pemutakhiran RPD pada Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA adalah sampai dengan

sepuluh hari kerja pertama pada setiap triwulan. Khusus untuk triwulan I, batas akhir pemutakhiran RPD pada Halaman III DIPA adalah sampai dengan sepuluh hari kerja pertama bulan Februari.

Penguncian data RPD pada Halaman III DIPA dilakukan berdasarkan tanggal *posting* DIPA hasil revisi pada system. Nilai deviasi bulanan maksimum sebesar 100%. Ambang batas rata-rata deviasi bulanan yang diperkenankan untuk mencapai nilai optimum adalah 5%. Nilai deviasi halaman III DIPA yang dihitung mulai periode Januari sampai dengan November.

Adapun nilai parameter Deviasi Halaman III DIPA KKP Kelas I Makassar tahun 2023 dapat dilihat pada tabel III.26 berikut ini.

Tabel III.26
Parameter Deviasi Halaman III DIPA
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Bln	Rencana			Penyerapan			% Deviasi			% Deviasi Total	Rata2 % Deviasi Total	% Rata2 Deviasi Kumu latif	Nilai Para meter
	51	52	53	51	52	53	51	52	53				
01	1,668,221,000	1,177,438,000	174,978,000	574,435,734	57,705,479	0	65.57	95.10	100.00	260.67	86.89	86.89	13.11
02	1,668,221,000	1,177,438,000	174,978,000	1,362,385,602	750,385,515	0	18.33	36.27	100.00	154.60	51.53	69.21	30.79
03	1,668,221,000	1,177,438,000	174,978,000	1,354,218,133	924,044,413	61,860,000	18.82	21.52	64.65	104.99	35.00	57.81	42.19
04	2,277,613,543	461,487,185	20,600,000	2,270,529,357	1,160,321,816	20,600,000	0.31	100.00	0.00	100.31	33.44	51.72	48.28
05	1,350,559,670	1,938,006,482	56,973,500	1,318,545,054	799,660,800	106,537,475	2.37	58.74	86.99	148.10	49.37	51.25	48.75
06	2,269,383,544	790,660,439	1,448,957,000	2,262,787,105	438,508,392	709,765,000	0.29	44.54	51.02	95.85	31.95	48.03	51.97
07	1,091,177,934	1,584,779,951	5,285,000	1,296,358,653	1,172,853,991	12,300,000	18.80	25.99	100.00	144.79	48.26	48.06	51.94
08	1,060,870,973	1,754,833,765	69,044,000	1,332,372,845	1,486,639,557	7,600,000	25.59	15.28	88.99	129.86	43.29	47.47	52.53
09	1,060,870,973	2,048,602,988	754,298,524	1,337,109,268	756,345,536	9,800,000	26.04	63.08	98.70	187.82	62.61	49.15	50.85
10	1,386,669,069	1,152,371,970	369,916,000	1,380,991,871	876,474,481	368,206,000	0.41	23.94	0.46	24.81	8.27	45.06	54.94
11	1,372,668,125	2,812,104,787	569,183,000	1,368,035,545	1,570,583,029	510,702,730	0.34	44.15	10.27	54.76	18.25	42.62	57.38

Sumber: Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu RI Tahun 2023

Nilai deviasi Halaman III DIPA KKP Kelas I Makassar pada tahun 2023 berdasarkan Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu RI adalah sebesar 57,38. Berdasarkan tabel III.29 pada Triwulan I yakni bulan Januari – Maret, Rencana Penarikan Dana sama setiap bulannya. Hal ini dikarenakan RPD yang digunakan adalah RPD pada penyusunan RKAKL awal yang langsung membagi rata setiap bulan per jenis belanja. Telah dilakukan revisi Halaman III DIPA Triwulan I pada bulan Februari sesuai dengan batas akhir

pengajuan revisi Halaman III DIPA yakni tanggal 14 Februari 2023, namun dikarenakan pada sistem yang terbaca adalah posting DIPA dan banyaknya Satker yang mengajukan revisi sehingga DIPA yang terbit pada sistem tertanggal 16 Februari 2023 dan dianggap tidak melakukan revisi pemutakhiran Halaman III DIPA dan yang terhitung adalah RPD DIPA Awal

3) Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran berdasarkan kesesuaian eksekusi belanja dengan target penyerapan anggaran triwulanan.

Pengukuran aspek kualitas pelaksanaan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Nilai kinerja penyerapan anggaran setiap triwulan dihitung berdasarkan rasio antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran pada setiap triwulan.

Target penyerapan anggaran triwulanan ditetapkan untuk masing-masing jenis belanja yakni :

a. Belanja Pegawai (51)

Triwulan I 20%, Triwulan II 50%, Triwulan III 75%, dan Triwulan IV 95%.

b. Belanja Barang (52)

Triwulan I 15%, Triwulan II 50%, Triwulan III 70%, dan Triwulan IV 90%.

c. Belanja Modal (53)

Triwulan I 10%, Triwulan II 40%, Triwulan III 70%, dan Triwulan IV 90%.

Nilai Parameter Penyerapan Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 pada Aplikasi OM-SPAN pada tahun 2023 adalah 93,66, sebagaimana yang terlihat pada tabel III.27 berikut ini :

Tabel III.27 Parameter Penyerapan Anggaran
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Bln	Total Nominal Target Penyerapan s.d Periode Ini	Pagu	Penyerapan s.d Periode Ini	Target Periode Ini (%)	% Serapan s.d Periode Ini	Nilai Penyerapan Anggaran	Nilai Parameter Penyerapan Anggaran
01	5,478,509,600	36,302,125,000	632,141,213	15.09	1.74	11.54	11.54
02	5,478,509,600	36,302,125,000	2,814,620,887	15.09	7.75	51.38	51.38
03	5,478,509,600	36,302,125,000	5,085,034,876	15.09	14.01	92.82	92.82
04	15,784,178,800	36,302,125,000	8,542,357,949	43.48	23.53	54.12	73.47
05	15,784,178,800	36,302,125,000	11,362,886,109	43.48	31.30	71.99	82.41
06	15,784,178,800	36,302,125,000	14,214,472,360	43.48	39.16	90.06	91.44
07	23,177,082,600	31,988,328,000	16,653,803,004	72.45	52.06	71.85	84.91
08	23,527,112,050	32,468,056,000	19,480,415,406	72.46	60.00	82.80	88.56
09	23,527,112,050	32,468,056,000	21,583,670,210	72.46	66.48	91.74	91.54
10	31,369,818,250	33,888,156,000	24,209,342,562	92.57	71.44	77.17	87.95
11	31,398,474,650	33,888,156,000	27,658,663,961	92.65	81.62	88.09	90.68
12	31,398,474,650	33,888,156,000	33,141,972,269	92.65	97.80	100	93.66

4) Belanja Kontraktual

Belanja Kontraktual merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian data kontrak dan upaya akselerasi belanja kontraktual pada K/L /unit Eselon I / Satker. Nilai Belanja Kontraktual pada tahun 2023 berdasarkan aplikasi OM SPAN sebesar 90,38. Parameter ini mempunyai bobot 10 yang bernilai 100, namun tahun 2023 terdapat kegiatan Pengadaan Paket Meeting Fullboard Pertemuan Kordinasi Evaluasi Pelaksanaan Embarkasi/Debarkasi Haji yang terlambat dilaporkan dari batas waktu pelaporan kontraktual sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga hanya memperoleh nilai 90,38.

5) Penyelesaian Tagihan

Penyelesaian Tagihan merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian SPM LS Kontraktual pada K/L/unit Eselon I/Satker. Nilai Penyelesaian tagihan tahun 2023 pada aplikasi OM SPAN 100, artinya seluruh kegiatan secara LS kontraktual disampaikan dengan tepat waktu.

6) Pengelolaan UP/TUP

Pengelolaan UP dan TUP merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu Pertanggungjawaban UP (GUP) dan Pertanggungjawaban TUP (PTUP) serta efisiensi besaran UP dan TUP yang dikelola. Nilai Pengelolaan UP/TUP KKP Kelas I Makassar pada tahun 2023 berdasarkan Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu RI sebesar 90,54 sebagaimana dalam tabel III.28 di bawah ini.

Tabel III.28 Parameter Pengelolaan UP dan TUP
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Bln	Komponen Ketepatan Waktu			Komponen % GUP		Komponen Setoran TUP			Nilai Parameter
	Jml PTJB GUP/ GU Nihil/ PTUP	Tepat Waktu	Nilai Komponen	Jml GUP	Nilai Komponen	Jml TUP (Nominal)	Jml Setoran (Nominal)	Nilai Komponen	
01	1	1	100	1	100.00	0	0	100.00	100.00
02	3	3	100	3	94.26	0	0	100.00	98.57
03	5	5	100	5	96.56	0	0	100.00	99.14
04	7	7	100	7	97.54	0	0	100.00	99.39
05	8	8	100	8	97.85	0	0	100.00	99.46
06	10	10	100	10	95.39	0	0	100.00	98.85
07	11	11	100	11	95.81	0	0	100.00	98.95
08	13	13	100	13	96.09	0	0	100.00	99.02
09	14	14	100	14	96.36	0	0	100.00	99.09
10	16	16	100	16	96.82	0	0	100.00	99.21
11	18	18	100	18	97.17	0	0	100.00	99.29
12	22	22	100	20	97.46	207.333.560	73.199.522	64.69	90.54

Berdasarkan Tabel III.28, pada bulan Januari–November untuk Tahun Anggaran 2023 tidak ada permintaan TUP dikarenakan Pengelolaan UP sudah baik dan mencukupi sehingga Komponen Setoran TUP pada bulan tersebut berjumlah 0 dengan nilai komponen sebesar 100 %. Permohonan TUP diajukan di Bulan Desember 2023 dengan nominal sebesar Rp. 207.333.560,-. Terdapat pengembalian sisa TUP pada akhir tahun Anggaran sebesar Rp. 73.199.522 dikarenakan perencanaan permohonan TUP yang dilakukan diawal hanya melihat dari sisa Pagu yang ada, namun tidak mampu

menyelesaikan seluruh tagihan tepat waktu karena batas waktu dalam langkah langkah akhir tahun yang mengakibatkan nilai Komponen menjadi 64.69 %. Jumlah tersebut diperoleh dari sisa pengembalian TUP dibagikan dengan nominal TUP yang diajukan dan berpengaruh kepada hasil akhir Nilai Parameter Pengelolaan UP dan TUP Tahun 2023 pada Satker KKP Kelas I Makassar.

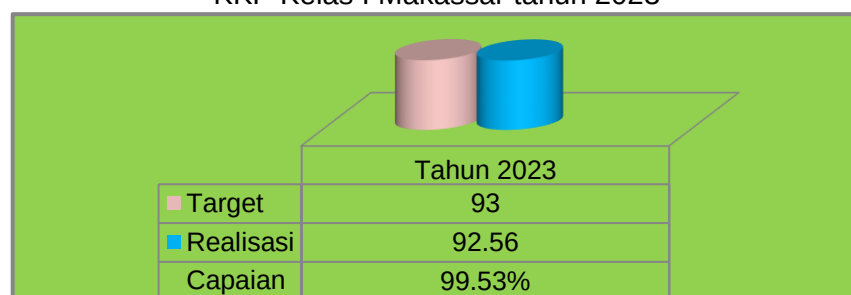
7) Dispensasi SPM

Dispensasi SPM merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kepatuhan K/ L/unit Eselon I/Satker dalam menyampaikan SPM sesuai dengan batas waktu penyampaian SPM di akhir tahun anggaran yang diatur dalam ketentuan mengenai pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara pada akhir tahun anggaran. Nilai Dispensasi SPM pada tahun 2023 berdasarkan aplikasi OM SPAN sebesar 100 artinya tidak terdapat dispensasi SPM selama tahun 2023 di KKP Kelas I Makassar.

8) Capaian Output

Capaian *Output* merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian data dan ketercapaian *output* pada K/L/unit Eselon I/Satker. Nilai Capaian output pada tahun 2023 berdasarkan aplikasi OM SPAN adalah sebesar 100.

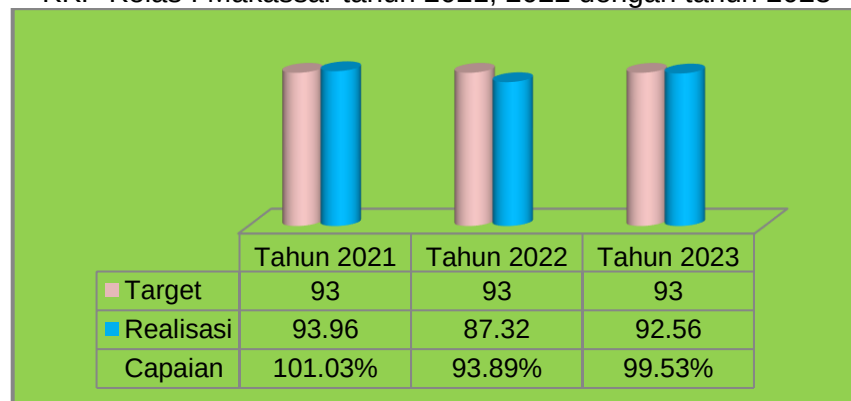
Grafik III.21 Perbandingan target dan realisasi Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar tahun 2023



Dari grafik III.21 terlihat indikator IKPA yang tidak terealisasi. Realisasi sebesar 92,56 lebih rendah dibanding dengan target sebesar 93. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak maksimalnya nilai untuk parameter Deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, serta pengelolaan UP dan TUP. Dengan bobot yang terendah pada Deviasi halaman III DIPA hanya 57,38.

Perbandingan realisasi indikator ke-5 KKP Kelas I Makassar tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat dalam grafik III.22.

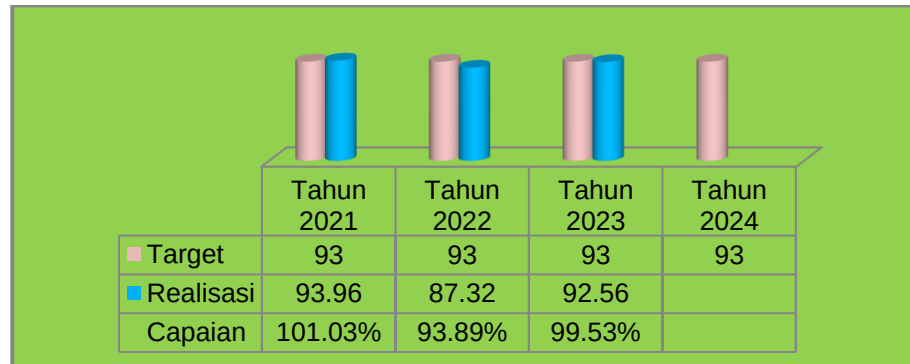
Grafik III.22 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar tahun 2021, 2022 dengan tahun 2023



Grafik III.22 terlihat bahwa tahun 2021 realisasi indikator tercapai melebihi target yang telah ditetapkan, namun untuk tahun 2022 dan 2023 realisasi indikator ke-5 tidak mencapai target yang ditentukan. Tahun 2021 terdapat 13 parameter penilaian IKPA, sedangkan tahun 2022 dan 2023 terdapat 8 parameter perhitungan yang sama dalam penentuan nilai IKPA yaitu revisi DIPA, Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP/TUP, Dispensasi SPM dan Capaian Output.

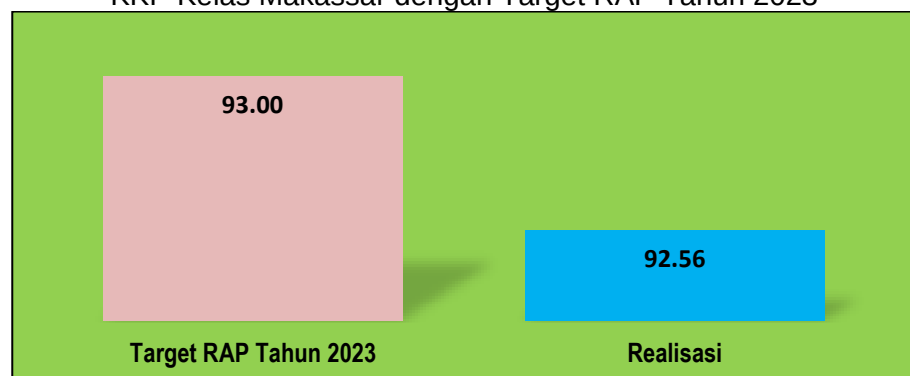
Tahun 2023 realisasi tidak tercapai karena terdapat 4 parameter yang tidak terealisasi secara maksimal yaitu Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, dan Pengelolaan UP/TUP, sehingga realisasi hanya bernilai 92,56 mengakibatkan capaian menjadi 99,53%.

Grafik III.23 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-5 KKP Kelas Makassar



Grafik III.23 tergambar target untuk tahun 2021 sampai 2024 sebesar 93, dimana dasar penetapan target untuk tahun 2023 dan 2024 mengikuti realisasi di tahun 2021. Realisasi terkecil di tahun 2022 sebesar 87,32 dan yang terbesar di tahun 2021. Untuk tahun 2022 realisasi tidak tercapai karena terdapat 4 parameter yang tidak tercapai yaitu Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, dan Pengelolaan UP/TUP, sehingga realisasi hanya bernilai 92,56. Berdasarkan realisasi di tahun 2022 dan 2023 yang tidak tercapai, maka akan dilakukan evaluasi terhadap target dan strategi untuk pencapaian realisasi di tahun 2024.

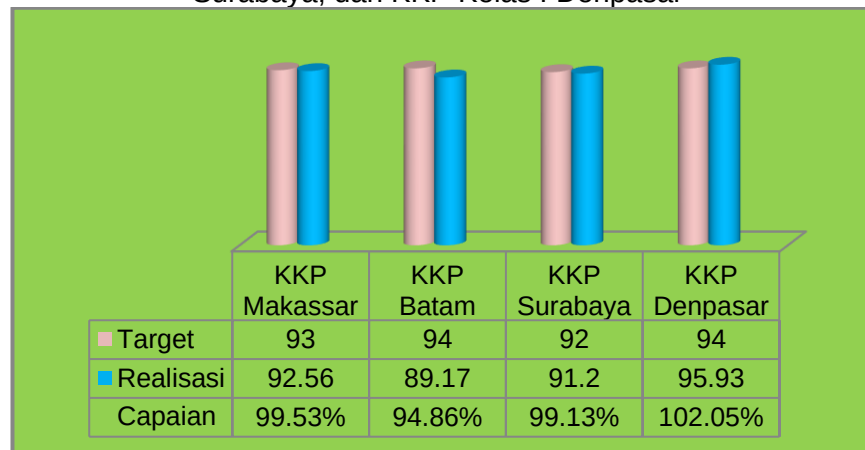
Grafik III.24 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Ke-5 KKP Kelas Makassar dengan Target RAP Tahun 2023



Grafik III.24 menunjukkan realisasi indikator kinerja 5 KKP Kelas I Makassar lebih kecil dibanding dengan target RAP tahun 2023.

Realisasi tahun 2023 tidak tercapai sesuai dengan target RAP karena terdapat 4 parameter yang tidak tercapai yaitu Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, dan Pengelolaan UP/TUP, sehingga realisasi hanya bernilai 92,56, karena itu dibutuhkan evaluasi terhadap realisasi tahun 2023 yang tetap mengacu kepada target nasional. Dan juga akan dibuatkan strategi dalam pencapaian realisasi.

Grafik III.25 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Grafik III.25 menggambarkan bahwa hanya KKP Kelas I Denpasar yang mencapai realisasi. Hal ini pada umumnya dipengaruhi oleh parameter Deviasi Halaman III DIPA yang membutuhkan kecermatan dalam merencanakan kegiatan yang disesuaikan rencana penarikan dana.

e. Analisa Keberhasilan Kegiatan

- 1) Dilakukan evaluasi realisasi kinerja dan anggaran secara berkala;
- 2) Dilakukan revisi pagu target dan pagu anggaran PNBK.
- 3) Maksimalisasi pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target kinerja.

f. Masalah yang dihadapi

1) Internal

- a) Adanya refocusing anggaran pada Maret 2023 dan di kembalikan pada Bulan Juni sehingga berakibat tertundanya pelaksanaan kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari PNBPN yang tidak sesuai dengan perencanaan penarikan dana pada halaman III DIPA
- b) Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran
- c) Masih kurangnya koordinasi antar substansi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan
- d) Masih kurang pemahaman mengenai cara perhitungan rumus tiap indikator IKPA yang ada pada sistem OM SPAN.

2) Eksternal

- a) Adanya rencana revisi efisiensi dan refocusing anggaran pada KKP Kelas I Makassar sebesar Rp 4.501.242.000 pada bulan Maret 2023 bersumberdana Rupiah Murni sesuai Surat Dirjen P2P Nomor : PR.04.02/C/1055/2023 tanggal 17 Maret 2023 Hal : Penetapan Distribusi Pagu Revisi Efisiensi dan Refocusing Anggaran Ditjen P2P TA. 2023. Proses revisi ke DJA melalui eselon I telah dilakukan oleh semua satker yang masuk dalam pembagian revisi efisiensi dan refocusing, namun tidak disetujui oleh DJA sesuai Surat Sesditjen P2P Nomor : PR.04.02/C.I/6665/2023 tanggal 27 Juni 2023 Hal : Penyampaian Informasi Usulan Revisi Tahap-3 Satker di Lingkungan Ditjen P2P TA 2023. Hal tersebut menyebabkan anggaran yang rencananya akan diefisiensi tertahan dan tidak direalisasikan selama masa proses revisi. Pengembalian anggaran yang rencananya akan diefisiensi menyebabkan pencairan anggaran menumpuk di akhir tahun.

g. Usul pemecahan masalah

1) Internal

- a) Mengadakan rapat koordinasi antar substansi setiap awal bulan untuk progres kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang telah/akan dipertanggungjawabkan
- b) Menugaskan pegawai untuk mengikuti bimbingan teknis terkait rumus perhitungan indikator IKPA yang digunakan dalam aplikasi OM SPAN
- c) Melaksanakan monev secara berkala terkait IKPA.

2) Eksternal

- a) Akses aplikasi yang terkait pengukuran IKPA dapat disesuaikan dengan perubahan regulasi.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(26.278.059.000 \times 1) - 26.056.922.670}{26.278.059.000 \times 1} \times 100\%$$

$$E = 0,37\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,37}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 50,93\%$$

Untuk indikator 5 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 26.278.059.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 26.056.922.670,- serta capaian indikator sebesar 100%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,37%. Dari efisiensi sebesar 0,37% sehingga diperoleh nilai efisiensi 50,93%. Kegiatan berjalan dengan nilai efisien sebesar 50,93%, namun kegiatan tetap berjalan maksimal.

Selain itu efisiensi penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Koordinasi dan komunikasi yang intens antar substansi untuk memastikan progres pelaksanaan setiap kegiatan baik volume maupun progres keuangan sehingga dapat mengefisienkan sumber daya yang ada.
- 2) Penunjukan petugas khusus untuk konsultasi permasalahan di KPPN per satuan kerja sangat memudahkan untuk melakukan konsultasi kapan dan dimana saja melalui media komunikasi tercepat seperti WA dan telepon.

6. INDIKATOR KEENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

Target nilai WBK untuk KKP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 81.

a. Pengertian

WBK merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan lembar kerja evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus (cara perhitungan)

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil dengan kriteria sebagai berikut :

KOMPONEN	BOBOT
1. Pengungkit	60,00
a) Pemenuhan	30,00
- Pokja I: Manajemen Perubahan	4,00
- Pokja II: Penataan Tatalaksana	3,50
- Pokja III: Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5,00
- Pokja IV: Penguatan Akuntabilitas	5,00
- Pokja V: Penguatan Pengawasan	7,50
- Pokja VI: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,00
b) Reform	30,00
- Pokja I: Manajemen Perubahan	4,00
- Pokja II: Penataan Tatalaksana	3,50
- Pokja III: Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5,00
- Pokja IV: Penguatan Akuntabilitas	5,00
- Pokja V: Penguatan Pengawasan	7,50
- Pokja VI: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,00
2. Hasil	40,00
a) Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,50
- Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,50

(Survei Eksternal)	
- Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00
b) Pelayanan Publik yang Prima	17,50
Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17,50

Adapun pengukuran capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi Nilai WBK}}{\text{Target Nilai WBK}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46.

Adapun nilai implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 dapat dijelaskan sesuai dengan nilai pemenuhan dan reform pada tabel III.29 berikut ini:

Tabel III.29 Pengukuran Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

Komponen	Bobot	Nilai	%
A. Pengungkit	60,00	46,85	78,08%
1. Pemenuhan	30,00	23,10	77,00%
- Pokja I: Manajemen Perubahan	4,00	2,33	58,25%
- Pokja II: Penataan Tatalaksana	3,50	2,22	63,43%
- Pokja III: Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5,00	3,87	77,40%
- Pokja IV: Penguatan Akuntabilitas	5,00	4,57	91,40%
- Pokja V: Penguatan Pengawasan			

Komponen	Bobot	Nilai	%
- Pokja VI: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	7,50	5,58	74,40%
2. Reform	5,00	4,53	90,60%
- Pokja I: Manajemen Perubahan			
- Pokja II: Penataan Tatalaksana	30,00	23,75	79,17%
- Pokja III: Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	4,00	3,00	75,00%
- Pokja IV: Penguatan Akuntabilitas	3,50	2,00	57,14%
- Pokja V: Penguatan Pengawasan	5,00	3,50	70,00%
- Pokja VI: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,00	4,00	80,00%
	7,50	6,25	83,33%
	5,00	5,00	100,00%
B. Hasil	40,00	34,61	86,53%
I. Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,50	18,45	82,00%
a. Nilai Survei Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,50	17,20	98,29%
b. Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	1,25	25,00%
II. Pelayanan Publik yang Prima	17,50	16,16	92,34%
Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17,50	16,16	92,34%
Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi (A+B)	100,00	81,46	81,46%

Dari tabel III.29 dapat diperoleh realisasi nilai implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 adalah sebesar 81,46, dengan

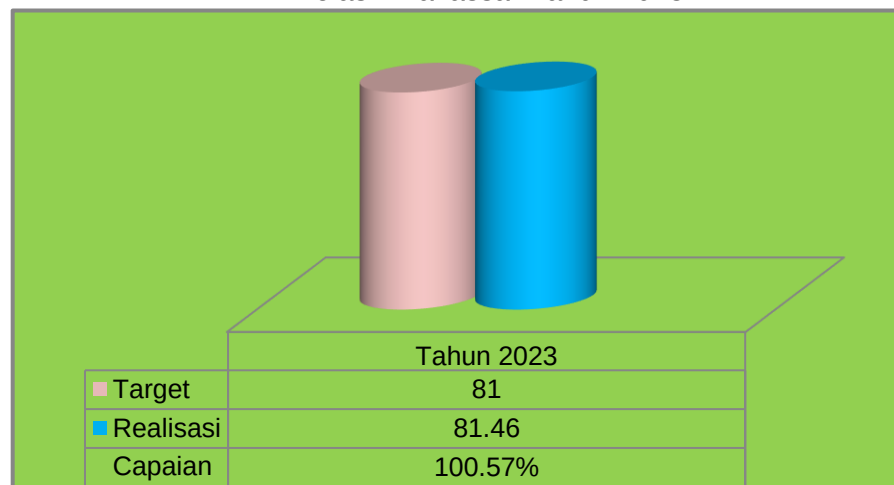
persentase capaian indikator pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi Nilai WBK}}{\text{Target Nilai WBK}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{81,46}{81} \times 100\%$$

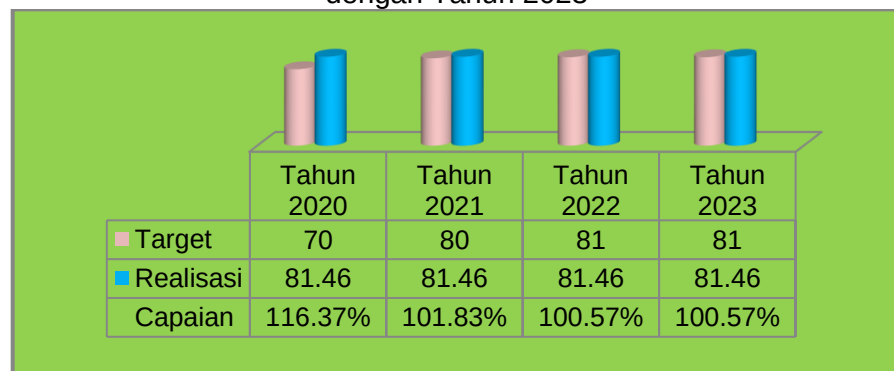
$$\text{Persentase Capaian} = 100,57\%$$

Grafik III.26 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



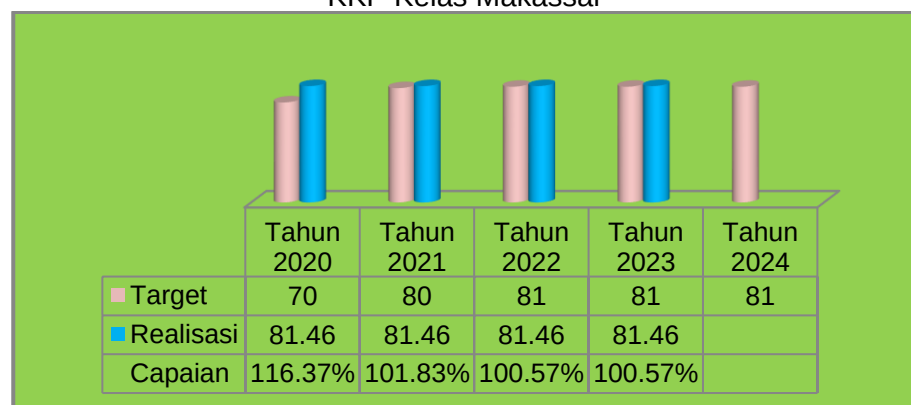
Grafik III.26 terlihat indikator ini terealisasi dengan realisasi sebesar 81,46 lebih tinggi dibanding dengan target sebesar 81. Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46.

Grafik III.27 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022 dengan Tahun 2023



Grafik III.27 menggambarkan bahwa untuk tahun 2020-2023 realisasi indikator berada di atas target yang telah ditentukan. Untuk tahun 2020 implementasi WBK dijadikan sebagai salah satu indikator capaian kinerja, KKP Kelas I Makassar dengan melalui berbagai tahap mulai dari pendampingan, pengawasan, *self assesment*, *pre assessment* sampai ke tahap Penilaian oleh Tim Penilai Internal Kemenkes RI berhasil meraih predikat menuju WBK satker dengan nilai 81,46 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/6590/2020. Dari nilai tersebut melampaui target indikator yang ditetapkan. Nilai ini masih dijadikan sebagai dasar penilaian indikator keenam pada tahun 2022. Namun pada tahun 2022 target ditingkatkan sebesar 81, merujuk dari realisasi pada tahun 2021, begitu pula dengan target pada tahun 2023 yang masih sebesar 81 dengan realisasi sebesar 81,46 berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023.

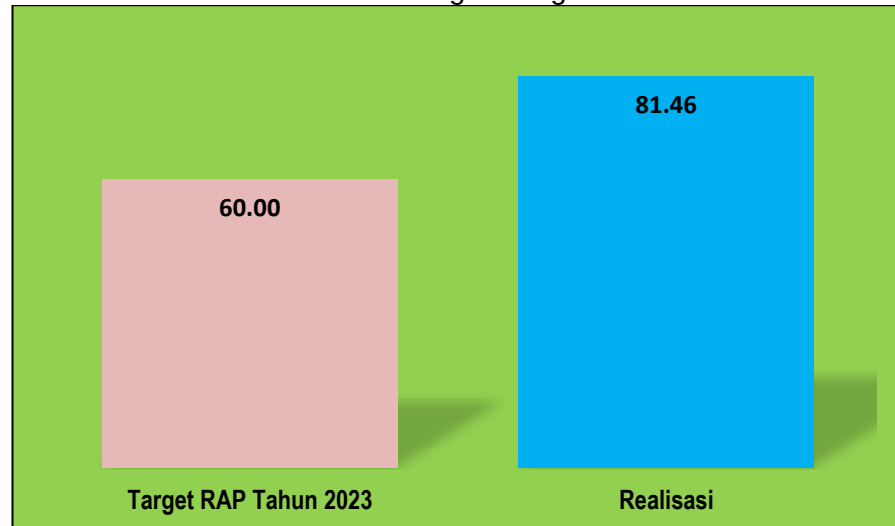
Grafik III.28 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-6 KKP Kelas Makassar



Grafik III.28 tergambar realisasi 81,46 lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2022 sebesar 81. Untuk target tahun 2023 dan 2024 KKP Kelas I Makassar tetap menggunakan target sebesar 81 karena untuk target minimal bagi satker yang sudah mendapatkan predikat WBK adalah sebesar 80. KKP Kelas I Makassar optimis terhadap

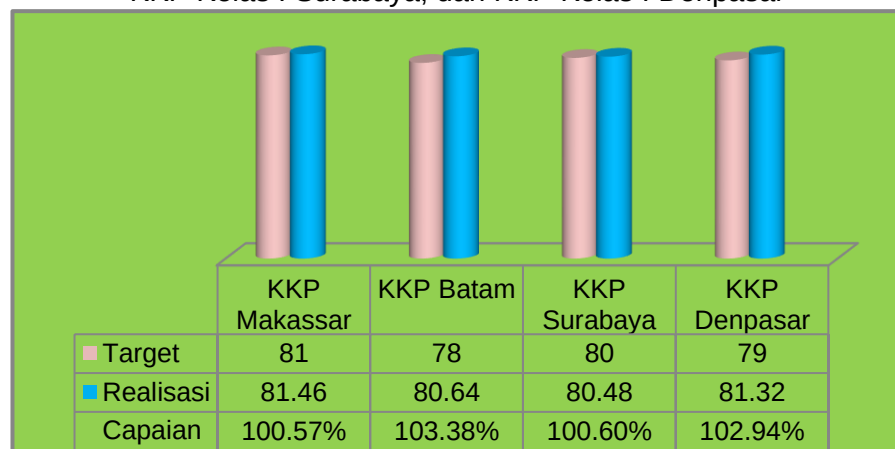
penetapan target sambil mengevaluasi realisasi di tahun 2022 serta meningkatkan sinergitas dalam pembangunan Zona Integritas.

Grafik III.29 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar dengan Target RAP tahun 2023



Grafik III.29 menunjukkan realisasi indikator kinerja 6 KKP Kelas I Makassar lebih besar dibanding dengan target RAP tahun 2023. Realisasi ini diperoleh dari Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46.

Grafik III.30 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya, dan KKP Kelas I Denpasar



Dari grafik III.30 terlihat keempat KKP memperoleh realisasi di atas target yang telah ditetapkan. Realisasi yang terbesar berada di KKP Kelas I Batam sebesar 103,38%, namun dengan target yang terceil dibanding dengan 3 KKP lain. Untuk KKP Kelas I Makassar realisasi sebesar 81,46 dengan target yang terbesar dibanding dengan KKP lain sebesar 81.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Kontribusi masing-masing kelompok kerja yang telah ditetapkan di dalam SK Kepala Kantor tentang Pembangunan Zona Integritas
- 2) Keikutsertaan seluruh pegawai, baik itu ASN maupun PPNN dalam mewujudkan pembangunan zona integritas
- 3) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sehingga pembangunan zona integritas dapat berjalan secara berkesinambungan
- 4) Pendampingan dari Tim P2P dan Tim Itjen Kemenkes untuk pembangunan zona integritas
- 5) Dukungan lintas sektor yang sangat antusias dalam mewujudkan zona integritas
- 6) Pembangunan zona integritas kawasan pelabuhan dan bandara yang menjadikan motivasi dalam mewujudkan pembangunan Zona Integritas di KKP Kelas I Makassar

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Pengembangan inovasi dengan menggunakan sistem IT yang membutuhkan anggaran khusus dalam pengembangan tersebut
- 2) Reviu SOP sebagai regulasi dalam pelaksanaan kegiatan belum dilakukan untuk semua SOP
- 3) Regulasi dari lintas sektor yang berhubungan dengan tugas dan fungsi KKP Kelas I Makassar yang kadang berubah tanpa adanya sosialisasi kepada pengguna jasa.

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Perlu dianggarkan terkait pengembangan inovasi dalam mendukung sistem operasional perkantoran serta mendukung pelayanan kepada pengguna jasa KKP Kelas I Makassar
- 2) Perlu adanya revidi terhadap seluruh SOP secara berkala sesuai dengan kondisi yang ada
- 3) Perlu adanya komitmen dan sosialisasi terhadap regulasi yang diterbitkan, sehingga tidak ada benturan terhadap pengguna layanan.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(88.513.000 \times 1,01) - 86.123.098}{88.513.000 \times 1,01} \times 100\%$$

$$E = 3,25\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{3,25}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 58,13\%$$

Untuk indikator 6 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 88.513.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 86.123.098,- serta capaian indikator sebesar 101%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,25% dan nilai efisiensi sebesar 58,13%.

Selain itu efisiensi penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

Adanya pengembangan inovasi aplikasi SIMPELTA dan SISKAS yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan layanan dari KKP Kelas I Makassar.

7. INDIKATOR KETUJUH

Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN merupakan indikator yang mengukur seberapa besar persentase ASN dalam peningkatan kapasitasnya. Untuk tahun 2023 target untuk persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80%.

a. Pengertian

Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya merupakan indikator yang mengukur seberapa besar persentase ASN yang telah melaksanakan peningkatan kapasitas sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran yang disingkat menjadi JP berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, bahwa pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilaksanakan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun dan dapat dilaksanakan pada tingkat instansi maupun nasional.

c. Rumus (cara perhitungan)

Pengukuran realisasi jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Sebanyak Paling Sedikit 20 Jam Pelajaran}}{\text{Jumlah Seluruh ASN KKP Kelas I Makassar}} \times 100\%$$

Adapun pengukuran capaian indikator ketujuh ini yaitu persentase realisasi jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dibagi dengan persentase target indikator ketujuh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Persentase Realisasi Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Sebanyak Paling Sedikit 20 Jam Pelajaran}}{\text{Persentase Target Indikator}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

Pada tabel III.30 di bawah ini dijabarkan jumlah ASN KKP Kelas I Makassar yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran pada tahun 2023.

Tabel III.30 Jumlah ASN KKP Kelas I Makassar yang Ditingkatkan Kompetensinya Sebanyak Paling Sedikit 20 (Dua Puluh) Jam Pelajaran Tahun 2023

No	Nama Pegawai	Keterangan
1	Agus Jamaludin, SKM, M.Kes	Terpenuhi
2	dr. Wahyu Viva Irianawati	Terpenuhi
3	dr. Marselina Sili Papu, MPH	Terpenuhi
4	Nirwan, SKM, M.Kes	Terpenuhi
5	Hj. Nurwa Halim, SST, S.Kep	Terpenuhi
6	dr. Ridha Ilahi	Terpenuhi
7	Amran, SKM, M.Kes	Terpenuhi

No	Nama Pegawai	Keterangan
8	H. Markus Minggu, SKM, M.Kes	Terpenuhi
9	dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes	Terpenuhi
10	Dra. Aisyah Sufrie, Msc. Ph	Terpenuhi
11	Hastawavia, Skm	Terpenuhi
12	H. Andi Ali Resa, SKM, M.Kes	Terpenuhi
13	Hj. Jumuriah, SKM, M.Kes	Terpenuhi
14	dr. Hj. Juniarty Naim	Terpenuhi
15	Ego, SKM, M.Kes	Terpenuhi
16	dr. Arifa Setiani Thamrin, M.Kes	Terpenuhi
17	dr. Hj. Tri Handayani Naim	Terpenuhi
18	dr. Hj. Rini Astuty	Terpenuhi
19	dr. Nurlailah Muhyiddin	Terpenuhi
20	Drs. Serdi, SKM	Terpenuhi
21	Sitti Rahmatia, SKM	Terpenuhi
22	Yusfandiar	Terpenuhi
23	Hj. Murdiyaningsih, S.Si	Terpenuhi
24	Purnimah Razak, S.H	Terpenuhi
25	dr. H. Abbas Zavey Nurdin, Sp.Ok, MKK	Terpenuhi
26	Abd. Gani Buatan, SKM	Terpenuhi
27	Hj. Andi Tanri Abeng, SKM	Terpenuhi
28	Arni Angriany Amir, ST	Terpenuhi
29	Patmawaty, SE	Terpenuhi
30	Yusrianto, SKM	Terpenuhi
31	Mardiyana, SKM, M.Adm.Kes	Terpenuhi
32	Maryam, S. Kep, Ns	Terpenuhi
33	H. Imran, SH	Terpenuhi
34	Tubianto Anang Zulfikar, SKM, M.Epid	Terpenuhi
35	Ibrahim, SKM, M.Kes	Terpenuhi
36	Hj. Zainab, AMK	Terpenuhi
37	Hakim, S.Sos	Terpenuhi
38	Syahrianti Said, S.ST	Terpenuhi
39	dr. Hj. Fitriah	Terpenuhi
40	H. Nur Kamar, SKM, M.Kes	Terpenuhi
41	Hj. Nur Magfirah, SKM, M.Kes	Terpenuhi
42	Hj. Sitti Hamdia, SKM., M.Kes	Terpenuhi
43	Faisal, S. Kep, Ners	Terpenuhi
44	Syahrul, ST	Terpenuhi
45	H. Arham Alam, S.Kep, Ners, M.KKK	Terpenuhi
46	Hj. Satriani, SKM	Terpenuhi
47	Andi Kudrat, SKM	Terpenuhi
48	Abdul Rahman Mustafa, SKM	Terpenuhi
49	dr. Andi Nur Alam. KS	Terpenuhi
50	Idil Rakhman, SE	Terpenuhi
51	dr. Ruslan	Terpenuhi
52	dr. Hj. Sri Aprianita	Terpenuhi

No	Nama Pegawai	Keterangan
53	Waluyo, SKM	Terpenuhi
54	dr. Kesia Patongloan	Terpenuhi
55	dr. Hj Jumarni	Terpenuhi
56	dr. Najriah Nasir	Terpenuhi
57	dr. Andi Irfan Latif	Terpenuhi
58	Hj. Delia Rosidah, SKM, M.Kes	Terpenuhi
59	Helpi Sopian Mokodompit, SKM	Terpenuhi
60	dr. Andi Pertiwikusuma	Terpenuhi
61	Muhammad Husaifah, SAP, M.A.P	Terpenuhi
62	Rizal, SKM	Terpenuhi
63	H. Abd. Rauf, AMK	Terpenuhi
64	dr. Wahyudi	Terpenuhi
65	Nurdiansah Sahrir, SKM	Terpenuhi
66	Hj. Masriani, S.Kep, Ns	Terpenuhi
67	Karyadi Eka Putra, SKM	Terpenuhi
68	H. Ridwan, SKM	Terpenuhi
69	Nining Ayu Purnama, S.Kom	Terpenuhi
70	Nasiruddin, AMd.KL	Terpenuhi
71	Hj. Diana Abdullah, S.Kep, Ns	Terpenuhi
72	Mirawaty, S.ST	Terpenuhi
73	Gerardha Sumalu, S.Kep	Terpenuhi
74	H. Rajiman, AMd.KL	Terpenuhi
75	Yuris Artha Rombe Ada, S.K.M	Terpenuhi
76	Yuliana Sirajuddin, AMAK	Terpenuhi
77	Hj. Fatmawati Salim, SKM	Terpenuhi
78	Yusran, S.Kom	Terpenuhi
79	Irham, SKM	Terpenuhi
80	Arwin Amin, AMd.Kom	Terpenuhi
81	Hj. Nurhayati M, SKM	Terpenuhi
82	Nurhasni, SKM	Terpenuhi
83	H.Mahli Sunusi, SKM	Terpenuhi
84	Arfiani, SKM	Terpenuhi
85	Hasanuddin, AMd.Kep	Terpenuhi
86	Nurhayati HL, SKM	Terpenuhi
87	Yonitha Palimbunga, AMd.Kep	Terpenuhi
88	Syafruddin, S.Kep, Ns	Terpenuhi
89	dr. Bonita Sesharika C	Terpenuhi
90	Musdalifa M, AMKL	Terpenuhi
91	Suarni S, AMK	Terpenuhi
92	Hilda Adriati Malik, SKM	Terpenuhi
93	Hj. Fitriani Jaya, S.Kep, Ners	Terpenuhi
94	Akbar Hapid, S.Farm	Terpenuhi
95	H. Wahyudi Hidayat, S.Kep, Ners	Terpenuhi
96	H. Chandra Wahyuddin, AMK	Terpenuhi
97	Dian Purnita, SKM	Terpenuhi

No	Nama Pegawai	Keterangan
98	Maria Veronika Ambabunga, SKM	Terpenuhi
99	Harmawan, AMd.KL	Terpenuhi
100	H. Amir, AMK	Terpenuhi
101	Amriana Amin, SE	Terpenuhi
102	Hj. Muthmainnah, AMK	Terpenuhi
103	Rina Virgiana Thamrin, S.Tr.KL	Terpenuhi
104	Riska, AMAK	Terpenuhi
105	Nasrullah, A.Md.Kep	Terpenuhi
106	Anugrayanti, S.Tr.KL	Terpenuhi
107	Kaimuddin, S.Tr.KL	Terpenuhi
108	Nur Said Rais, A.Md KL	Terpenuhi
109	Fatimahsari, S.Tr.Kes	Terpenuhi
110	Reny Marlina, AMd.Kep	Terpenuhi
111	Desi Marlina, A.Md.KL	Terpenuhi
112	Harina, A.Md.KL	Terpenuhi
113	Nursakti Saputra, A.Md.KL	Terpenuhi
114	Lukas Tandi Payung	Terpenuhi
115	Hamka	Terpenuhi
116	Syamsuri, AMd. Kep	Terpenuhi
117	Saydaturrizky, AMd.Ak	Terpenuhi
118	Sri Wahzuni, AMK	Terpenuhi
119	Risma Tangnga Guling, AMK	Terpenuhi
120	Suherman, AMK	Terpenuhi
121	Ilham, AMK	Terpenuhi
122	Ismainar, AMK	Terpenuhi
123	Asri, AMK	Terpenuhi
124	Zulvita Aysah, AMd.KL	Terpenuhi
125	Astri Eka Wardani, AMd.Kep	Terpenuhi
126	Fathul Jannah, AMd.Kep	Terpenuhi
127	Adil Nirwandi, A.Md. KL	Terpenuhi
128	Sri Wulandari, A.Md	Terpenuhi
129	Mirna	Terpenuhi
130	Hidayani Sutardi	Terpenuhi
Total Jam Pelajaran		Terpenuhi

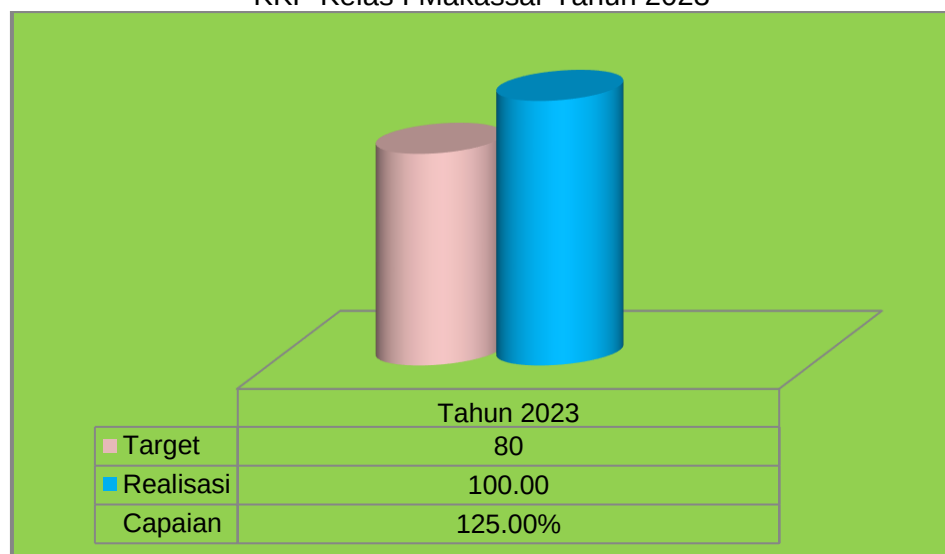
Dengan memperhatikan pengukuran kinerja indikator ketujuh pada tabel III.30 di atas, diketahui bahwa jumlah ASN KKP Kelas I Makassar pada tahun 2023 adalah sebanyak 130 orang dan jumlah ASN yang telah ditingkatkan kompetensinya sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) JP adalah sebanyak 130 orang. Dengan demikian persentase capaian indikator ketujuh dituangkan pada rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &\text{Jumlah ASN yang Ditingkatkan} \\
 &\text{Kompetensinya} \\
 &\text{Sebanyak Paling Sedikit} \\
 &\text{20 Jam Pelajaran} \\
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Seluruh ASN}}{\text{KKP Kelas I Makassar}} \times 100\% \\
 \text{Persentase Realisasi} &= \frac{130}{130} \times 100\% \\
 \text{Persentase Realisasi} &= 100\%
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil persentase dari pengukuran di atas, dapat diperoleh persentase capaian indikator ketujuh ini, dengan rumus sebagai berikut:

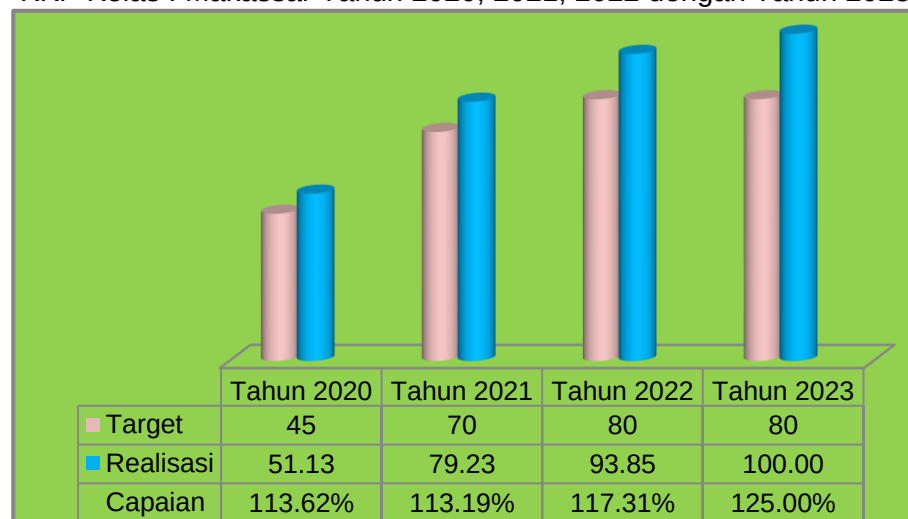
$$\begin{aligned}
 &\text{Persentase Realisasi Jumlah ASN} \\
 &\text{yang Ditingkatkan} \\
 &\text{Kompetensinya} \\
 &\text{Sebanyak Paling Sedikit} \\
 &\text{20 Jam Pelajaran} \\
 \text{Capaian} &= \frac{\text{Persentase Target Indikator}}{\text{Persentase Realisasi}} \times 100\% \\
 \text{Capaian} &= \frac{100\%}{80\%} \times 100\% \\
 \text{Capaian} &= 125\%
 \end{aligned}$$

Grafik III.31 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



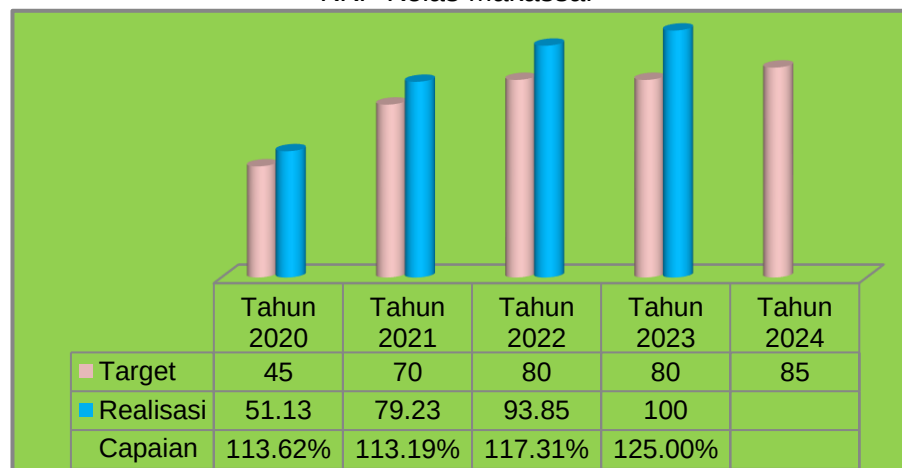
Dari grafik III.31 terlihat realisasi lebih besar dari target indikator kinerja yang telah ditentukan. Peningkatan kapasitas pada tahun 2023 dilakukan dengan cara tatap muka dan dalam jaringan (daring). Informasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas sangat mudah diperoleh dan fleksibel untuk diikuti. Peningkatan kapasitas dengan daring masih menjadi keuntungan yang maksimal bagi ASN karena tanpa biaya pelaksanaan, kegiatan tersebut dapat diikuti. Untuk realisasi pada tahun 2023, sebanyak 130 orang ASN dari 130 yang mendapatkan peningkatan kapasitas paling sedikit 20 (dua puluh) JP yang dengan capaian sebesar 125%.

Grafik III.32 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020, 2021, 2022 dengan Tahun 2023



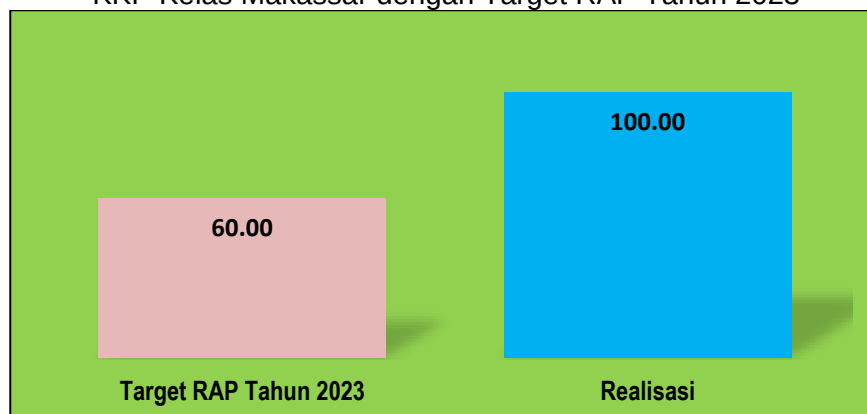
Peningkatan kapasitas ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak paling sedikit 20 (dua puluh) JP sejak tahun 2020 telah menjadi salah satu indikator dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar. Dari grafik III.32, terlihat penetapan target meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 target yang ditetapkan meningkat menjadi 80%, dengan realisasi sebesar 93,85% dan capaian sebesar 117,31%. Target yang ditetapkan di tahun 2023 merupakan hasil evaluasi realisasi pada tahun 2022.

Grafik III.33 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-7 KKP Kelas Makassar



Grafik III.33 tergambar realisasi indikator ini sebesar 100% lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2022 sebesar 80%, serta lebih besar dibanding dengan RAK Tahun 2023 sebesar 80%. Untuk penetapan target RAK pada tahun 2024, KKP Kelas I Makassar mengevaluasi realisasi di tahun 2020 sd 2023 yang secara keseluruhan mencapai target yang telah ditetapkan.

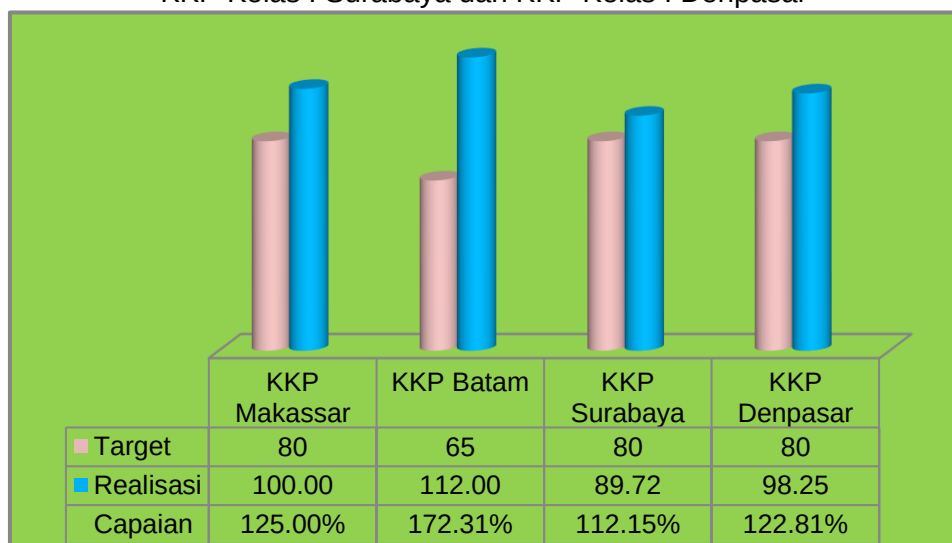
Grafik III.34 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Ke-7 KKP Kelas Makassar dengan Target RAP Tahun 2023



Dari grafik III.34 menunjukkan capaian kinerja indikator 7 KKP Kelas I Makassar lebih besar dibanding dengan target RAP tahun 2023. Peningkatan kompetensi paling sedikit 20 (dua puluh) JP bagi setiap ASN merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Pasal 203 Ayat (4), bahwa pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilaksanakan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun.

Grafik III.35 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7
KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam,
KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Denpasar



Berdasarkan Grafik III.35 terlihat bahwa ke 4 KKP terealisasi di atas target yang telah ditetapkan. KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Suarabaya menetapkan target yang sama sebesar 80. Untuk realisasi terbesar ada di KKP Kelas I Medan selanjutnya KKP Makassar, KKP Surabaya dan KKP Soekarno Hatta. Peningkatan kapasitas ASN sudah mulai banyak terlaksana baik secara daring maupun tatap muka, sehingga realisasi tercapainya kegiatan ini sangat maksimal.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Anggaran yang tersedia baik di substansi teknis maupun dukungan manajemen untuk peningkatan kapasitas ASN sangat mendukung;
- 2) Informasi yang diperoleh terkait peningkatan kapasitas sangat mudah didapatkan, baik melalui undangan secara *online*, via

email kantor, WA grup sesuai dengan kompetensi masing-masing ASN;

- 3) ASN KKP Kelas I Makassar sebagian besar adalah pejabat fungsional tertentu sehingga membutuhkan angka kredit dalam peningkatan kompetensi.
- 4) Peningkatan kapasitas ASN mendukung tercapainya target Perjanjian Kinerja Kepala Kantor dengan Pejabat Eselon I.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Peningkatan kapasitas ASN via online mempunyai kelemahan karena peserta Webinar yang cukup banyak, dengan keterbatasan jaringan sehingga kadang materi yang disampaikan kurang maksimal dipahami oleh peserta Webinar
- 2) Distribusi ASN dalam peningkatan kapasitas belum merata.
- 3) Peningkatan kapasitas ASN kebanyakan dari bagian teknis, sehingga kadang peningkatan kapasitas yang diikuti tidak relevan dengan kompetensi ASN tersebut

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Peningkatan kapasitas ASN secara online dapat dibuat secara bergelombang, sehingga optimalisasi pelaksanaan peningkatan kapasitas via online dapat lebih maksimal;
- 2) Usulan peningkatan kapasitas ASN substansi harus dibuat secara berkala dan dibuatkan TNA, sehingga peningkatan kapasitas dapat merata untuk setiap ASN.
- 3) Perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kapasitas ASN terkait kompetensi jabatan masing-masing ASN.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(816.732.000 \times 1,25) - 752.631.840}{816.732.000 \times 1,25} \times 100\%$$

$$E = 26,28\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{26,28}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 115,70\%$$

Untuk indikator 7 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 816.732.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 752.631.840,- serta capaian indikator sebesar 125%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 26,28%, sehingga nilai efisiensinya 115,70%. Selain itu efisiensi penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas secara daring, tanpa membutuhkan anggaran biaya pelaksanaan.

8. Indikator Kedelapan

Persentase Realisasi Anggaran

Target Persentase Realisasi Anggaran sebesar 95%.

a. Pengertian

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan.

b. Definisi Operasional

Jumlah realisasi anggaran belanja yang digunakan KKP Kelas I Makassar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam Tahun 2023.

Persentase realisasi anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2023 diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan RI.

c. Rumus (cara perhitungan)

Pengukuran persentase realisasi anggaran dihitung berdasarkan jumlah realisasi anggaran belanja dibagi dengan jumlah keseluruhan pagu anggaran dikali 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Jumlah Keseluruhan Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

Adapun pengukuran capaian indikator kedelapan ini yaitu persentase realisasi anggaran dibagi dengan persentase target indikator kedelapan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Persentase Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Persentase Target Indikator}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

Pada pengukuran kinerja indikator kedelapan, Persentase Realisasi Anggaran diambil dari Aplikasi OM SPAN Kemenkeu RI, sebagaimana dalam *screenshot* gambar III.3 di bawah ini :

NO.	KODE SATKER	NAMA SATKER	KODE KPPN	PERIODE	KETERANGAN	PAGU PER JENIS BELANJA				TOTAL NOMINAL TARGET	TOTAL PAGU	PENYERAPAN S.D PERIODE (Rp)	TARGET PERIODE (Rp)	PERSEN (%) S.D PERIODE (Rp)	NILAI KINERJA PENYERAPAN (TW)	NILAI INDIKATOR PENYERAPAN
						S1	S2	S3	S7							
11	416145	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	136	11	Pagu jenis Belanja	17.982.685.000	13.805.619.000	2.099.852.000	0	31.398.474.650	33.888.156.000	27.658.663.961	92.65	81.62	88.09	90.68
					Blokir	0	0	0	0							
					Pagu Netto	17.982.685.000	13.805.619.000	2.099.852.000	0							
					Target	95%	90%	90%	0%							
					Nominal Target	17.083.550.750	12.425.057.100	1.889.866.800	0							
12	416145	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	136	12	Pagu jenis Belanja	17.982.685.000	13.805.619.000	2.099.852.000	0	31.398.474.650	33.888.156.000	33.141.972.269	92.65	97.80	100.00	93.66
					Blokir	0	0	0	0							
					Pagu Netto	17.982.685.000	13.805.619.000	2.099.852.000	0							
					Target	95%	90%	90%	0%							
					Nominal Target	17.083.550.750	12.425.057.100	1.889.866.800	0							

Gambar III.3 Screenshot Persentase Realisasi Anggaran KKP Kelas I Makassar

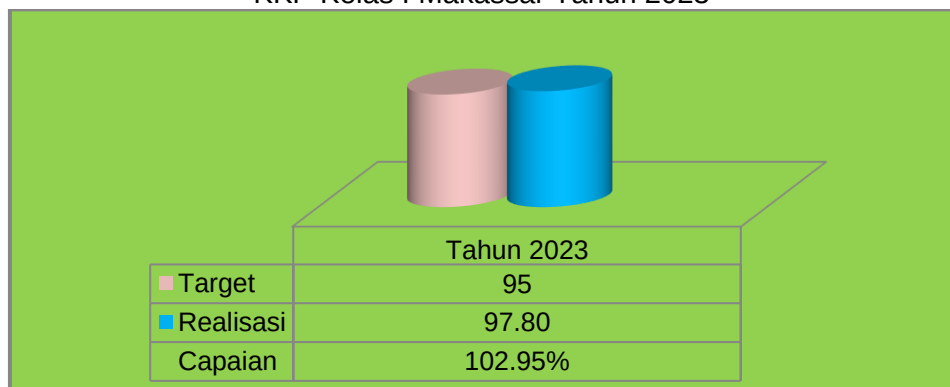
Berdasarkan gambar III.3 di atas, realisasi anggaran KKP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 97,80%, dengan persentase capaian indikator pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Persentase Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Persentase Target Indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{97,80\%}{95\%} \times 100\%$$

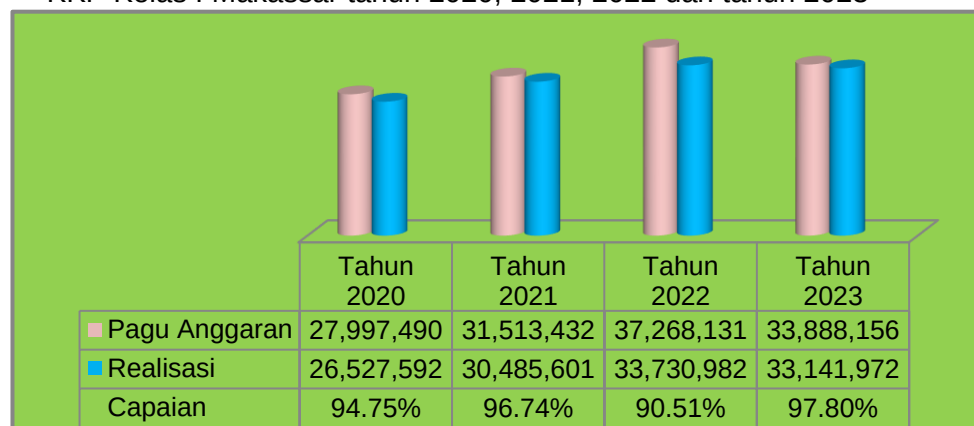
$$\text{Capaian} = 102,95\%$$

Grafik III.36 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Ke-8 KKP Kelas I Makassar Tahun 2023



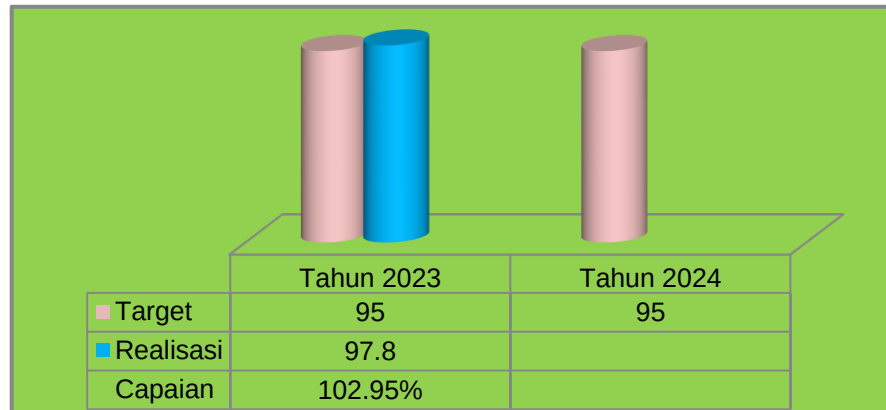
Dari grafik III.36 terlihat realisasi lebih besar dari target indikator kinerja yang telah ditentukan. Realisasi anggaran 97,80% dengan target sebesar 95, sehingga capaian 102,95%. Realisasi anggaran dapat tercapai karena adanya peran serta pegawai KKP Kelas I Makassar serta kolaborasi yang kompak dengan lintas sector dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang terdapat dalam RKA-K/L tahun 2023.

Grafik III.37 Perbandingan Realisasi Anggaran dengan Pagu Anggaran
KKP Kelas I Makassar tahun 2020, 2021, 2022 dan tahun 2023



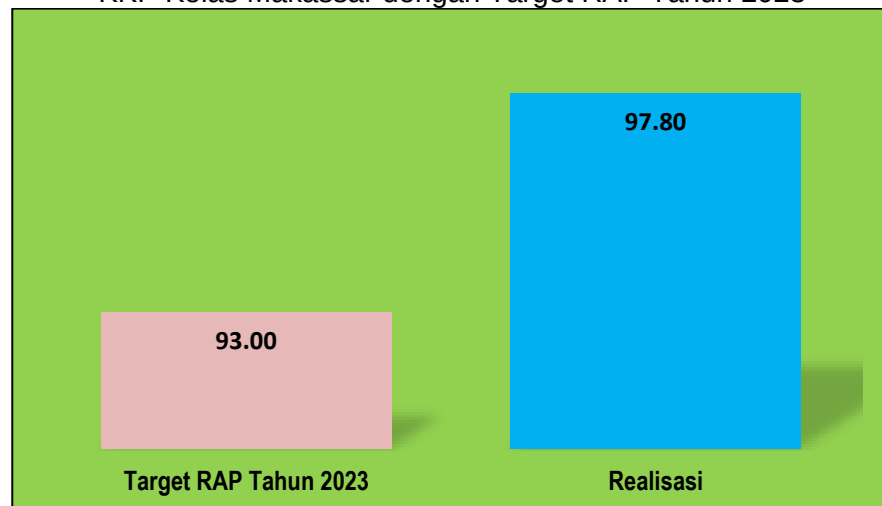
Dari grafik III.37 dapat dilihat realisasi anggaran pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 secara keseluruhan berada di atas 90%. Indikator persentase realisasi anggaran baru pada tahun 2023 dijadikan sebagai indikator dalam Perjanjian Kinerja. Sehingga untuk perbandingan persentase, KKP Kelas I Makassar menggunakan perbandingan realisasi terhadap pagu anggaran per tahunnya. Capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2023, namun untuk realisasi terbesar di tahun 2022 karena jumlah pagu anggaran terbesar pada tahun tersebut.

Grafik III.38 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-8 KKP Kelas Makassar



Grafik III.38 tergambar realisasi indikator ini sebesar 97,80% lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2023 sebesar 95%. Indikator delapan merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga perbandingan RAK hanya dapat dibandingkan dengan RAK tahun 2023.

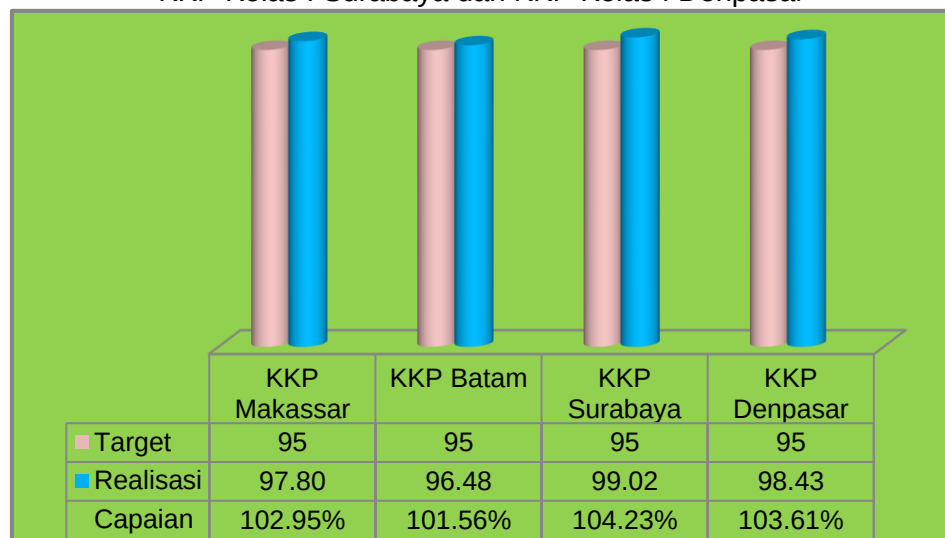
Grafik III.39 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Ke-8 KKP Kelas Makassar dengan Target RAP Tahun 2023



Dari grafik III.39 menunjukkan realisas kinerja indikator 8 KKP Kelas I Makassar lebih besar dibanding dengan target RAP tahun 2023. Walaupun indikator persentase realisasi anggaran baru dimasukkan

sebagai indikator di tahun 2023, namun untuk merealisasikan anggaran KKP Kelas I Makassar memaksimalkan kegiatan sesuai dengan rambu-rambu dalam pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada RKA-K/L Tahun 2023.

Grafik III.40 Perbandingan Realisasi Indikator Ke-8 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Denpasar



Berdasarkan Grafik III.40 terlihat bahwa ke 4 KKP terealisasi di atas target yang telah ditetapkan. KKP Kelas I Surabaya dengan nilai realisasi yang terbesar, setelah KKP Denpasar, KKP Makassar dan KKP Batam. Namun secara keseluruhan Amanah Perjanjian Kinerja antara Eselon I dengan Eselon II (Kepala KKP) sudah terpenuhi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Dukungan anggaran yang tersedia baik di substansi teknis maupun dukungan manajemen untuk pelaksanaan kegiatan;
- 2) Dukungan lintas sektor dan lintas program yaitu Dinkes Prov., Kota/Kab., PT. Angkasa Pura I, Otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandara, Kesyahbandaran, KSOP, maskapai penerbangan,

agen kapal dan travel dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.

- 3) Optimalisasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Adanya rencana efisiensi dan refocusing anggaran KKP Kelas I makassar pada bulan Maret 2023 yang bersumber dana Rupiah Murni, namun tidak disetujui oleh DJA menyebabkan anggaran yang rencananya akan diefisiensi tertahan dan tidak direalisasikan selama masa proses revisi. Pengembalian anggaran yang rencananya akan diefisiensi menyebabkan pencairan anggaran menumpuk di akhir tahun.
- 2) RPK tidak sejalan dengan RPD yang telah direncanakan. sehingga membutuhkan revisi Halaman III DIPA. Karena hal tersebut sehingga kegiatan direschedule sambil menunggu anggaran hasil revisi.

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Monev secara berkala terhadap realisasi kinerja dan anggaran;
- 2) Memonitoring Rencana Pelaksanaan Kegiatan terhadap Rencana Penarikan Dana untuk masing-masing substansi, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD yang telah ditetapkan.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja dikurang realisasi anggaran kinerja dibagi dengan perkalian pagu anggaran kinerja dengan capaian kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran kinerja

CKi : Capaian kinerja

RAKi : Realisasi anggaran kinerja

NE : Nilai efisiensi

$$E = \frac{(33.888.156.000 \times 1,03) - 33.141.972.269}{33.888.156.000 \times 1,03} \times 100\%$$

$$E = 5\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{5}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 62,51\%$$

Untuk indikator 8 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 33.888.156.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 33.141.972.269,- serta capaian indikator sebesar 103%, sehingga diperoleh efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 5%, sehingga nilai efisiensinya 62,51%.

Selain itu efisiensi penggunaan sumber daya juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Terdapat kegiatan yang dilaksanakan secara parallel, sehingga terdapat efisiensi anggaran.
- 2) Beberapa kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan secara daring, tanpa membutuhkan anggaran biaya pelaksanaan dan biaya perjalanan dinas.
- 3) Terdapat sarana dan prasarana pendukung yang membantu dalam pengawasan pelaku perjalanan.
- 4) Penerapan aplikasi online dalam penerbitan dokumen kesehatan, sehingga mempersingkat waktu dan menyederhanakan alur pelayanan.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Berdasarkan Sumber Dana

Realisasi Anggaran berdasarkan sumber dana dapat dilihat dalam tabel III.31 di bawah ini.

Tabel III.31 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Sumber Dana	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Rupiah Murni (RM)	31.814.272.000	31.189.795.817	98,04
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.073.884.000	1.952.176.452	94,13
	Total	33.888.156.000	33.141.972.269	97,80

2. Berdasarkan Jenis Belanja

Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat dalam tabel III.32 di bawah ini.

Tabel III.32 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Belanja Pegawai	17.982.685.000	17.928.268.950	99,70
2	Belanja Barang	13.805.619.000	13.179.602.185	95,47
3	Belanja Modal	2.099.852.000	2.034.101.134	96,87
	Total	33.888.156.000	33.141.972.269	97,80

3. Berdasarkan Kegiatan, Klasifikasi Rincian Output dan Rincian Output

Realisasi anggaran berdasarkan kegiatan, Klasifikasi Rincian Output dan Rincian Output dapat dilihat dalam tabel III.33

Tabel III.33 Realisasi Anggaran berdasarkan
Klasifikasi Rincian Output (KRO)
dan Rincian Output (RO) Kegiatan
KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

KODE	URAIAN	VOL	SATUAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar				33,888,156,000	33,141,972,269	97.80%
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7,138,378,790	93.31%	7,649,859,000	4,973,935,899	65.02%
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	7,138,378,790	93.31%	7,649,859,000	4,973,935,899	65.02%
4249.PEA	Koordinasi	554,736,092	95.29%	582,158,000	430,418,411	73.93%
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	554,736,092	95.29%	582,158,000	430,418,411	73.93%
4249.QAA	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	1,767,207,225	96.69%	1,827,690,000	1,601,253,625	87.61%
4249.QAA.011	Pelayanan Kesehatan Haji (HS)	1,481,078,825	97.29%	1,522,320,000	1,458,638,825	95.82%
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lin tas batas (HS)	286,128,400	93.70%	305,370,000	142,614,800	46.70%
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	3,370,577,764	90.49%	3,724,773,000	2,116,652,878	56.83%
4249.QAH.016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	519,392,902	89.67%	579,240,000	253,695,682	43.80%
4249.QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS)	2,136,185,113	92.13%	2,318,745,000	1,349,311,737	58.19%
4249.QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	80,250,000	71.33%	112,500,000	47,850,000	42.53%
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	144,000,000	100.00%	144,000,000	127,200,000	88.33%
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	61,721,400	88.57%	69,688,000	60,005,000	86.11%
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	138,369,903	89.93%	153,870,000	90,291,503	58.68%
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor	8,400,000	75.00%	11,200,000	6,000,000	53.57%

KODE	URAIAN	VOL	SATUAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN
	risiko penyakit diare (HS)					
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	71,447,000	72.02%	99,200,000	50,447,000	50.85%
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	17,943,000	59.02%	30,400,000	11,493,000	37.81%
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	36,272,500	99.43%	36,480,000	25,172,500	69.00%
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	39,807,521	89.27%	44,590,000	27,448,031	61.56%
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	66,838,425	91.99%	72,660,000	59,188,425	81.46%
4249.QAH.U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	49,950,000	95.69%	52,200,000	8,550,000	16.38%
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	818,205,320	97.59%	838,412,000	553,048,031	65.96%
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk (HS)	818,205,320	97.59%	838,412,000	553,048,031	65.96%
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	627,652,389	92.73%	676,826,000	272,562,954	40.27%
4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	627,652,389	92.73%	676,826,000	272,562,954	40.27%
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen	26,003,593,479	99.11%	26,238,297,000	22,684,728,062	86.46%
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	26,003,593,479	99.11%	26,238,297,000	22,684,728,062	86.46%
4815.AEA	Koordinasi	100,434,339	94.85%	105,892,000	66,839,589	63.12%
4815.AEA.501	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Perencanaan Program	16,152,178	97.89%	16,500,000	16,152,178	97.89%
4815.AEA.502	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Evaluasi Program	7,807,680	99.84%	7,820,000	7,807,680	99.84%
4815.AEA.503	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Pengelolaan Keuangan dan Anggaran	50,837,140	97.74%	52,010,000	30,497,430	58.64%
4815.AEA.504	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Hukum dan Organisasi	18,540,750	92.93%	19,952,000	5,285,710	26.49%

KODE	URAIAN	VOL	SATUAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN
4815.AEA.505	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Kepegawaian dan Umum	7,096,591	73.85%	9,610,000	7,096,591	73.85%
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	122,425,000	98.17%	124,704,000	109,145,000	87.52%
4815.CAN.001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	122,425,000	98.17%	124,704,000	109,145,000	87.52%
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	23,523,337,986	99.43%	23,657,944,000	20,611,131,343	87.12%
4815.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	71,523,000	60,642,060	84.79%
4815.EBA.957	Layanan Hukum	1	Layanan	4,470,000	-	0.00%
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	1	Layanan	57,574,000	55,815,178	96.95%
4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1	Layanan	76,108,000	71,835,920	94.39%
4815.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	88,932,000	70,997,560	79.83%
4815.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	1	Layanan	19,260,000	19,241,010	99.90%
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	Bulan Layanan	23,340,077,000	20,332,599,615	87.11%
4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	15	Unit, m2, Paket	1,534,788,000	1,339,526,205	87.28%
4815.EBB.951	Layanan Sarana Internal	14	Unit	896,482,000	792,371,980	88.39%
4815.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	1	Unit	638,306,000	547,154,225	85.72%
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	144	Orang, Layanan, Rekomendasi	139,906,000	105,438,430	75.36%
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	130	Orang	40,303,000	32,977,870	81.82%
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	14	Orang	99,603,000	72,460,560	72.75%
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	37	Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi	675,063,000	452,647,495	67.05%
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1	Dokumen	163,013,000	102,661,258	62.98%
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	12	Dokumen	246,394,000	191,300,425	77.64%
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	247,516,000	141,317,807	57.09%
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12	Dokumen	18,140,000	17,368,005	95.74%

4. Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar

Realisasi anggaran berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar TA 2023.

Tabel III.34 Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	1	1	100	4,034,657,000	3,772,120,404	93.49
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100	462,850,000	402,735,946	87.01
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,96	0,98	101,56	1,637,114,000	1,517,664,731	92.70
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	85	87,89	103,40	403,555,000	393,606,790	97.53
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93	92,56	99,53	26,278,059,000	26,056,922,670	99.16
		6. Kinerja implementasi WBK Satker	81	81,46	100,57	88,513,000	86,123,098	97.30
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125	816,732,000	752,631,840	92.15
		8. Persentase Realisasi Anggaran	95%	97,80%	102,95	166,676,000	160,166,790	96.09

BAB IV P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja berdasarkan Target kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023 yang tertulis di dalam Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Dirjen P2P dengan Kepala KKP Kelas I Makassar, dapat disimpulkan :

1. Terdapat 8 indikator dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2023, meliputi :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan target 1 realisasi 1;
 - b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 100% realisasi 100%;
 - c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target 0,96 realisasi 0,98;
 - d. Nilai kinerja anggaran dengan target 85 realisasi 87,89;
 - e. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan target 93 realisasi 92,56;
 - f. Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 81 realisasi 81,46;
 - g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% realisasi 100%, dan;
 - h. Persentase realisasi anggaran dengan target 95% realisasi 97,80%
- Secara keseluruhan terdapat 7 indikator yang mencapai target dan 1 indikator yang tidak mencapai target yaitu indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan capaian sebesar 99,53%.
2. Selama kurun waktu tiga tahun yaitu 2020, 2021, 2022, dan 2023 KKP Kelas I Makassar memperoleh rata-rata capaian kinerja sebesar :
 - a. Tahun 2020 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 113,32%;
 - b. Tahun 2021 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 109,67%;
 - c. Tahun 2022 dengan rata-rata capaian sebesar 101,69%;
 - d. Tahun 2023 dengan rata-rata capaian sebesar 104,19%.

Rata-rata capaian kinerja paling rendah di tahun 2022 sebesar 101,69% dan tertinggi di Tahun 2020 sebesar 113,32%.

3. Perbandingan rata-rata capaian kinerja tahun 2023 dengan KKP dengan klasifikasi yang sama yaitu KKP Kelas I Batam, KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Denpasar sebesar :
 - a. KKP Kelas I Makassar sebesar 104,19%;
 - b. KKP Kelas I Batam sebesar 110,24%;
 - c. KKP Kelas I Surabaya sebesar 106,39%;
 - d. KKP Kelas I Denpasar sebesar 107,13%.

Rata-rata capaian kinerja paling rendah berada di KKP Kelas I Makassar dan yang paling tinggi adalah capaian kinerja KKP Kelas I Batam.

4. Peran sumber daya dalam mewujudkan realisasi kinerja sangatlah penting, dalam menganalisis efisiensi sumber daya diperoleh nilai efisiensi untuk setiap indikator yaitu :
 - a. indikator 1 sebesar 66,27%;
 - b. indikator 2 sebesar 82,47%;
 - c. indikator 3 sebesar 72,96%;
 - d. indikator 4 sebesar 65,20%;
 - e. indikator 5 sebesar 50,93%;
 - f. indikator 6 sebesar 58,13%;
 - g. indikator 7 sebesar 115,70%, dan;
 - h. indikator 8 sebesar 62,51%.

Nilai efisiensi sumber daya terbesar terdapat pada indikator 7 sebesar 115,70% hal ini dipengaruhi oleh realisasi anggaran yang lebih kecil dari anggaran yang disediakan, sehingga capaian indikator bernilai 125%.

5. Anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator KKP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar Rp. 33.141.972.269,- dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 33.888.156.000,-, sehingga realisasi menjadi 97,80%.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Untuk meningkatkan capaian kinerja KKP Kelas I Makassar di tahun berikutnya, terdapat beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan.
2. Melakukan pendekatan persuasive terhadap pemilik tenant terkait tolak ukur komponen penilaian persyaratan kesehatan.
3. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala.
5. Pelaksanaan pertemuan koordinasi dan advokasi dengan lintas sektor terkait kekarantinaan kesehatan.

PUSTAKA ACUAN

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia** Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan
- Peraturan MENPAN-RB RI** Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia** Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
- Rencana Strategis (Renstra)** Kemenkes Tahun 2020-2024
- Rencana Aksi Program (RAP)** Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024
- Rencana Aksi Kegiatan (RAK)** KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024, KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 Revisi ke-4 November 2023
- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)** KKP Kelas I Makassar tahun anggaran 2023
- Daftar Urut Kepangkatan (DUK)** KKP Kelas I Makassar, tahun 2023
- Laporan Kinerja** KKP Kelas I Makassar, KKP Kelas I Makassar tahun 2022
- Laporan Keuangan** KKP Kelas I Makassar tahun 2023

PENYUSUN

Pengarah	:	Kepala KKP Kelas I Makassar
Penanggung Jawab	:	Sub Koordinator Sub Substansi Program dan Laporan
Ketua	:	Arni Angriany Amir, ST
Anggota	:	Andi Kudrat, SKM Nining Ayu Purnama, S.Kom Arfiani, SKM Yonitha Palimbunga, AMd.Kep Amriana Amin, SE Saydaturrizky, AMd.Ak

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 36.302.125.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
NIP 196908221993031005

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	1
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,96
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	81
		7	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 8.222.987.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 28.079.138.000
TOTAL		Rp. 36.302.125.000

Jakarta, Desember 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
NIP 196908221993031005

Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Revisi Februari 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 36.302.125.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, 10 Februari 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
NIP 196908221993031005

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,96
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	81
		7	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	80%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95%
		9	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti	92,5%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 8.222.987.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 28.079.138.000
TOTAL		Rp. 36.302.125.000

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Medan, 10 Februari 2023

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

Agus Jamaludin, SKM, M.Kes
NIP 196908221993031005

Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Revisi Desember 2023

SK Tim Pengelola SAKIP

SOP Pengumpulan Data Kinerja

KEMENTERIAN KESEHATAN RI DITJEN P2P  KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	NOMOR SOP	: OT.02.02/1.2/0403/2023
	TGL. PEMBUATAN	: 14 November 2018
	REVISI	: Revisi 2
	TANGGAL EFEKTIF	: 18 Januari 2023
	DISAHKAN OLEH	Kepala  Agus Jamaludin, SKM, M.Kes NIP 196908221993031005
SUB BAGIAN PROGRAM DAN LAPORAN	NAMA SOP	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA KINERJA
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA :	
1. IHR Tahun 2005 2. Permenkes RI No. 2348/Menkes/Per/XI/2011 tentang Perubahan Atas Permenkes RI No. 356/Menkes/Per/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan 3. Inpres RI No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.	1. Umum, minimal SLTA sederajat 2. Memahami Tata Administrasi Arsip	
KETERKAITAN	PERALATAN / PERLENGKAPAN	
1. SOP Pengukuran Kinerja 2. SOP Pengarsipan Dokumen	1. Alat Tulis Kantor 2. Jaringan Internet 3. Printer 4. Komputer	
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN	
	1. Buku Penomoran Surat; 2. Lembar Disposisi, dll	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA KINERJA

NO	KEGIATAN	PELAKSANA				MUTU BAKU			KETERANGAN
		KEPALA KANTOR	KASUBAG ADUM	KOORDINATOR/ SUB KOORDINATOR	PERENCANA	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	Memerintahkan pengumpulan data kinerja					SK Tim Penyusun Lakip, Surat dan Format Disposisi	1 hari	Disposisi	
2	Menyampaikan format pengumpulan data dan informasi kinerja dari masing-masing Substansi						1 hari	Format Pengumpulan Data dan Informasi Kinerja	
3	Mengisi form kinerja masing-masing Substansi					Format Pengumpulan Data dan informasi Kinerja	3 hari	Format Pengumpulan Data dan informasi dari Substansi	
4	Menghimpun format data dan informasi kinerja dari masing-masing substansi					Format Pengumpulan Data dan informasi dari Substansi	1 hari	Hasil Kompilasi Pengumpulan Data dan Informasi dari Substansi	
5	Memverifikasi semua data kinerja untuk bahan final laporan kinerja bulanan					Hasil Kompilasi Pengumpulan Data dan Informasi dari Substansi diverifikasi	3 hari	Kertas Kerja Pengumpulan Data dan Informasi Hasil Pengukuran Kinerja yang telah diverifikasi	
6	Melaporkan hasil verifikasi data kinerja ke Kasubag Adum					Kertas Kerja Pengumpulan Data dan Informasi Hasil Pengukuran Kinerja yang telah diverifikasi	30 menit	Data Kinerja	
7	Melakukan input data kinerja ke dalam format rekapitulasi bulanan					Data Kinerja	1 hari	File format data kinerja laporan bulanan	
8	Menyimpan data kinerja bulanan					File format data kinerja laporan bulanan	30 menit	Arsip file format data kinerja laporan bulanan	

Keterangan FLOWCHART

-  : Mulai dan akhir proses
-  : Kegiatan berupa proses
-  : Pengambil keputusan dengan opsi

SOP Pengukuran Kinerja

KEMENTERIAN KESEHATAN RI DITJEN P2P  KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	NOMOR SOP	: OT.02.02/1.2/0404/2023
	TGL. PEMBUATAN	: 12 November 2018
	TGL. REVISI	: 18 Januari 2023
	TANGGAL EFEKTIF	: 18 Januari 2023
	DISAHKAN OLEH	Kepala  Agus Jamaludin, SKM, M.Kes NIP 196908221993031005
SUB BAGIAN PROGRAM DAN LAPORAN	NAMA SOP	PROSEDUR PENGUKURAN KINERJA
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA :	
1. IHR Tahun 2005 2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 3. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan	1. Umum, minimal SLTA sederajat 2. Memahami Tata Administrasi Arsip	
KETERKAITAN	PERALATAN / PERLENGKAPAN	
1. SOP Pengumpulan Data Kinerja 2. SOP Pengarsipan Dokumen	1. Alat Tulis Kantor 2. Jaringan Internet 3. Printer 4. Komputer	
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN	
	1. Buku Penomoran Surat; 2. Lembar Disposisi, dll	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PROSEDUR PENGUKURAN KINERJA

NO	KEGIATAN	PELAKSANA				MUTU BAKU			KETERANGAN
		KEPALA KANTOR	KASUBAG ADUM	TIM PENYUSUN LKJ	PERENCANA	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	Memerintahkan penyusunan pengukuran kinerja					SK Tim Penyusun LKJ, Surat dan Format	1 hari	Disposisi	
2	Mengolah data dan menganalisa data kinerja dari pengumpulan data kinerja ke dalam kertas kerja perhitungan					Disposisi dan data kinerja	1 hari	Format Kertas Kerja Perhitungan	
3	Memeriksa dan melakukan koreksi hasil perhitungan kinerja					Format Kertas Kerja Perhitungan Kinerja	3 hari	Hasil Koreksi Format Kertas Kerja Perhitungan Kinerja	
4	Melakukan pengesahan atas kertas kerja perhitungan kinerja yang telah valid					Hasil Koreksi Format Kertas Kerja Perhitungan Kinerja	1 hari	Kertas Kerja Perhitungan Kinerja yang sudah disahkan	
5	Menyusun hasil perhitungan kinerja ke dalam format laporan kinerja					Kertas Kerja Perhitungan Kinerja yang sudah disahkan	1 hari	Format laporan kinerja	
6	Memeriksa dan melakukan koreksi atas draft laporan kinerja					Format laporan kinerja	2 hari	Draft Laporan Kinerja	
7	Mengesahkan draft laporan kinerja yang telah valid					Draft Laporan Kinerja	30 menit	Draft Laporan Kinerja yang sudah disahkan	
8	Penandatanganan Laporan kinerja oleh Kepala Kantor					Draft Laporan Kinerja yang sudah disahkan	30 menit	Laporan Kinerja yang sudah di ttd oleh Kepala Kantor	
9	Penggandaan laporan kinerja dan pengiriman ke Eselon 1 via email atau Jasa Kirim					Laporan Kinerja yang sudah di ttd oleh Kepala Kantor	30 menit	Laporan Kinerja yang sudah di ttd oleh Kepala Kantor terkirim ke Eselon 1 dan diarsipkan oleh Arsiparis	SOP Pengukuran Kinerja

Keterangan FLOWCHART

-  : Mulai dan akhir proses
-  : Kegiatan berupa proses
-  : Pengambil keputusan dengan opsi

**Matriks RAK Kegiatan dan Pendanaan
serta Matriks Revisi RAK
KKP KELAS I MAKASSAR TAHUN 2020-2024**

Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 1 Bulan Desember Tahun 2020
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

No	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	3,722,715	1,697,238	1,951,824	2,244,597	2,581,287	2,938,296,000	2,952,987,480	3,395,935,602	3,905,325,942	4,491,124,834	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	95%	96%	153,734,000	154,502,670	177,678,071	204,329,781	234,979,248	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	90%	90%	90%	1,449,308,000	1,456,554,540	1,675,037,721	1,926,293,379	2,215,237,386	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	83	83	176,192,000	177,072,960	203,633,904	234,178,990	269,305,838	Bagian Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Bagian Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		16,958,428,420	19,502,192,683	22,427,521,585	25,791,649,823	Bagian Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	72	75	75	75	5,485,586,000	5,513,013,930	6,339,966,020	7,290,960,922	8,384,605,061	Bagian Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%	218,618,000	218,618,000	251,410,700	289,122,305	332,490,651	Bagian Tata Usaha

Sumber : Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi 1 Bulan Desember Tahun 2020

Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 2 Bulan Desember Tahun 2021
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

No.	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	3,722,715	2,652,728	3,050,637	3,508,233	4,034,468	2,938,296,000	6,526,618,000	7,701,409,240	8,856,620,626	10,185,113,720	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	95%	96%	153,734,000	562,344,000	663,565,920	763,100,808	877,565,929	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	90%	90%	90%	1,449,308,000	588,408,000	694,321,440	798,469,656	918,240,104	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	83	83	176,192,000	311,270,000	367,298,600	422,393,390	485,752,399	Substansi Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Substansi Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		23,049,248,000	27,083,543,880	31,146,075,462	35,817,986,781	Substansi Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	81	81	81	5,485,586,000	209,060,000	129.353.000	131.708.000	151,464,000	Substansi Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	70%	80%	80%	80%	218,618,000	266,484,000	518.750.000	528.200.000	607,430,000	Substansi Tata Usaha

Sumber : Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi 2 Bulan Desember Tahun 2021

Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 3 Bulan Juli Tahun 2022
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

No.	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	3,722,715	2,652,728				2,938,296,000	6,526,618,000				Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		1. Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara			1	1	1			5.316.162.000	5.413.916.000	6,226,003,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	100%	100%	100%	153,734,000	562,344,000	700.235.000	712.979.000	819,926,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	0,96	0,98	1	1,449,308,000	588,408,000	1.246.691.000	1.269.381.000	1,459,788,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	86	176,192,000	311,270,000	478.136.000	486.838.000	559,864,000	Substansi Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Substansi Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		23,049,248,000	28.873.804.000	29.401.001.000	33,811,151,000	Substansi Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	81	81	81	5,485,586,000	209,060,000	246,690,800	283,694,420	326,248,583	Substansi Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%				218,618,000	266,484,000				Substansi Tata Usaha
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			80%	80%	80%			314,451,120	361,618,788	415,861,606	Substansi Tata Usaha

Sumber : Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi 3 Bulan Juli Tahun 2022

Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 4 Bulan November Tahun 2023
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

No.	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	3,722,715	2,652,728				2,938,296,000	6,526,618,000				Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		1. Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara			1	1	1			5.316.162.000	4.034.657.000	3,499,350,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	100%	100%	100%	153,734,000	562,344,000	700.235.000	462.850.000	416,565,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	0,96	0,98	1	1,449,308,000	588,408,000	1.246.691.000	1.637.114.000	1,473,402,000	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	86	176,192,000	311,270,000	478.136.000	570.231.000	513,208,000	Substansi Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Substansi Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		23,049,248,000	28.873.804.000	26.278.059.000	23,650,253,000	Substansi Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	81	81	81	5,485,586,000	209,060,000	129.353.000	88.513.000	79,663,000	Substansi Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%				218,618,000	266,484,000				Substansi Tata Usaha
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			80%	80%	80%			518.750.000	816.732.000	735,059,000	Substansi Tata Usaha

No.	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
		8. Persentase Realisasi Anggaran				95%	95%				33.888.156.000	30.367.500.000	Substansi Tata Usaha
		9. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti				92,5%	92,5%					0	Substansi Tata Usaha

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan									
Cara Perhitungan:									
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	486044	592974	122.00%	1074440	1310817	122.00%	1672743	2040747	122.00%
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	1384	1675	121.00%	2553	3089	121.00%	3868	4680	121.00%
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	59	71	120.50%	108	130	120.50%	177	213	120.50%
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	4806	5815	121.00%	9446	11430	121.00%	14096	17056	121.00%
Jumlah	492293	600535	121.00%	1086547	1325466	121.00%	1690884	2062696	121.00%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat									
Cara Perhitungan:									
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	2272108	2771972	122.00%	3036775	3704866	122.00%	3784276	4616817	122.00%
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	5093	6163	121.00%	6518	7887	121.00%	7783	9418	121.00%
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	217	262	120.50%	276	332	120.50%	330	398	120.50%
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	18493	22377	121.00%	23931	28957	121.00%	28723	34755	121.00%
Jumlah	2295912	2800774	121.00%	3067501	3742042	121.00%	3821113	4661388	121.00%

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat									
Cara Perhitungan:									
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	4706246	5741620	122.00%	5404360	6593319	122.00%	6109846	7454012	122.00%
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	9176	11103	121.00%	10536	12749	121.00%	11856	14346	121.00%
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	393	474	120.50%	456	550	120.50%	516	622	120.50%
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	35223	42620.4	121.00%	39379	47648.3	121.00%	44747	54144	121.00%
Jumlah	4751039	5795817.4	121.00%	5454731	6654266.3	121.00%	6166965	7523123.6	121.00%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat									
Cara Perhitungan:									
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	6853320	8361051	122.00%	7539670	9198397	122.00%	8290105	10113928	122.00%
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	13318	16115	121.00%	14694	17780	121.00%	16101	19482	121.00%
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	598	721	120.50%	661	797	120.50%	723	871	120.50%
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	50629	61260.8	121.00%	56001	67761.2	121.00%	61315	74190.6	121.00%
Jumlah	6917866	8439147.8	121.00%	7611026	9284735.2	121.00%	8368243	10208471.6	121.00%

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Januari		Februari		Maret	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan							
Cara Perhitungan:							
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	3	120.00%	360.00	120.00%	360.00	120.00%	360.00
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
Jumlah			2160.00		2160.00		2160.00
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 2160)			1.00		1.00		1.00

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	April		Mei		Juni	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat							
Cara Perhitungan:							
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	3	120.00%	360.00	120.00%	360.00	120.00%	360.00
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
Jumlah			2160.00		2160.00		2160.00
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 2160)			1.00		1.00		1.00

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Juli		Agustus		September	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat							
Cara Perhitungan:							
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	3	120.00%	360.00	120.00%	360.00	120.00%	360.00
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
Jumlah			2160.00		2160.00		2160.00
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 2160)			1.00		1.00		1.00

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Oktober		November		Desember	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat							
Cara Perhitungan:							
1 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
2 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
3 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	3	120.00%	360.00	120.00%	360.00	120.00%	360.00
4 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	5	120.00%	600.00	120.00%	600.00	120.00%	600.00
Jumlah			2160.00		2160.00		2160.00
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 2160)			1.00		1.00		1.00

Makassar, 29 Desember 2023
 Koordinator Substansi Pengendalian Karantina
 dan Surveilans Epidemiologi

Dra. Aisyah Sufrie, MSc. PH
 NIP 196705171990032001

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 2: Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian
Definisi Operasional: Faktor Risiko yang Dikendalikan Berdasarkan Temuan pada Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan dalam Satu Tahun									
Cara Perhitungan:									
1 Jumlah Faktor Risiko pada Orang	38	38	100.00%	10	10	100.00%	48	48	100.00%
2 Jumlah Faktor Risiko pada Alat Angkut	4	4	100.00%	8	8	100.00%	8	8	100.00%
3 Jumlah Faktor Risiko pada Barang	0	0	100.00%	0	0	100.00%	0	0	100.00%
4 Jumlah Faktor Risiko pada Lingkungan	5	5	100.00%	3	3	100.00%	6	6	100.00%
Jumlah	47	47	100.00%	21	21	100.00%	62	62	100.00%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 2: Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian
Definisi Operasional: Faktor Risiko yang Dikendalikan Berdasarkan									
Cara Perhitungan:									
1 Jumlah Faktor Risiko pada Orang	11	11	100.00%	15	15	100.00%	22	22	100.00%
2 Jumlah Faktor Risiko pada Alat Angkut	4	4	100.00%	0	0	100.00%	6	6	100.00%
3 Jumlah Faktor Risiko pada Barang	0	0	100.00%	0	0	100.00%	0	0	100.00%
4 Jumlah Faktor Risiko pada Lingkungan	1	1	100.00%	4	4	100.00%	2	2	100.00%
Jumlah	16	16	100.00%	19	19	100.00%	30	30	100.00%

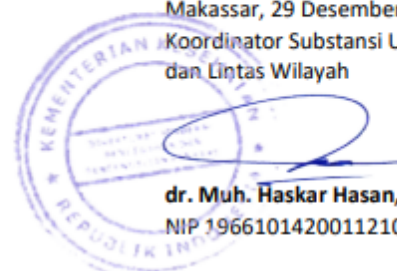
Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 2: Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian
Definisi Operasional: Faktor Risiko yang Dikendalikan Berdasarkan									
Cara Perhitungan:									
1 Jumlah Faktor Risiko pada Orang	39	39	100.00%	23	23	100.00%	25	25	100.00%
2 Jumlah Faktor Risiko pada Alat Angkut	10	10	100.00%	8	8	100.00%	4	4	100.00%
3 Jumlah Faktor Risiko pada Barang	0	0	100.00%	0	0	100.00%	0	0	100.00%
4 Jumlah Faktor Risiko pada Lingkungan	0	0	100.00%	1	1	100.00%	3	3	100.00%
Jumlah	49	49	100.00%	32	32	100.00%	32	32	100.00%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 2: Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian	FR Ditemukan	FR Dikendalikan	% Capaian
Definisi Operasional: Faktor Risiko yang Dikendalikan Berdasarkan									
Cara Perhitungan:									
1 Jumlah Faktor Risiko pada Orang	51	51	100.00%	105	105	100.00%	24	24	100.00%
2 Jumlah Faktor Risiko pada Alat Angkut	4	4	100.00%	0	0	100.00%	4	4	100.00%
3 Jumlah Faktor Risiko pada Barang	0	0	100.00%	0	0	100.00%	0	0	100.00%
4 Jumlah Faktor Risiko pada Lingkungan	0	0	100.00%	0	0	100.00%	0	0	100.00%
Jumlah	55	55	100.00%	105	105	100.00%	28	28	100.00%

Makassar, 29 Desember 2023
Koordinator Substansi Upaya Kesehatan
dan Lintas Wilayah



dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan									
Cara Perhitungan: Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
3 Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	100.00%	238.46%	238.46%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	100.00%	92.31%	92.31%	100.00%	90.38%	90.38%	100.00%	91.99%	91.99%
10 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%
Jumlah	96.00%	108.08%	111.41%	96.00%	94.04%	97.37%	96.00%	94.20%	97.53%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan									
Cara Perhitungan: Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
1 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
3 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
7 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	100.00%	92.31%	92.31%	100.00%	238.46%	238.46%	100.00%	250.00%	250.00%
8 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
9 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%
Jumlah	96.00%	94.23%	97.56%	96.00%	108.85%	112.18%	96.00%	110.00%	113.33%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah

Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan									
Cara Perhitungan: Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang									
1 Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
3 Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
10 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%
Jumlah	96.00%	95.00%	98.33%	96.00%	95.00%	98.33%	96.00%	95.00%	98.33%

Sasaran: Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan									
Cara Perhitungan: Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
1 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
3 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
7 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
8 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
9 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%	60.00%	50.00%	83.33%
Jumlah	96.00%	95.00%	98.33%	96.00%	95.00%	98.33%	96.00%	95.00%	98.33%

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Januari		Februari		Maret	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional:							
Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan							
Cara Perhitungan:							
Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang							
1 Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak							
3 Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100.00%	300.00	100.00%	300.00	100.00%	300.00
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	5	92.31%	461.54	90.38%	451.92	91.99%	459.94
Persentase Lokus Kualitas Air Bersih							
10 Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	5	83.33%	416.67	83.33%	416.67	83.33%	416.67
Jumlah			4278.21		4268.59		4276.60
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 4400)			0.97		0.97		0.97

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	April		Mei		Juni	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional:							
Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan							
Cara Perhitungan:							
Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang							
1 Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak							
3 Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100.00%	300.00	100.00%	300.00	100.00%	300.00
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	4	92.31%	369.23	100.00%	400.00	100.00%	400.00
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
Persentase Lokus Kualitas Air Bersih							
10 Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	5	83.33%	416.67	83.33%	416.67	83.33%	416.67
Jumlah			4285.90		4316.67		4316.67
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 4400)			0.97		0.98		0.98

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Juli		Agustus		September	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional:							
Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan							
Cara Perhitungan:							
Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang							
1 Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
3 Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100.00%	300.00	100.00%	300.00	100.00%	300.00
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
10 Persentase Lokus Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	5	83.33%	416.67	83.33%	416.67	83.33%	416.67
Jumlah			4316.67		4316.67		4316.67
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 4400)			0.98		0.98		0.98

Perhitungan Score dan Indeks
Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Bobot	Oktober		November		Desember	
		Baseline	Score	Baseline	Score	Baseline	Score
Definisi Operasional:							
Jumlah Pemeriksaan Penafisan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan yang Dilakukan							
Cara Perhitungan:							
Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang							
1 Direspon Kurang dari 24 Jam dengan Kelengkapan 80%	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
2 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
Persentase Bandara/ Pelabuhan Tidak							
3 Ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100.00%	300.00	100.00%	300.00	100.00%	300.00
4 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoak < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
5 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
6 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
7 Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI Buffer < 1	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
8 Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 Kali Pemeriksaan	4	100.00%	400.00	100.00%	400.00	100.00%	400.00
9 Persentase Lokus TPP Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan	5	100.00%	500.00	100.00%	500.00	100.00%	500.00
Persentase Lokus Kualitas Air Bersih							
10 Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologis/ Bakteriologis	5	83.33%	416.67	83.33%	416.67	83.33%	416.67
Jumlah			4316.67		4316.67		4316.67
Indeks= (Jumlah Score/ Jumlah Score Maksimal 4400)			0.98		0.98		0.98

Makassar, 29 Desember 2023

Koordinator Substansi Pengendalian
Risiko Lingkungan



Amran, SKM, M.Kes
NIP 196510181988031002

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 4: Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI	7.08	0.00	0.00%	14.17	38.50	271.70%	21.25	41.78	196.61%
Jumlah	7.08	0.00	0.00%	14.17	38.50	271.70%	21.25	41.78	196.61%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 4: Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI	28.33	53.01	187.12%	35.42	58.42	164.94%	42.50	61.13	143.84%
Jumlah	28.33	53.01	187.12%	35.42	58.42	164.94%	42.50	61.13	143.84%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 4: Nilai Kinerja Anggaran

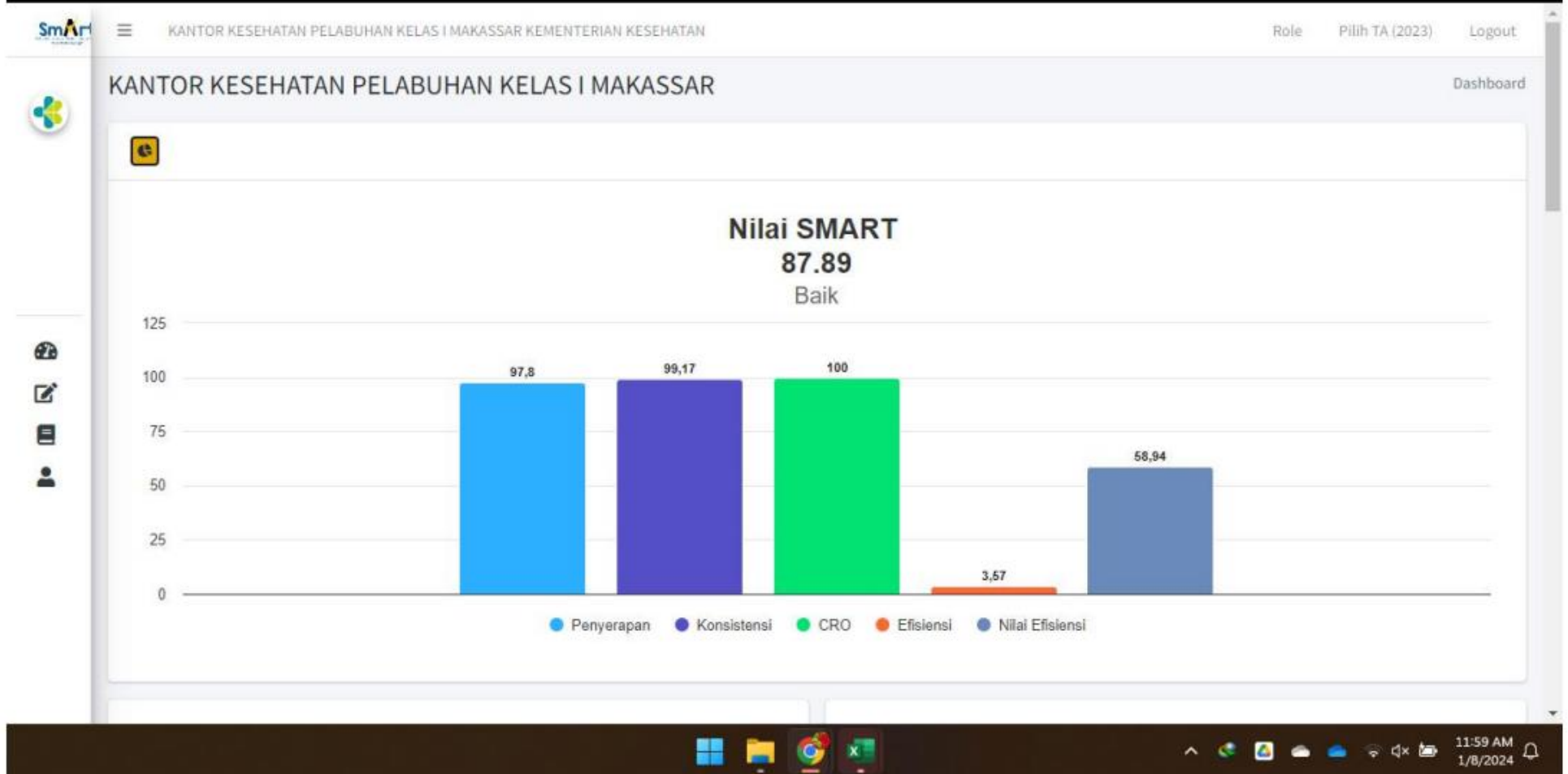
Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI	49.58	65.26	131.63%	56.67	66.04	116.53%	63.75	61.70	96.78%
Jumlah	49.58	65.26	131.63%	56.67	66.04	116.53%	63.75	61.70	96.78%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 4: Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA Kemenkeu RI	70.83	79.67	112.48%	77.92	73.49	94.31%	85.00	87.89	103.40%
Jumlah	70.83	79.67	112.48%	77.92	73.49	94.31%	85.00	87.89	103.40%

Makassar, 29 Desember 2023
 Koordinator Substansi Tata Usaha

 Nirwan, SKM, M.Kes
 NIP 197406251997031002



Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN Cara Perhitungan: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN	93.00	53.12	57.12%	93.00	71.95	77.37%	93.00	86.78	93.31%
Jumlah	93.00	53.12	57.12%	93.00	71.95	77.37%	93.00	86.78	93.31%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN Cara Perhitungan: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN	93.00	79.48	85.46%	93.00	82.92	89.16%	93.00	86.26	92.75%
Jumlah	93.00	79.48	85.46%	93.00	82.92	89.16%	93.00	86.26	92.75%

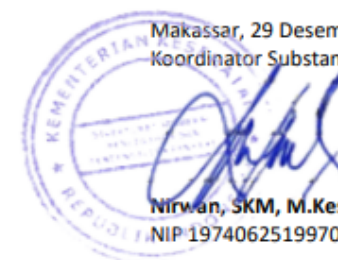
Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN Cara Perhitungan: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN	93.00	84.78	91.16%	93.00	86.07	92.55%	93.00	86.36	92.86%
Jumlah	93.00	84.78	91.16%	93.00	86.07	92.55%	93.00	86.36	92.86%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN Cara Perhitungan: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi OM SPAN	93.00	86.79	93.32%	93.00	90.25	97.04%	93.00	92.56	99.53%
Jumlah	93.00	86.79	93.32%	93.00	90.25	97.04%	93.00	92.56	99.53%

Makassar, 29 Desember 2023
 Koordinator Substansi Tata Usaha



Nirwan, SKM, M.Kes
 NIP 197406251997031002



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	136	024	416145	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	Nilai	100.00	57.38	93.66	90.38	100.00	90.54	100.00	100.00	92.56	100%	92.56
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	5.74	18.73	9.04	10.00	9.05	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	78.69		94.92					100.00			

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 6: Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Tools untuk penilaian implementasi WBK Satker (75 bagi yang belum WBK, bagi yang sudah WBK > 75) Cara Perhitungan: Tools Implementasi WBK Keterangan: 1 SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.0.1.07/MENKES/6590/2020 KKP Kelas I Makassar TAHUN 2022 dengan Nilai 81,46 2 Berdasarkan Hasil Assesment dari Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes Menuju WBK Nasional yang Dilaksanakan pada Tgl 14-15 April 2021 dan Hasilnya Diplenokan pada Tanggal 14 Juni 2021 dengan Nilai 81.92 3 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pendampingan Tim Pendamping Itjen Kementerian Kesehatan Pada Tanggal 31 Agustus 2023 dengan Nilai 85 4 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Dittjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%
Jumlah	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 6: Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Tools untuk penilaian implementasi WBK Satker (75 bagi yang belum WBK, bagi yang sudah WBK > 75) Cara Perhitungan: Tools Implementasi WBK Keterangan: 1 SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.0.1.07/MENKES/6590/2020 KKP Kelas I Makassar TAHUN 2022 dengan Nilai 81,46 2 Berdasarkan Hasil Assesment dari Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes Menuju WBK Nasional yang Dilaksanakan pada Tgl 14-15 April 2021 dan Hasilnya Diplenokan pada Tanggal 14 Juni 2021 dengan Nilai 81.92 3 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pendampingan Tim Pendamping Itjen Kementerian Kesehatan Pada Tanggal 31 Agustus 2023 dengan Nilai 85 4 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Dittjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46	81.00	81.92	101.14%	81.00	81.92	101.14%	81.00	81.92	101.14%
Jumlah	81.00	81.92	101.14%	81.00	81.92	101.14%	81.00	81.92	101.14%

Sasaran: Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 6: Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Tools untuk penilaian implementasi WBK Satker (75 bagi yang belum WBK, bagi yang sudah WBK > 75) Cara Perhitungan: Tools Implementasi WBK Keterangan: 1 SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.0.1.07/MENKES/6590/2020 KKP Kelas I Makassar TAHUN 2022 dengan Nilai 81,46 2 Berdasarkan Hasil Assesment dari Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes Menuju WBK Nasional yang Dilaksanakan pada Tgl 14-15 April 2021 dan Hasilnya Diplenokan pada Tanggal 14 Juni 2021 dengan Nilai 81.92 3 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pendampingan Tim Pendamping Itjen Kementerian Kesehatan Pada Tanggal 31 Agustus 2023 dengan Nilai 85 4 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Dittjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46	81.00	81.92	101.14%	81.00	85.00	104.94%	81.00	85.00	104.94%
Jumlah	81.00	81.92	101.14%	81.00	85.00	104.94%	81.00	85.00	104.94%

Sasaran: Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Indikator 6: Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Tools untuk penilaian implementasi WBK Satker (75 bagi yang belum WBK, bagi yang sudah WBK > 75) Cara Perhitungan: Tools Implementasi WBK	81.00	85.00	104.94%	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%
Keterangan: 1 SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.0.1.07/MENKES/6590/2020 KKP Kelas I Makassar TAHUN 2022 dengan Nilai 81,46 2 Berdasarkan Hasil Assesment dari Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes Menuju WBK Nasional yang Dilaksanakan pada Tgl 14-15 April 2021 dan Hasilnya Diplenokan pada Tanggal 14 Juni 2021 dengan Nilai 81.92 3 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pendampingan Tim Pendamping Itjen Kementerian Kesehatan Pada Tanggal 31 Agustus 2023 dengan Nilai 85 4 Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker diambil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Hasil Desk Tim Eselon I Dittjen P2P Kementerian Kesehatan RI Pada Tanggal 29 November 2023 dengan Nilai 81,46									
Jumlah	81.00	85.00	104.94%	81.00	81.46	100.57%	81.00	81.46	100.57%

Makassar, 29 Desember 2023
Koordinator Substansi Tata Usaha

Nirwan, SKM, M.Kes
NIP 197406251997031002

No.	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	46.85	78.08	
A.	Aspek Pemenuhan	30	23.10	77.00	
1	Manajemen Perubahan	4	2.33	58.25	
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.22	63.43	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.87	77.40	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.57	91.40	
5	Penguatan Pengawasan	7.5	5.58	74.40	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.53	90.60	
B.	Aspek Reform	30	23.75	79.17	
1	Manajemen Perubahan	4	3.00	75.00	
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.00	57.14	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.50	70.00	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.00	80.00	
5	Penguatan Pengawasan	7.5	6.25	83.33	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5.00	100.00	
II	KOMPONEN HASIL	40	34.61	86.53	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22.5	18.45	82.00	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	17.20	98.29	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1.25	25.00	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5	16.16	92.34	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	16.16	92.34	
TOTAL NILAI		100	81.46	81.46	

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 7: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensinya {seminar, workshop, capacity building, on job training} Cara Perhitungan: Persentase Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensi sebanyak minimal 20 jam pelajaran	6.67%	5.38%	80.66%	13.33%	39.23%	294.30%	20.00%	73.85%	369.25%
Jumlah	6.67%	5.38%	80.66%	13.33%	39.23%	294.30%	20.00%	73.85%	369.25%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 7: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensinya {seminar, workshop, capacity building, on job training} Cara Perhitungan: Persentase Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensi sebanyak minimal 20 jam pelajaran	26.67%	76.15%	285.53%	33.33%	85.38%	256.17%	40.00%	90.00%	225.00%
Jumlah	26.67%	76.15%	285.53%	33.33%	85.38%	256.17%	40.00%	90.00%	225.00%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Indikator 7: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensinya {seminar, workshop, capacity building, on job training}									
Cara Perhitungan: Persentase Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensi sebanyak minimal 20 jam pelajaran	46.67%	94.62%	202.74%	53.33%	96.15%	180.29%	60.00%	99.23%	165.38%
Jumlah	46.67%	94.62%	202.74%	53.33%	96.15%	180.29%	60.00%	99.23%	165.38%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Indikator 7: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensinya {seminar, workshop, capacity building, on job training}									
Cara Perhitungan: Persentase Pegawai yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensi sebanyak minimal 20 jam pelajaran	66.67%	100.00%	149.99%	73.33%	100.00%	136.37%	80.00%	100.00%	125.00%
Jumlah	66.67%	100.00%	149.99%	73.33%	100.00%	136.37%	80.00%	100.00%	125.00%

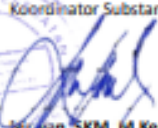
KERTAS KERJA PERHITUNGAN JUMLAH JAM PELAJARAN
PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR
TAHUN 2023

NO	NAMA	Pendidikan		Pelatihan Non Klasikal																				Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi Per Tahun		
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/ Didlat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	Deta sering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbond)	Patok Blanding (benchmarking)	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta	Belajar Mandiri			Komunitas Belajar	Bimbingan di Tempat Kerja
1	AGUS JAMALUDIN, SKM, M.Kes						16	4																		20	Terpenuhi
2	dr. WAHU VIVA IRIANAWATI						22																			22	Terpenuhi
3	dr. MARSELINA SILI PAPU, MPHMM						16	16																		32	Terpenuhi
4	NIRWAN, SKM, M.Kes						16	4																		20	Terpenuhi
5	HJ. NURWA HALIM, SST, S.Kep						22																			22	Terpenuhi
6	dr. RIDHA ILAHI						16	8																		24	Terpenuhi
7	AMRAN, SKM,M.kes						16	8																		24	Terpenuhi
8	H. MARKUS MINGGU, SKM, M.Kes						16	4																		20	Terpenuhi
9	dr. MUH. HASKAR HASAN, M.Kes						16	4																		20	Terpenuhi
10	Dra. AISYAH SUFRIE, MSc. PH						16	17	4			2														39	Terpenuhi
11	HASTAWAVIA, SKM						16	21	4																	41	Terpenuhi
12	H. ANDI ALI RESA, SKM, M.Kes						16	21																		37	Terpenuhi
13	HJ. JUMURIAH, SKM, M.Kes						16	4																		20	Terpenuhi
14	dr. HI. JUNIARTY NAIM						20	16	4																	40	Terpenuhi
15	EGO, SKM, M.Kes						21					2														23	Terpenuhi
16	drg. ARIFA SETIANI THAMRIN, M.Kes						20																			20	Terpenuhi
17	dr. HI. TRI HANDAYANI NAIM				8		12																			20	Terpenuhi
18	dr. HI. RINI ASTUTY					16	21																			37	Terpenuhi
19	dr. NURLAILAH MUHYIDDIN						24																			24	Terpenuhi
20	Drs. S E R D I, SKM						13	8				2														23	Terpenuhi
21	SITTI RAHMATIA, SKM				12		9	4																		25	Terpenuhi
22	YUSFANDIAR				8		8	8																		24	Terpenuhi
23	HJ. MURDIYANINGSIH, S.Si				8		16	8																		32	Terpenuhi
24	PURNIMAH RAZAK, S.H						4	4				16														24	Terpenuhi
25	dr. H. ABBAS ZAVEY NURDIN , Sp.Ok, MKK				44		5	4																		53	Terpenuhi
26	ABD. GANI BUATAN, SKM					16	17	4																		37	Terpenuhi
27	HJ. ANDI TANRI ABENG, SKM				8		12					2														22	Terpenuhi
28	ARNI ANGRYANI AMIR, ST					16	20				16					4										56	Terpenuhi
29	PATMAWATY, SE						22	4																		26	Terpenuhi
30	YUSRIANTO, SKM					16	8									19										43	Terpenuhi
31	MARDIYANA, SKM, M.Adm.Kes					16	8									8										32	Terpenuhi
32	MARYAM, S. Kep, Ns						23																			23	Terpenuhi
33	H. IMRAN, SH				8		12																			36	Terpenuhi
34	H. TUBIANTO ANANG ZULFIKAR, SKM, M.Epid			38		16	21																			75	Terpenuhi
35	IBRAHIM, SKM, M.Kes						20																			20	Terpenuhi
36	HJ. ZAINAB, AMK						20																			20	Terpenuhi
37	HAKIM, S.Sos				8											24										32	Terpenuhi
38	SYAHRIANTI SAID, S.ST					16	4									15										35	Terpenuhi
39	dr. HI. FITRIAH						16	4																		20	Terpenuhi
40	H. NUR KAMAR, SKM, M.Kes					16	23	4																		43	Terpenuhi
41	HJ. NUR MAGFIRAH, SKM, M.Kes					16	20					4														40	Terpenuhi
42	HJ. SITTI HAMDIA, SKM., M.Kes						25	4				2														31	Terpenuhi
43	FAISAL, S. Kep ,Ners						34																			34	Terpenuhi
44	SYAHRUL, ST						20																			20	Terpenuhi

NO	NAMA	Pendidikan		Pelatihan Non Klasikal																				Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi Per Tahun		
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/ Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	Detasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbond)	Patok Banding (Benchmarking)	Pertukaran antar a PNS dengan Pegawai Swasta	Belajar Mandiri			Komunitas Belajar	Bimbingan di Tempat Kerja
45	H. ARHAM ALAM, S.Kep, Ners, M.KKK					54			4				4													62	Terpenuhi
46	HJ. SATRIANI, SKM								21																	21	Terpenuhi
47	ANDI KUDRAT, SKM								4			16					19									43	Terpenuhi
48	ABDUL RAHMAN MUSTAFA, SKM					50		16	17																	83	Terpenuhi
49	dr. ANDI NUR ALAM. KS								28																	28	Terpenuhi
50	IDIL RAKHMAN, SE							16	8																	24	Terpenuhi
51	dr. RUSLAN					50		16	8																	74	Terpenuhi
52	dr. HJ. SRI APRIANITA								21	4																25	Terpenuhi
53	WALUYO, SKM								12	8																20	Terpenuhi
54	dr. KESIA PATONGLOAN								24				2													26	Terpenuhi
55	dr. HJ JUMARNI					8			12																	20	Terpenuhi
56	dr. NAJRIAH NASIR					8			17																	25	Terpenuhi
57	dr. ANDI IRFAN LATIF								20																	20	Terpenuhi
58	HJ. DELIA ROSIDAH, SKM, M.Kes					40			13																	53	Terpenuhi
59	HELPI SOPHAN MOKODOMPIT, SKM								4			24														28	Terpenuhi
60	dr. ANDI PERTIWIKUSUMA								35				4													39	Terpenuhi
61	MUHAMMAD HUSAIFAH, SAP, M.A.P							16	4	4																24	Terpenuhi
62	RIZAL, SKM								22																	22	Terpenuhi
63	H. ABD. RAUF, AMK					52			4																	56	Terpenuhi
64	dr. WAHYUDI					16			20	8																44	Terpenuhi
65	NURDIANSAH SAHRIR, SKM							16	8				2													26	Terpenuhi
66	HJ. MASRIANI, S.Kep, Ns								25	4																29	Terpenuhi
67	KARYADI EKA PUTRA, SKM							16	16	8																40	Terpenuhi
68	H. RIDWAN, SKM					8			21				2													31	Terpenuhi
69	NINING AYU PURNAMA, S.Kom					8		16	28	8		16				31										107	Terpenuhi
70	NASIRUDDIN, AMd.KL								17	4																21	Terpenuhi
71	HJ. DIANA ABDULLAH, S.Kep, Ns			33																						33	Terpenuhi
72	MIRNAWATY, S.ST						60		4																	64	Terpenuhi
73	GERARDHA SUMALU, S.Kep								25	4																29	Terpenuhi
74	H. RAJIMAN, AMd.KL								21	4																25	Terpenuhi
75	YURIS ARTHA ROMBE ADA, S.K.M								21																	21	Terpenuhi
76	YULIANA SIRAJUDDIN, AMAK					8			12																	20	Terpenuhi
77	HJ. FATMAWATI SALIM, SKM								29				2													31	Terpenuhi
78	YUSRAN, S.Kom							16	4																	20	Terpenuhi
79	IRHAM, SKM								26	4																30	Terpenuhi
80	ARWIN AMIN, AMd.Kom								4	12							4									20	Terpenuhi
81	HJ. NURHAYATI M, SKM					30			13	4																47	Terpenuhi
82	NURHASNI, SKM								21																	21	Terpenuhi
83	H.MAHLI SUNUSI, SKM								13	4			16													33	Terpenuhi
84	ARFIANI, SKM					8		16	4			16					19									63	Terpenuhi
85	HASANUDDIN, AMd.Kep					40			4																	44	Terpenuhi
86	NURHAYATI HL, SKM					16			8	8																32	Terpenuhi
87	YONITHA PALIMBUNGA, AMd.Kep					8			13			16														37	Terpenuhi
88	SYAFRUDDIN, S.Kep, Ns								17														2			27	Terpenuhi
89	dr. BONITA SESHARIKA C								30																	30	Terpenuhi
90	MUSDALIFA M, AMKL								13	8																21	Terpenuhi
91	SUARNI S, AMK								31																	31	Terpenuhi
92	HILDA ADRIATI MALIK, SKM					8			21																	29	Terpenuhi

NO	NAMA	Pendidikan		Pelatihan Non Klasikal																		Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi Per Tahun					
		Tugas Belajar	Idin Belajar	Pelatihan Sekolah/ Oidlat PMS	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Job banya	Kursus	Peneraan	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	Debriefing	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbond)	Praktik Banding (Benditnakhing)			Pelaksanaan antara PMS dengan Pegawai Swasta	Belajar Mandiri	Komunitas Belajar	Bimbingan di Tempat Kerja	Masing/Masing Kerja
93	HJ. FITRIANI JAYA, S.Kep, Ners					117			8																		125	Terpenuhi
94	AKBAR HAPID, S.Farm								16				32														48	Terpenuhi
95	H. WAHYUDI HIDAYAT, S.Kep, Ners								12	8																	20	Terpenuhi
96	H. CHANDRA WAHYUDDIN, AMK								12	8																	20	Terpenuhi
97	DIAN PURNITA, SKM						16		20																		36	Terpenuhi
98	MARIA VERONIKA AMBABUNGA, SKM								21					2													23	Terpenuhi
99	HARMAWAN, Amd.KL								29	4				2													35	Terpenuhi
100	H. AMIR, AMK				16				6																		22	Terpenuhi
101	AMRIANA AMIN, SE						16	4	4			16					12										52	Terpenuhi
102	HI. MUTHMAINNAH, AMK								21																		21	Terpenuhi
103	RINA VIRGIANA THAMRIN, S.Tr.KL								17	8																	25	Terpenuhi
104	RISKA, AMAK				8				8	4																	20	Terpenuhi
105	NASRULLAH, A.Md.Kep								25					2													27	Terpenuhi
106	ANUGRAYANTI, S.Tr.KL				8				13																		21	Terpenuhi
107	KAIMUDDIN, S.Tr.KL						16		25	12																	53	Terpenuhi
108	NUR SAID RAIS, A.Md.KL								43	12																	55	Terpenuhi
109	FATIMAHSAHRI, S.Tr.Kes								24																		24	Terpenuhi
110	RENY MARLINA, Amd.Kep				60																						60	Terpenuhi
111	DESI MARLINA, A.Md.KL				8				8	4				4													24	Terpenuhi
112	HARINA, A.Md.KL								25																		25	Terpenuhi
113	NURSAKTI SAPUTRA, A.Md.KL				8				16																		24	Terpenuhi
114	LUKAS TANDI PAYUNG								4	30																	34	Terpenuhi
115	HAMKA				8				4								12										24	Terpenuhi
116	SYAMSURI, Amd. Kep								24																		24	Terpenuhi
117	SAYDATURRIZKY, Amd.Ak								4				16				96										116	Terpenuhi
118	SRI WAHZUNI, AMK						16		8																		24	Terpenuhi
119	RISMA TANGGA GULING, AMK								20																		20	Terpenuhi
120	SUHERMAN, AMK								21																		21	Terpenuhi
121	ILHAM, AMK				8				12																		20	Terpenuhi
122	ISMAMAR, AMK				8		16		20																		44	Terpenuhi
123	ASRI, AMK								28																		28	Terpenuhi
124	ZULVITA AYSAH, Amd.KL								13	8																	21	Terpenuhi
125	ASTRI EKA WARDANI, Amd.Kep								20																		20	Terpenuhi
126	FATHUL JANNAH, Amd.Kep								20																		20	Terpenuhi
127	ADIL NIRWANDI, A.Md. KL								25	4																	29	Terpenuhi
128	SRI WULANDARI, A.Md								4	4							62										70	Terpenuhi
129	MIRNA								2	4	56																62	Terpenuhi
130	HIDAYANI SUTARDI				24																						24	Terpenuhi

Makassar, 29 Desember 2023
 Koordinator Substansi Tata Usaha


 Nirwan, SKM, M.Kes
 NIP. 197406251997031002

Kertas Kerja Perhitungan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Tahun 2023

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 8: Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Januari			Februari			Maret		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI	7.92%	1.78%	22.47%	15.83%	8.58%	54.20%	23.75%	15.90%	66.95%
Jumlah	7.92%	1.78%	22.47%	15.83%	8.58%	54.20%	23.75%	15.90%	66.95%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 8: Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	April			Mei			Juni		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI	31.67%	26.69%	84.28%	39.58%	33.64%	84.99%	47.50%	44.30%	93.26%
Jumlah	31.67%	26.69%	84.28%	39.58%	33.64%	84.99%	47.50%	44.30%	93.26%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 8: Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Juli			Agustus			September		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI	55.42%	52.06%	93.94%	63.33%	60.00%	94.74%	71.25%	66.48%	93.31%
Jumlah	55.42%	52.06%	93.94%	63.33%	60.00%	94.74%	71.25%	66.48%	93.31%

Sasaran: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Indikator 8: Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional & Cara Perhitungan	Oktober			November			Desember		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Definisi Operasional: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI Cara Perhitungan: Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Realisasi SP2D di Aplikasi SAKTI Kemenkeu RI	79.17%	74.56%	94.18%	87.08%	85.27%	97.92%	95.00%	97.80%	102.95%
Jumlah	79.17%	74.56%	94.18%	87.08%	85.27%	97.92%	95.00%	97.80%	102.95%

Makassar, 29 Desember 2023
 Koordinator Substansi Tata Usaha


Nirwan, SKM, M.Kes
 NIP 197406251997031002

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2023

Per Program;
Periode Desember 2023

Kementerian : 024 KEMENTERIAN KESEHATAN
Unit Organisasi : 05 DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
Satuan Kerja : 416145 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR

Hal 1 dari 1

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2023				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	33,888,156,000	0	27,658,663,961	5,483,308,308	33,141,972,269	97.80 %	746,183,731
DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7,649,859,000	0	4,973,935,899	2,164,442,891	7,138,378,790	93.31 %	511,480,210
WAProgram Dukungan Manajemen	26,238,297,000	0	22,684,728,062	3,318,865,417	26,003,593,479	99.11 %	234,703,521

*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

*SPM Koreksi dalam proses akan masuk sebagai realisasi akhir